

**IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN
ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP N 2 BLORA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:
Maulida Aulia Ahnas
NIM: 1703018024

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maulida Aulia Ahnas**
NIM : 1703018024
Judul Penelitian : **Implementasi Prinsip-Prinsip Pembelajaran Abad 21 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 2 BLORA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan telp. 7601295 Semarang 50185

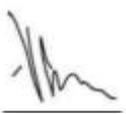
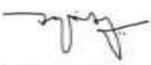
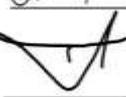
<http://ftrk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis saudara :

Nama Lengkap : Maulida Aulia Ahnas
Nim : 1703018024
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Prinsip Prinsip Pembelajaran Abad 21 Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMP N 2 Biora

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan 29 Desember 2020, dan dinyatakan LULUS

Nama lengkap Dan jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Dr. H. Ikhrom, M.Ag</u> Ketua/Penguji	_____	
<u>Dr. Agus Sutivono, M.Ag</u> Sekertaris/Penguji	_____	
<u>Dr. Mahfud Junardi, M.Ag</u> Pembimbing/Penguji	_____	
<u>Dr. Raharjo, M.Ed.St</u> Penguji	_____	
<u>Dr. Suja'l, M.Ag</u> Penguji	_____	

**NOTA DINAS
UJIAN TESIS**

Semarang, 12 Oktober 2020

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikumwr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis sesuai yang ditulis oleh:

Nama : **Maulida Aulia Ahnas**
NIM : 170301024
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran Abad 21 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

Pembimbing I



Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag
NIP: 196903201998031004

**NOTA DINAS
UJIAN TESIS**

Semarang, 12 Oktober 2020

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikumwr.wb.

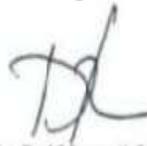
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis sesuai yang ditulis oleh:

Nama : **Maulida Aulia Ahnas**
NIM : 170301024
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran Abad 21 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

Pembimbing II



Dr. Dwi Mawanti, M.A
NIP: 19761207 200501 2 002

Judul :Implementasi Prinsip-Prinsip Pembelajaran Abad 21 pada
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora
Nama : Maulida Aulia Ahnas
NIM : 1703018024

Abstrak

Penelitian tentang pembelajaran abad 21 sudah banyak, namun masih sedikit yang melakukan penelitian tentang pelaksanaan prinsip pembelajaran abad 21 di kolaborasikan pada pembelajaran pendidikan agama islam. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap proses pembelajaran pendidikan agama islam yang di dalam nya mengandung prinsip prinsip pembelajaran abad 21. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan islam yang didalam nya terdapat prinsip prinsip pembelajaran abad 21 membuat siswa menjadi lebih baik dalam berkomunikasi, tebiasa bekerjasama, siswa terbiasa berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, serta berfikir kreatif dan inovatif pada saat pembelajaran. Implikasi hasil penelitian ini adalah kemampuan guru dan keaktifan siswa serta tepenuhnya sarana dan prasana dalam pembelajaran menjadikan berhasilnya pelaksanaan pendidikan agama islam dengan prinsip pembelajaran abad 21 di SMP N 2 Blora.

Kata kunci: Pembelajaran Abad 21, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama

Title : Implementation of 21st Century Learning Principles in Islamic Religious Education Learning at SMP N 2 Blora
Name : Maulida Aulia Ahnas
NIM : 1703018024

Abstract

Research on 21st century learning has been a lot, but there are still few who do research on the implementation of the principles of 21st century learning in collaboration on the learning of Islamic religious education. The purpose of this study is to uncover the learning process of Islamic religious education which contains the principles of 21st century learning principles. This study uses qualitative method with phenomenological approach. Data collection in this study with interviews, observations and documentation. The results of this study show that the implementation of Islamic education learning in which there are principles of 21st century learning principles make students become better at communicating, usually cooperating, students are accustomed to critical thinking in solving learning problems, as well as creative and innovative thinking at the time of learning. The implications of this study are the ability of teachers and the activeness of students and the fulfillment of facilities and prasana in learning to make the successful implementation of Islamic religious education with the principle of 21st century learning in Blora State Junior High School 2.

Keywords: 21st Century Learning, Islamic Religious Education, Junior High School

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

...َ = a	كَتَبَ	kataba
...ِ = i	سُئِلَ	su'ila
...ُ = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

...ِ = a>	قَالَ	qa>la
...ِي = i>	قِيلَ	qi>la
...ُ = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيُّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا (٧)

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Syamil Cipta Madya, 2005),282

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul “Implementasi Prinsip - Prinsip Pembelajaran Abad 21 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk Dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah SWT sehingga selamat dunia dan akhirat, serta pemberi syafa’at dihari kiamat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut penulis berikan kepada:

1. Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., sebagai rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Lift Anis Ma’sumah, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas IlmuTarbiyah Dan KeguruanUIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ikhrom, M.Ag. dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., selaku ketua jurusan dan sekertaris jurusan Pascasarjana Pendidikan Agama Islam. Yang telah member semangat , motivasi dan arahan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
4. Dosen pembimbing bapak Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., dan Ibu Dr. Dwi Mawanti, M.A. yang telah bersedia meluangkan waktu,

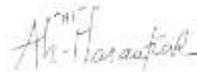
tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan tesis ini.

5. Segenap Dosen Program studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua Ayahanda Suparman dan Ibunda Siti Kumaidah M.Pd.I., atas do'a, dukungan dan segala yang telah diberikan kepada penulis.
7. Suamiku Syamsul Arifin, S.Ag. dan kedua adikku Filza Faiqotul Himmah dan Assyifa Hifdzil Al Husna yang senantiasa memberikan do'a, semangat dan dorongan agar tesis ini segera terselesaikan.
8. Keluarga besarku PAI B 2017 terimakasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan, serta banyak memberi pengalaman hidup kepada penulis.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanyabisa mendoakan semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan amal baik yang diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Amin. Amin ya Robbal 'Alamin.*

Semarang, 29 Oktober2020

Penulis



Maulida Aulia Ahnas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	viii
HALAMAN MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Kerangka Berpikir	22
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Abad 21	24
1. <i>Communication</i>	30
2. <i>Collaboration</i>	36
3. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	42
4. <i>Creativity and Innovation</i>	48
5. <i>E- Learning</i>	52
6. <i>Blended Learning</i>	53
B. Prinsip Pembelajaran Abad 21	55
C. Strategi Pencapaian Pembelajaran Abad 21	57
D. Pendidikan Agama Islam Abad 21	59
E. Evaluasi Pembelajaran ketrampilan abad 21	63
BAB III PENTINGNYA PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGUNAKAN PRINSIP PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMP N 2 BLORA	
A. Gambaran Umum SMP N 2 Blora	72
1. Sejarah SMP Negeri 2 Blora	72

2. Letak Geografis	72
3. Visi Misi SMP N 2 Blora	73
B. Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Blora.....	75
C. Pentingnya Penerapan Prinsip-prinsip Pembelajaran Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .	76

**BAB IV PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
PRINSIP PRINSIP PEMBELAJARAN ABAD 21 DI
SMP N 2 BLORA**

70

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Prinsip Prinsip Pembelajaran Abad 21	82
1. Pembelajaran PAI dengan Aspek <i>Communication</i>	83
2. Pembelajaran PAI dengan Aspek <i>Collaboration</i>	92
3. Pembelajaran PAI dengan Aspek <i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	97
4. Pembelajaran PAI dengan Aspek <i>Creativity and Innovation</i>	102
B. Evaluasi Pembelajaran PAI Di SMP N 2 Blora	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	116

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke 21 teknologi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Pada abad 21 ini banyak pekerjaan yang sifatnya pekerjaan rutin yang berulang-ulang mulai digantikan mesin, baik mesin produksi maupun mesin computer. Pekerjaan yang tidak bisa diganti oleh mesin adalah pekerjaan yang menuntut adanya pemikiran para ahli dan komunikasi yang kompleks.²

Perubahan *mindset* manusia abad 21 menuntut pula suatu perubahan yang sangat besar dalam pendidikan nasional, Pendidikan kita adalah warisan dari sistem pendidikan lama yang isinya menghafal fakta tanpa makna. Merubah sistem pendidikan indonesia bukanlah pekerjaan yang mudah. Sistem pendidikan Indonesia merupakan salah satu sistem pendidikan terbesar di dunia yang meliputi sekitar 30 juta peserta didik, 200 ribu lembaga pendidikan, dan 4 juta tenaga pendidik, tersebar dalam area yang hampir seluas benua Eropa. Namun perubahan ini merupakan sebuah keharusan jika kita tidak ingin terlindas oleh perubahan jaman global.³

²Anastasia Siti Nurhayati, *Peran Media Jejaring Sosial Dalam Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Viii<Universitas Terbuka Convention Center, 26 November 2016, 1

³Yuni Wijaya; Dwi Agus Sudjimat; Amat Nyoto,*Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya*

Keterampilan abad 21 awalnya dikembangkan pada tahun 2007 di AS sebagai upaya untuk mempersiapkan warga AS untuk tuntutan tempat kerja, dengan meningkatkan hasil pendidikan, menyadari betapa bermanfaatnya keterampilan ini bagi siswa dan guru dan betapa pentingnya keterampilan itu untuk karir masa depan pemuda hari ini, banyak negara lain juga mulai meningkatkan sistem pendidikan mereka dengan memasukkan keterampilan abad ke-21 ke dalam pembelajaran.⁴

Proses pembelajaran tradisional terkadang membuat siswa kurang nyaman mengikuti pelajaran di kelas sehingga merasa bosan untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut menyebabkan tidak fokus dan bahkan meninggalkan kelas atau membolos karena proses pembelajaran kurang menarik untuk diikuti. Hal ini menjadikan hasil yang diharapkan oleh guru dan siswa tidak sesuai harapan. Siswa berpikir proses pembelajaran tidak diharuskan di kelas karena di era 21 ini teknologi telah berkembang sangat pesat.

Sebagian siswa cepat merasa bosan ketika pembelajaran tatap muka karena dirasa tidak efektif. Siswa lebih suka pembelajaran yang menggunakan atau memanfaatkan teknologi yaitu dengan *e-learning*. Penggunaan *e-learning* di abad 21 ini

Manusia Di Era Globalistik, universitas Negeri Malang, Volume 1 Tahun 2016 –ISSN 2528-259X, 3

⁴Kay, K. & Greenhill, *VTwenty-First Century Students Need 21st Century Skills*. In Wan, G. & Gut, D.M. (Eds). *Bringing Schools into the 21st Century*. London:Springer, 2011, 41-66

memang besar karena dengan semakin luasnya perkembangan teknologi akan semakin mempermudah siswa dalam melakukan proses pembelajaran dimana saja dan kapan saja.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sudah merubah gaya hidup manusia, dalam hal bekerja, bersosialisasi, belajar maupun bermain. Pada abad 21 kemajuan teknologi telah menyatu dengan kehidupan, begitu pula pada pendidikan.⁵ Pembelajaran abad 21 kita diperhadapkan dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar kita, seperti informasi yang selalu *up to date*.⁶

Masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya merupakan tujuan utama Pendidikan Nasional abad 21.⁷

Dengan munculnya berbagai fenomena pendidikan di Abad-21 ini, mungkinkah bangsa Indonesia menggapai tujuan luhur yang telah dicanangkan oleh para pendiri bangsa ini? Tidak ada

⁵Farid anfasa dkk, *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*Laporan-BSNP-2010, 21.

⁶Satrianawati, *Model Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1

⁷Farid anfasa dkk, *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*Laporan-BSNP-2010, 40

yang tidak mungkin, apabila sumber daya manusia di Indonesia memiliki daya saing dan semangat yang besar, yang akan mewujudkan bangsa Indonesia menjadi kekuatan ekonomi dunia yang patut diperhitungkan. Tetapi jika sumber daya manusia yang dimiliki bangsa ini kurang memiliki kompetensi yang memadai, malah akan menjadi beban yang sangat berat bagi negara. Maka keputusan tepat dan cepat perlu diambil untuk menjamin terbentuknya generasi yang kompeten sesuai dengan tuntutan perkembangan, salah satunya dengan melakukan pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu. Fokus tujuannya adalah kontribusi kepada masyarakat, di berbagai negara saat ini, orang percaya bahwa meningkatkan dan mempertahankan penawaran pendidikan berkualitas tinggi adalah kunci untuk membuka potensi ekonomi dan kreatif masyarakat.⁸

Dengan berbagai problematika pendidikan saat ini yang menghasilkan peserta didik yang hanya berharap nilai bagus tapi penerapan dalam kehidupan kesehariannya masih sangat kurang. Siswa masih banyak yang sangat individualis atau tidak bisa bekerja secara tim, pasif atau hanya menggantungkan apa yang didapat dari guru, tidak mandiri mencari dari sumber-sumber lain. Maka dari itu penerapan pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tepat untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran atau pendidikan, karena dalam prinsip

⁸Kristina J Kaufman, *21 Ways To 21st Century Skills: Why Student Need Them And Ideas For Practical Implementation*. Kappa Delta Pi Record 49 ,2 , 2013

pembelajaran abad 21 bertujuan membentuk siswa menjadi manusia yang siap terjun di masyarakat dan menjadi SDM yang unggul dan dibarengi dengan akhlak karimah sebagai tujuan utama pendidikan agama islam itu sendiri.⁹

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap penerapan pembelajaran PAI yang dalam pelaksanaannya terdapat unsur komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis dan penyelesaian masalah serta kreatifitas dan inovasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa era abad 21 serata untuk mempersiapkan siswa yang memiliki ketrampilan dan kreatifitas dalam kehidupannya.

Pendidikan abad 21 diterapkan di Indonesia sebagai upaya untuk membekali generasi penerus bangsa agar memiliki kehidupan yang baik di masa yang akan datang, baik dalam hal ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidupnya. Apabila pendidikan saat ini masih menggunakan pola pendidikan zaman dulu maka siswa akan merasa sulit untuk menghadapi kehidupan lingkungannya di masa mendatang.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian yang dijadikan sandaran dalam penulisan ini adalah

⁹Wawancara dengan pengawas Pendidikan Agama Islam SMP 2 Blora pada tanggal 4 Agustus 2019.

1. Mengapa prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 diterapkan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora?
2. Bagaimana implementasi prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora?
3. Bagaimana evaluasi tentang implementasi prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora?

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti ada yang ingin dicapai. Di dalam penelitian ini mempunyai tujuannya yaitu:

1. Mengetahui pentingnya penerapan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora.
2. Mengetahui Pelaksanaan serta mengetahui pelaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora

Kemudian penelitian ini memiliki dua manfaat yang akan diberikan yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dimaksudkan untuk dapat semakin memperkaya khazanah pemikiran Islam. Selain itu dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga sekolah hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan pola pembelajaran pendidikan agama Islam dengan prinsip pembelajaran abad 21.
- b. Bagi pelaku pendidikan penelitian ini bisa dijadikan salah satu bahan acuan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan prinsip pembelajaran abad 21.
- c. Secara praktis, dapat Memberikan pengetahuan tentang pembelajaran Abad 21 mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan Kajian dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
- e. Untuk ilmu dan pengetahuan untuk perbanyak teori dan pengetahuan tentang penerapan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang diteliti dengan penelitian sejenisnya, yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak ada pengulangan dan menambah wawasan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa penulis.

Heti Murniyudi, Ali Mustadi, Mohammad Adam Jerusalem (2018) jurnal pendidikan *Reciprocal teaching: Sebuah inovasi pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa PGSD, Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS Mahasiswa PGSD dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan MC. Taggart. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD kelas 2A dengan jumlah 46 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Dengan melihat hasil yang diperoleh pada setiap siklusnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS pada mahasiswa PGSD. Melalui model pembelajaran ini, dapat memperkaya wawasan dosen dalam merencanakan suatu inovasi pembelajaran. Penelitian ini lebih menekankan tentang *Reciprocal teaching* dan subyek nya mahasiswa, sedangkan yang

nanti akan penelitian lakukan yaitu dengan topik pembelajaran abad 21 tapi di sekolah menengah pertama di semua jenjang kelas.¹⁰

Selanjutnya jurnal penelitian Eneng Martin, *Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21*(2018) Tujuannya yaitu untuk melihat kembali cara membangun karakter generasi muda zaman sekarang jika kita perhatikan masih banyak sikap generasi muda yang jauh dari harapan dikaitkan dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 yang sedang diterapkan di sekolah, metode yang digunakan penulis yaitu studi tentang beberapa sumber buku, jurnal dan referensi lainnya, kesimpulannya yaitu bahwa pengembangan karakter untuk generasi muda saat ini tidak lepas dari budaya dan tiga lingkungan yang mendukung keluarga, sekolah dan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti yaitu penelitian ini lebih kepada kaitan pelaksanaan pembelajaran abad 21 dengan pembentukan karakteristik generasi muda atau lebih umum sedangkan penulis pada siswa atau pelajar SMP, penelitian ini merupakan penelitian

¹⁰Heti Murniyudi1, Ali Mustadi, Mohammad Adam Jerusalem, *Reciprocal teaching: Sebuah inovasi pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa PGSD*, Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, *jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Volume 8(2) 173 – 184 Desember 2018*

literature sedangkan yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian lapangan.¹¹

Jurnal karya Endang Komara, *Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21*, (2018) tujuan penelitian ini mencoba mengkaji tentang bagaimana penguatan pendidikan karakter di Indonesia dan kaitannya dengan konteks pembelajaran abad 21. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penjelasan yang analisis-deskriptif, Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran abad 21 meliputi: pertama, pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber, bukan diberitahu. Kedua, pembelajaran diarahkan agar mampu merumuskan masalah atau menanya, bukan hanya menyelesaikan masalah atau menjawab. Ketiga, pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir analitis, seperti dalam kasus proses pengambilan keputusan, bukan berfikir mekanistik dan rutin. Keempat, pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.¹²

Berdasarkan beberapa karya tersebut, peneliti mendapati sesuatu yang sama yakni sama-sama membahas tentang pembelajaran abad 21 hanya saja ada beberapa perbedaan seperti

¹¹Eneng Martin, Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21 *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 2, Juli 2018

¹²Endang Komara, *Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21*, 2018, ISSN 2407-7348 , 24

fokus penelitiannya, fokus penelitian pada penelitian ini pada prinsip pembelajaran abad 21 yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan objek penelitiannya adalah siswa SMP N 2 Blora.

E. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, supaya memudahkan di dalam memperoleh informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali, membangun, atau menjelaskan tentang implementasi prinsip-prinsip Pembelajaran Abad 21 mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dimana data yang digunakan lebih banyak ditemukan di lapangan.¹³

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi fenomenologi yaitu berusaha mendeskripsikan tentang bagaimana fenomena pelaksanaan pembelajaran abad 21 secara rinci dan mendalam. Disini peneliti akan meneliti tentang pelaksanaan ketrampilan pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora.

¹³Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian*, (Jakarta :Garamedia, 1990), 40

Pada pendekatan penelitian fenomenologi peneliti memposisikan dirinya di luar dari studi tersebut dengan membahas pengalaman pribadinya dengan fenomena tersebut. Hal ini bukan berarti mengeluarkan peneliti dari studi tersebut, tetapi hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi pengalaman pribadi dengan fenomena tersebut dan sebagian untuk menyingkirkan pengalaman itu sehingga peneliti dapat berfokus pada pengalaman dari para partisipan dalam penelitian ini.¹⁴

2. Tempat dan waktu penelitian

Berdasarkan latar belakang yang akan dilakukan, lokasi bertempat di SMP N 2 Blora sekolah ini telah menerapkan prinsip pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi sekolah rujukan untuk wilayah kecamatan Blora. Kemudian waktu penelitian sejak Oktober 2019 peneliti telah melakukan wawancara kepada pihak terkait namun untuk lebih lengkapnya dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 30 januari 2020.

3. Sumber data

Dalam penelitian ini data yang di peroleh langsung dari lapangan baik berupa data hasil observasi maupun wawancara. pada bagian observasi peneliti akan ikut serta dalam proses

¹⁴John w Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta : Puastaka Pelajar,2014), 109

pembelajaran PAI di SMP N 2 Blora, peneliti juga akan mengamati bagaimana proses pembelajaran PAI yang menyangkut unsur- unsur pembelajaran abad 21. Kemudian hasil wawancara pada bagian wawancara peneliti akan bertanya dengan pertanyaan yang terkait dengan prinsip pembelajaran abad 21 dan tentang Implementasi nya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 BLORA dengan guru PAI kelas VII, VIII dan IX, kepala Sekolah, pengawas PAI dan siswa di SMP N 2 BLORA. Kemudian dokumentasi disini peneliti akan mengambil data berupa RPP PAI yang menggunakan unsur pembelajaran abad 21 serta dokumen-dokumen yang terkait dengan penerapan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran PAI.

4. Fokus penelitian

Adapun fokus Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pentingnya penerapan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora.
- b. Pelaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora.
- c. Evaluasi pembelajaran prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora.

Kemudian segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran abad 21 di SMP N 2 Blora.

5. Metode Pengumpulan data

Adapun metode dalam pengumpulan data yang akan disusun adalah metode observasi.¹⁵ Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Abad 21 di SMP N 2 Blora kemudian mencatat, mendeskripsikan fenomena yang ada. Peneliti akan melihat atau mengobservasi pelaksanaan pembelajaran PAI yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip pembelajaran abad 21. Dan mencatat hal-hal yang penting pada saat observasi terkait pelaksanaan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran PAI.

Kedua, Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁶ Peneliti akan menganalisis setiap jawaban dari responden dan mengajukan pertanyaan lagi yang lebih mendalam dan terarah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Tentang pentingnya pelaksanaan pembelajaran PAI yang terdapat prinsip-prinsip pembelajaran abad 21, tentang proses pelaksanaannya, kendala nya serta evaluasinya kemudian wawancara dengan kepala sekolah tentang upaya sekolah dalam mendukung

¹⁵Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Teknik*. (Bandung. Transito, 1989), 45

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) ,155.

implementasi pembelajaran abad 21 pada pembelajaran PAI di SMP N 2 Blora dan dengan pengawas PAI di SMP N 02 Blora. Wawancara dengan peserta didik tentang bagaimana dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya pelaksanaan pembelajaran Abad 21 pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Blora.

Yang ketiga Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu dalam dokumen, bahan pustaka, yang berupa buku catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lain sebagainya.¹⁷ Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data dan buku yang berhubungan dengan pembelajaran abad 21 di SMP N 2 Blora. Diantaranya meliputi profil sekolah arsip-arsip yang ada di sekolah, kemudian RPP mata pelajaran PAI yang terdapat unsur pembelajaran Abad 21, selanjutnya peneliti akan mengambil foto-foto pada saat penelitian berlangsung dan catatan saat penelitian lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

6. Uji keabsahan data

Triangulasi adalah teknik uji keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk bahan

¹⁷Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit,2004),1.

acuan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸

Peneliti akan menggunakan tiga macam triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda-beda menggunakan teknik yang sama.

Sesudah peneliti memperoleh data dari berbagai sumber, langkah berikutnya yaitu mendiskripsikan dan mengkategorikan data dan dilihat mana hasil yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Jadi data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk mengecek keabsahan data melakukannya dengan cara mencocokkan data dengan sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 330.

memperoleh data dari sumber yang sama juga.¹⁹ peneliti akan melakukan pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya disatukan, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu yaitu maksudnya waktu juga mempengaruhi keabsahan sebuah data. Seperti, data yang didapatkan ketika wawancara di pagi hari narasumber masih segar dan belum banyak permasalahan, akan diperoleh data yang lebih valid sehingga lebih valid. Jadi dalam rangka pengujian keabsahan data bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan teknik wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka bisa dilakukan secara berulang kali sampai ditemukan kesimpulannya.²⁰

7. Teknik analisis data

Setelah data dan informasi terkumpul, dalam penelitian kualitatif maka akan dilakukan sebuah analisis dengan menggunakan metode analisis induktif dan analisis deduktif. Analisis induktif adalah analisis yang awalnya masih bersifat khusus kemudian di susun kembali yang bersifat lebih

¹⁹Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta: 2012), 241.

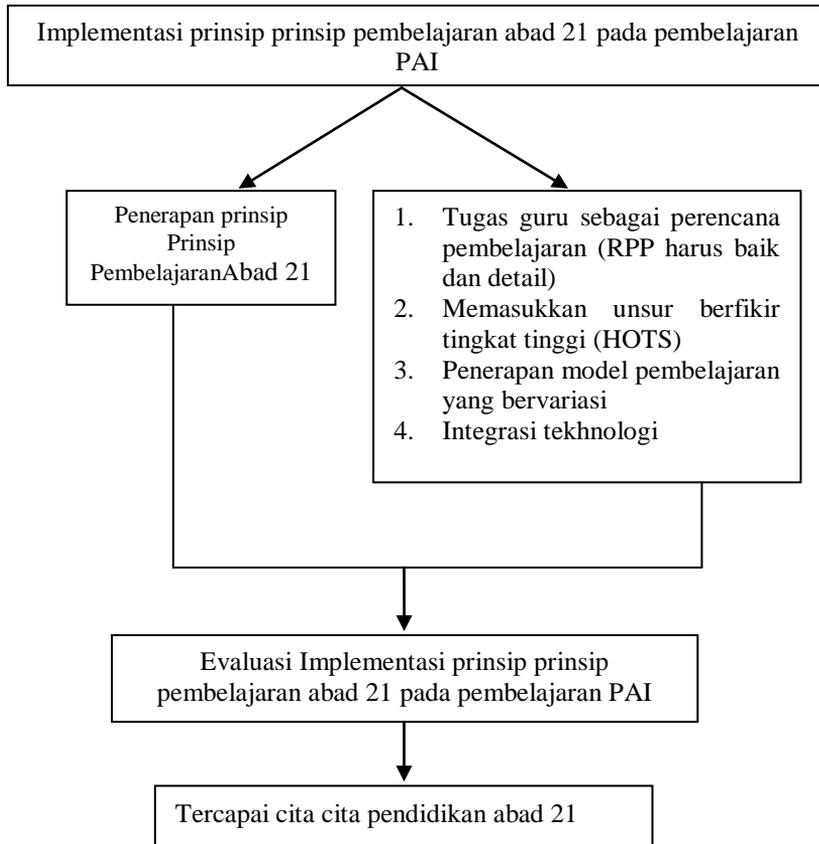
²⁰Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta: 2012), 274.

umum. Sedangkan analisis deduktif adalah analisis dari kaidah yang umum diubah menjadi kaidah yang bersifat khusus.²¹

²¹ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Jakarta : Andi Offset,1989),

F. Kerangka Berpikir

Peta konsep hasil penelitian yang akan diharapkan berdasarkan kajian teori kemudian menjadi pijakan dalam mendeskripsikan data dan menemukan teori berdasarkan data lapangan.



Dengan demikian dimaksudkan bahwa dalam implementasi pembelajaran abad 21 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan unsur yang sangat penting yaitu tugas guru sebagai perencanaan pembelajaran (RPP harus baik dan detail), Memasukkan unsur berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI yang terkait dengan prinsip pembelajaran abad 21. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi ketika pelaksanaan pembelajaran PAI sehingga menambah gairah peserta didik mengikuti pembelajaran, Integrasi Teknologi atau memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran PAI.

Kemudian diadakan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai acuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian pelaksanaan prinsip pembelajaran abad 21 pada pembelajaran PAI. Diharapkan dengan terlaksananya pembelajaran PAI yang sesuai dengan prinsip-prinsip abad 21 akan tercapai cita-cita pendidikan abad 21 sehingga tercipta masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, Kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi secara utuh, tidak saja membekali peserta didik dengan kompetensi akademik tetapi juga perlu membekali peserta didik dengan kompetensi non akademik yang lebih bersifat interpersonal. Pembelajaran yang mengarah pada upaya memperdayakan peserta didik, daya kekuatan untuk melakukan sesuatu (*power to*), membangun kerjasama (*power with*), dan mengembangkan kekuatan dalam diri pribadi (*power within*).²²

Assessment and Teaching for 21st Century Skills (ATCS) menyimpulkan bahwa cara berpikir, cara bekerja, alat kerja dan kecakapan hidup adalah empat hal penting yang berkaitan dengan kecakapan abad 21, Cara berpikir yang dimaksud seperti kreativitas, berpikir kritis analitis, mampu memecahkan masalah, serta pengambilan keputusan. Cara kerja yang dimaksud komunikasi dan kolaborasi. Alat untuk bekerja mencakup kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Kecakapan hidup diantaranya tanggung jawab pribadi dan social,

²²Haryono, *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Abad 21*, Seminar Nasional Teknologi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 431

kehidupan dan karir, dan kewarganegaraan.²³ *Partnership for 21st Century Skills, 4 competencies: communication, collaboration, critical thinking and creativity.*²⁴

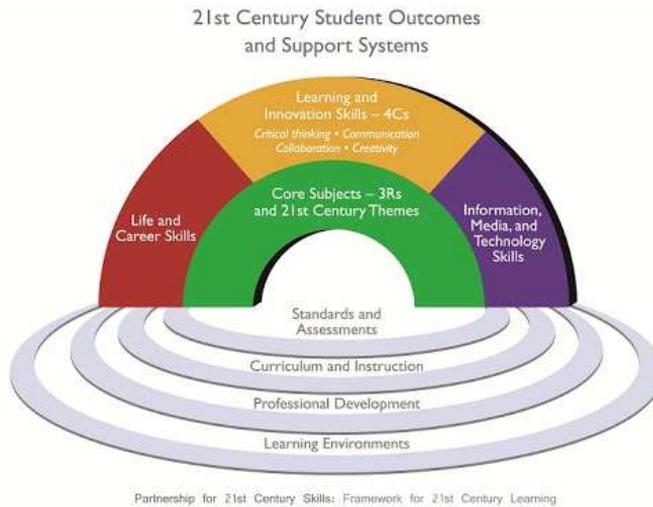
P21 (*Partnership for 21st Century Learning*) mengembangkan *framework* pembelajaran untuk siswa abad 21, memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir harus dimiliki siswa abad 21. Pengetahuan dan keahlian yang harus dikuasai agar siswa dapat sukses dalam kehidupan dan pekerjaannya juga dijelaskan di *Framework* ini.²⁵

²³Trilling Charles.,Bernieand Fadel, *21st Century Skills:Learning forLifein OurTimes*,JohnWiley&Sons,978-0-47-055362- .2009 , 6

²⁴ Andone & M. Frydenberg, *Learning For 21st Century Skills*, 2011,314

²⁵ Trilling Charles.,Bernieand Fadel, *21st Century Skills:Learning forLifein OurTimes*,JohnWiley&Sons,978-0-47-055362- .2009 , 6

Gambar. 1



Framework Pembelajaran Abad ke-21²⁶

Kemendikbud menjelaskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 mengutamakan pada kemampuan peserta didik dalam mencari pengetahuan dari berbagai sumber, memahami dan menyelesaikan permasalahan, berpikir kritis dan berkolaborasi ketika menyelesaikan masalah.²⁷

Adapun penjelasan mengenai framework pembelajaran abad ke-21 adalah sebagai berikut:

²⁶Gilbert, A. D, *The Framework for 21st Century Learning: A first-rate foundation for music education assessment and teacher evaluation. Arts Education Policy Review*, 117(1) 2016 , 13

²⁷Litbang Kemdikbud, *Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma Belajar Abad-21*, 2013

1) *Life and career skills*

Ketrampilan hidup dan berkarir meliputi: a) mudah beradaptasi dan fleksibel b) bisa mengatur diri sendiri dan memiliki inisiatif c) berinteraksi sosial dan budaya d) produktif e) jiwa pemimpin dan tanggung jawab.

2) *Learning dan innovation skills*

(a) Mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*), dapat berfikir kritis sistemik, dalam hal pemecahan masalah; (b) mampu berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*), dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik dengan berbagai pihak; (c) mampu mencipta dan membarui (*Creativity and Innovation Skills*), mengembangkan kreatifitas untuk menghasilkan karya yang inovatif.

3) *Information media and technology*

Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*), dapat menggunakan teknologi informasi untuk mempermudah kinerja sehari-hari, Kemampuan informasi dan literasi media, dapat menggunakan berbagai media komunikasi agar dapat menyampaikan gagasan dan melakukan aktivitas kelompok serta interaksi dengan banyak pihak.²⁸

²⁸ Trilling Charles, Bernieand Fadel, *21 st Century Skills: Learning forLifein OurTimes*, JohnWiley&Sons,978-0-47 055362- .2009, 6

Pengembangan proses pembelajaran yang bermakna dalam konteks pembelajaran abad 21 membawa angin perubahan terhadap rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan. Kerangka konseptual sebagaimana dikembangkan dalam *framework partnership for 21st century skills*.²⁹ Kerangka kerja ini telah menjadi terkenal di bidang teknologi informasi (TI) dalam pendidikan. Ini terdiri dari sebelas kompetensi yang diklasifikasikan ke dalam tiga elemen inti termasuk (1) Belajar dan keterampilan inovasi, (2) Keterampilan informasi, media, dan teknologi, dan (3) Keterampilan hidup dan karier. Kerangka kerja ini juga memerlukan sistem pendukung yang mewujudkan standar, penilaian, kurikulum, instruksi, pengembangan profesional, dan lingkungan belajar.

Kerangka kerja untuk Keterampilan Belajar dan Inovasi Abad 21 diciptakan tidak hanya dari umpan balik dari bisnis tetapi setelah input lengkap dari para pendidik, yang mampu mensintesis kebutuhan penting bagi dunia kerja dengan bagaimana pendidik dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagian besar kerangka kerja yang dibentuk untuk Keterampilan Abad 21 berpusat pada keharusan yang telah ditempatkan pendidik pada diri mereka sendiri untuk mempromosikan pengembangan keterampilan

²⁹ Gilbert, A. D. *The Framework for 21st Century Learning: A first-rate foundation for music education assessment and teacher evaluation. Arts Education Policy Review*, 117(1) 2016., 13–18.

peserta didik yang berpusat pada 4 C : Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, dan Kreativitas.³⁰ Keterampilan Abad 21, seperti halnya menguasai penggunaan teknologi dan membangun keterampilan media massa, kehidupan, dan karier. Namun, di pusat pengajaran dan pembelajaran adalah keterampilan Pembelajaran dan Inovasi Abad 21 yang diakui sebagai alat yang dibutuhkan peserta didik sukses di dunia kerja abad ke-21.³¹

Voogt & Roblin menunjukkan bahwa yang dibutuhkan untuk Keterampilan abad 21 adalah berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Keempat keterampilan ini dianggap berharga untuk melengkapi mata pelajaran inti program pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi bagian dari global, informatif, dan warga negara berwawasan.³²

Penelitian berfokus pada keterampilan belajar dan inovasi yang populer disebut 4Cs (pemikiran kritis,

³⁰M., Aziz, Pratama, R., Cahyono, E., & Aggraito, Y. U, *Implementation of Problem Based Learning Model to Measure Communication Skills and Critical Thinking Skills of Junior High School Students. Journal Of Innovative Science Education*, 8(20), 2019, 324–331.

³¹Iwan Fajri Dkk. Peningkatan Keterampilan 4c Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Juli 2020: 371-380

³² Voogt, J. & Roblin, N. P. A, *Comparative Analysis of International Frameworks For 21st Century Competences: Implications For National Curriculum Policies. Journal Curriculum Studies*, 2012, Vol. 44, No.3, 299-321.

komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas). Keempat keterampilan ini adalah diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan agar mereka semakin diakui dengan kemampuannya.

Di dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membahas masing-masing tentang implementasi pembelajaran abad 21. Hal ini menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju. Adapun pembelajaran abad 21 mencerminkan empat hal dan di dalam 4 hal yang akan dibahas terdapat metode-metode penerapannya dalam pendidikan Agama Islam sebagai jembatan untuk mewujudkan penerapan prinsip pembelajaran abad 21 pada pendidikan Agama Islam :

1. *Communication*

Pada karakter ini, siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan, dan multimedia. Siswa diharapkan bisa mengutarakan ide-ide nya, baik itu ketika berdiskusi dengan teman-temannya atau ketika menyelesaikan masalah dari pendidikan dan pembelajarannya.

Sarana yang sangat strategis ketika kegiatan pembelajaran merupakan upaya melatih dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, baik komunikasi antara siswa dengan guru, maupun komunikasi antar sesama siswa. Ketika siswa merespon penjelasan guru, bertanya, dan

menjawab pertanyaan, atau menyampaikan pendapat, hal tersebut adalah merupakan sebuah komunikasi.

Mempertemukan antara komunikan dengan komunikator merupakan makna dari komunikasi. Berinteraksi dengan cara berkomunikasi bukan dengan ucapan saja tetapi juga bisa menggunakan bahasa tubuh seperti tersenyum, mengedipkan mata, melambaikan tangan, dapat juga menggunakan perasaan yang ada dalam hati seseorang. Tetapi pesan komunikasi akan bisa diterima oleh komunikan apabila komunikan mengerti apa yang komunikator sampaikan.³³

Berkomunikasi yaitu perkembangan bicara dan bahasa yang memiliki muatan emosi dan sosial, yaitu bagaimana sesi komunikasi itu dapat berlangsung secara timbal balik.³⁴

Keterampilan komunikasi yang dilakukan selama pembelajaran dipandang sebagai seni yang jelas dan secara persuasif menyampaikan atau mengirimkan pesan, gagasan, pertanyaan, dan pertanyaan yang koheren instruksi. Siswa dengan kemampuan komunikasi yang baik adalah yang dapat merumuskan Ide-ide yang lengkap dan jelas yang mudah dipahami, menerima pesan apapun yang disampaikan oleh komunikator lain, memberikan informasi dan memastikan penerima mendapat informasi yang baik, melakukan

³³ Wilson, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, FKIP UNSRI: Pekanbaru, 2009,10

³⁴ Van, Tiel *Julia Maria. Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Perdana, 2011.

komunikasi lisan dan tertulis lewat berbagai media, dapat menyeleksi media dan cara komunikasi yang paling baik mengikuti karakter penerima pesan dan tujuan penyampaian pesan, dapat menggunakan digital lainnya teknologi dan sumber daya untuk mengekspresikan ide, dan mampu berinteraksi secara kooperatif dalam kelompok bekerja.³⁵

Communication salah satunya bisa di diterapkan dengan metode diskusi dimana peserta didik saling berkomunikasi dan bertukar pikiran untuk menemukan atau memecahkan suatu permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang terdapat pada hadis nabi

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَحْبَبْنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجِرْهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ (رواه البخار) ³⁶

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Aburrahim telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Husyaim telah mengabarkan kepada

³⁵ Scott, C. L, *The Futures of Learning 2: What Kind of Learning for The 21st Century? Education Research and Foresight Working Papers UNESCO*, 2015, 1-14 & Susilo, *Curriculum of EFL Teacher Education and Indonesian Qualification Framework: A Blip of The Future Direction. Jurnal Dinamika Ilmu*, 2015, 15 (1): 11-24

³⁶ Kitab Bukhori, perbuatan – perbuatan zhalim dan merampok bab : Tolonglah saudaramu baik yang zhalim atau yang terzhalimi, No Hadist : 2263, sumber ke 2 Abu Abdullah, Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, *Ensiklopedi Hadis 2 Shahih Bukhari*,(Jakarta : Almahira, 2012),182.

kami Ubaidillah bin Abi Bakr bin Anas dari Anas bin Malik ra, Ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda : “Tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didzalimi. Mereka bertanya: “Wahai Rasulullah bagaimana jika menolong orang dzalim? Rasulullah menjawab: “tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya (HR. Imam Bukhari)³⁷

Dilihat dari beberapa hadis, Rasulullah adalah orang yang paling banyak melakukan diskusi. Metode diskusi sering digunakan untuk mencapai kata mufakat. Tetapi walaupun Nabi mencontohkan mendidik dengan metode diskusi akan tetapi dalam implementasi nya harus dilakukan dengan bijaksana agar semua masalah bisa diselesaikan dengan baik tanpa ada permusuhan, karena metode diskusi berbeda dengan debat. Debat yaitu perang argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi dalam memperjuangkan pendapatnya sendiri. Maka dalam metode diskusi diharapkan semuanya memberi masukan sehingga semua bisa paham dan dimengerti secara bersama.

Pada karakter ini pada penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode-metode seperti berikut ini:

a. Contextual Learning

Contextual learning adalah suatu proses pendidikan yang holistik tujuannya memotivasi siswa agar faham makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi

³⁷Abu Abdullah, Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, *Ensiklopedi Hadis 2 Shahih Bukhari*,(Jakarta : Almahira, 2012),182

dengan kehidupan nyata sehari-hari, Agar peserta didik memiliki kemampuan yang fleksibel dan dapat direalisasikan pada masalah lainnya.³⁸

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran dimana guru memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran yang harus dijawab siswa secara tulisan maupun lisan.

Dalam pelaksanaannya metode tanya jawab dimulai dari guru mempersiapkan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajarannya, memberi pertanyaan, kemudian guru juga memperhatikan proses ketika tanya jawab berlangsung.

Metode tanya jawab bisa mengembangkan kemampuan berpikir siswa tidak hanya menjadi pendengar pada saat pembelajaran namun ikut berperan aktif. Pemahaman metode tanya jawab harus ditingkatkan supaya dapat membantu siswa berperan aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan pola pikirnya karena siswa berpacu berpikir perlu untuk mengemukakan pendapat dan menemukan gagasan atau ide-ide supaya diperoleh jawaban dari masalah yang ada.³⁹

³⁸Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 261-262

³⁹ Risma Hartati, Hertati Simanullang Prodi Pendidikan Akuntansi, STKIP Riama Medan, *Penerapan Metode Tanya Jawab Dengan Teknik Menuntun Dan Menggali Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa*

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dimana siswa dan guru sama sama mencari solusi dari persoalan yang dihadapi. Inti dari pengertian diskusi yaitu *meeting of mind*. Para siswa diberikan suatu masalah, dan yang didiskusikan adalah pemecahannya. Dalam pemecahan masalah terdapat banyak opsi. Dari macam-macam kesimpulan jawaban yang disampaikan dalam diskusi perlu dipilih satu jawaban yang paling tepat. Jawaban ini melalui kesepakatan. Jawaban yang digunakan untuk pemecahan masalah itu harus memiliki argumentasi yang kuat.⁴⁰

d. Peer Teaching

Pembelajaran dengan latihan mengajar, tema nya sendiri yang jadi siswa nya. Tujuannya agar siswa mempunyai keterampilan untuk menyampaikan sesuatu di depan umum.⁴¹

e. Metode Suri Tauladan

Metode Suri Tauladan merupakan metode mengajar dengan memberi contoh dalam perkataan, perbuatan, atau perilaku yang baik dengan harapan dapat menjadi motivasi siswa untuk meniru atau mengikutinya. Dalam memberikan keteladanan dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

Kelas Viii Smp Negeri 1 Purba Tahun Pembelajaran 2016/2017 p-ISSN:2599-1914 Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018 e-ISSN:2599-1132, 64

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 124

⁴¹ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, 126-128

Yang bersifat langsung misalnya: guru memberikan contoh bagaimana sikap membaca Al-Quran yang benar, sikap sholat yang benar, dan lain-lain. Sedangkan yang bersifat tidak langsung misalnya: tampilan fisik dan pribadi guru dan tenaga lainnya yang sesuai dengan suasana agamis. Guru seharusnya memiliki sikap yang selalu sopan santun, disiplin serta selalu menyambut siswa ketika masuk dengan sambutan yang ramah.⁴²

2. Collaboration

Pada karakter ini, siswa menunjukkan kemampuannya dalam kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, selalu menghormati dan empati walaupun pemahamannya berbeda. Siswa juga melaksanakan tanggungjawab diri sendiri dan fleksibilitas secara mandiri, pada tempat bekerja, dan ketika bermasyarakat, menetapkan dan memiliki standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain, memaklumi kerancuan.⁴³

Menurut Roberts “Kolaborasi adalah kata sifat yang menyiratkan bekerja dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, sambil

⁴²Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 153.

⁴³Trisdiono, *Strategi Pembelajaran Abad 21*, Widyaiswara Muda, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. D.I. Yogyakarta. Tersedia di <http://lpmpjogja.org/strategipembelajaran-abad-21/>, 2013. diakses 7 MEI 2019

menghormati kontribusi setiap individu untuk keseluruhan. Paz Dennen dalam Roberts mengemukakan “Pembelajaran kolaboratif merupakan metode pembelajaran yang menggunakan interaksi sosial sebagai sarana pembentukan pengetahuan”. Selanjutnya Bruffee dalam Roberts, menyatakan bahwa “pendidik harus mempercayai siswa untuk tampil dengan cara yang belum tentu ditentukan oleh guru sebagai kepala waktu”, serta berpendapat bahwa “Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif menyiratkan bahwa (pendidik) harus memikirkan kembali apa yang harus mereka lakukan untuk siap mengajar dan apa yang mereka lakukan ketika mereka benar-benar mengajar.”⁴⁴

Dalam proses pembelajaran, kolaborasi dipersepsikan sebagai bentuk kerjasama antar sesama siswa yang saling membantu dan melengkapi satu sama lain untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang dituju mengembangkan kecerdasan kolektif dan mencapai tujuan bersama. Siswa yang bisa berkolaborasi dengan baik memiliki beberapa ciri seperti membagi tugas / pekerjaan secara adil, saling membantu saling memahami aktivitas satu sama lain, saling mendukung, bertanggung jawab, bekerja efektif dan fleksibel dalam tim yang beragam, mampu berkompromi dengan anggota tim

⁴⁴Timothy S. Roberts, *Collaborative Learning: Theory and Practice*. London: Idea Group Inc, 2004, 205

lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan menghargai kontribusi satu sama lain.⁴⁵

Pembelajaran dengan kelompok, kooperatif, dapat melatih siswa untuk bekerjasama dan berkolaborasi. Hal ini melatih pemahaman dan kemampuan bersosialisasi serta dapat mengendalikan ego dan emosi. Jadi, melalui kolaborasi dapat tercipta kebersamaan, kepedulian antar anggota, rasa memiliki dan tanggung jawab. Di dalam Al Qur'an surat Ar Rahman ayat 103 juga menyinggung tentang bekerja sama atau berkolaborasi

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

”dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”⁴⁶

Berpegang teguhlah pada Islam dan Al Qur'an, serta ikutilah Rasulullah S.A.W jangan kalian bercerai berai

⁴⁵ Kivunja, C, *Innovative Pedagogies in Higher Education To Become Effective Teachers Of 21st Century Skills: Unpacking The Learning And Innovations Skills Domain Of The New Learning Paradigm. International of Higher Education*, 3(4), . 2014., 37

⁴⁶ Kementrian agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan Jili 4*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 392

sebagaimana kaum yahudi dan nasrani telah bercerai berai sebelum kalian. Ingatlah nikmat Allah SWT kepada kalian tatkala mengeluarkan kalian dari kekufuran kepada keimanan dari kegelapan kepada cahaya memberikan petunjuk jalan yang benar bagi kalian menyatukan hati kalian dalam kebaikan, menyatukan jiwa kalian setelah sebelumnya kalian saling membenci dan bermusuhan sebagian kalian saling membunuh sebagian kalian yang lain, kalian memerangi yang lain, lalu jadilah kalian seperti sebuah keluarga, bahkan lebih kuat dari pada keluarga kandung. Jadilah kalian kekuatan yang melemahkan musuh-musuh kalian.⁴⁷

Pada ayat ini dijelaskan bahwasanya *fitroh* manusia adalah makhluk yang unik yang sangat cocok untuk bekerja secara tim dan berkolaborasi. Perintah bekerja sama senada dengan apa yang di katakan Allah pada Kitab Nya, dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.⁴⁸

Allah memberikan perintah untuk bersatu atau bersinergi agar umat islam lebih kuat dan mampu menciptakan suatu konsep atau hasil yang bagus. Dengan berkolaborasi manusia saling melengkapi satu sama lain dan menghasilkan suatu produk yang bagus, serta kolaborasi

⁴⁷Aidh Al Qarni, *Tafsir Muyassar*, Penerjemah Tim Qisthi Press, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 291

⁴⁸Kementrian agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan Jili 4*, (Jakarta: Widya Cahaya,2015),392

mampu menjadikan manusia lebih bertanggung jawab antara satu sama yang lain dalam mewujudkan cita-cita tim bersama. Dalam pembelajaran juga perlu ada nya kolaborasi misalkan antar peserta didik untuk melatih peserta didik hidup di masyarakat kelak dan menghadapi berbagai perbedaan untuk kehidupan manusia yang lebih baik lagi, dengan berkolaborasi bisa menjadikan yang biasa menjadi luar biasa. Serta mengajari atau membiasakan peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain.

Pada karakter ini pada penerapannya dalam pendidikan agama Islam dapat menggunakan metode-metode seperti berikut ini:

a. Metode Kerja Kelompok

Metode Kerja kelompok adalah suatu pembelajaran dengan cara siswa mengerjakan sesuatu tugas dalam suatu kelompok dibawah bimbingan guru.⁴⁹ Pada pembelajaran PAI guru bisa sering menggunakan metode kerja kelompok untuk membangun kerjasama antar siswa agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.

b. *Role playing*

Role playing merupakan permainan peranan yang dilakukan untuk memerankan kembali peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau, mengkreasi kemungkinan masa depan

⁴⁹ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, 129-130

dan mengekspos kejadian masa kini. Permainan ini lebih tepat untuk pelajaran sejarah.⁵⁰ Pada saat pembelajaran tentang Sejarah Kebudayaan Islam atau kisah-kisah sejarah para nabi bisa menggunakan metode ini agar siswa benar-benar memahami kisah-kisah yang terjadi di masa lampau sehingga dapat dijadikan pelajaran untuk kehidupan siswa.

c. Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang berasaskan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Ketika menyelesaikan tugas kelompok, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama serta saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dianggap belum selesai jika salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai materi pelajaran. Kooperatif dalam sistem meningkatkan percaya diri bukan saja meningkatkan kemampuan belajar tapi juga meningkatkan *felling* atau perasaan dihargai, diperhatikan oleh orang lain yang ada di sekitarnya . peserta didik dapat merespon pengalamannya dalam tugas ini, mengembangkan kapasitas kerjanya agar lebih produktif atau dengan kata lain

⁵⁰Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, 126-128

peserta didik yang diberi kesempatan bekerjasama akan lebih baik dalam hal bersosial.⁵¹ Hal ini juga bisa diterapkan pada pembelajaran PAI sebagai sarana agar anak-anak dapat dengan mudah bersosial ketika kelak sudah ber masyarakat.

3. *Critical Thinking and Problem Solving*

Critical thinking skill bisa dikatakan kemampuan seorang dalam menganalisis suatu gagasan dengan menggunakan penalaran yang logis.⁵² Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Yasushi Gotoh

*“Critical thinking as the set of skills and dispositions which enable one to solve problems logically and to attempt to reflect autonomously by means of metacognitive regulation on one’s own problem solving processes.”*⁵³

Berpikir kritis dalam proses pembelajaran sebagai sesuatu yang jelas dan cara berpikir rasional sebelum menilai masalah tertentu. Dalam hal ini, siswa adalah diharapkan mampu secara mandiri mengidentifikasi menganalisis, mengumpulkan, menafsirkan, menilai dan meringkas informasi yang dihasilkan dari observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau interaksi, untuk membangun atau

⁵¹ Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta : Gava Media, 2017), 28-29

⁵² Ratna Hidayah Dkk, *Critical Thinking Skill : Konsep Dan Indikator Penilaian*, Jurnal Taman Cendekia Vol 01 No 02. 2 Desember 2017, 2

⁵³ G. Yasushi, *Development Of Critical Thinking With Metacognitive Regulation*, International Conference On Cognition Andexploratory Learning In Digital Age, Niigata University, 2016

memperkuat keyakinan dan tindakan mereka sebelum mengambil keputusan.⁵⁴

Berpikir kritis adalah suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti mengambil keputusan, memecahkan masalah, membujuk, menganalisis pendapat dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis pendapat diri sendiri dan pendapat orang lain.⁵⁵

Proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang lain merupakan makna berpikir kritis secara esensial.⁵⁶

Pada karakter ini, siswa berusaha untuk memberikan penjelasan yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang susah, memahami hubungan antara sistem.

⁵⁷Siswa juga menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk

⁵⁴ Brown, B.. Twenty First Century Skills: A Bermuda College Perspective. *Journal of Bermuda College*, vol. 1, 2015, 58-64

⁵⁵ Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching And Learning*. (Edisi Terjemahan Ibnu Setiawan). Bandung: MLC, 2009. 182

⁵⁶ Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching And Learning*, 185

⁵⁷ Trisdiono, *Strategi Pembelajaran Abad 21*, Widyaiswara Muda, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. D.I. Yogyakarta. Tersedia di <http://lpmpjogja.org.org/strategipembelajaran-abad-21/>, 2013. diakses 7 MEI 2019

berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara pribadi, siswa juga memiliki kemampuan untuk menyusun dan menjelaskan , menganalisa, dan menyelesaikan masalah. Seperti contoh kisah burung gagak yang menggali bumi yang terdapat dalam surat al Maidah ayat 31

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْأَةً أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُنَا أَمْ كُنَّ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِي سَوْأَةً أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ (٣١)

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.⁵⁸

Abu Jafar berkata ini juga merupakan salah satu dalil bahwa pendapat tentang masalah dua orang anak adam, yang membunuh tidak mengerti sunatullah dan tidak mengetahui cara memperlakukan orang yang meninggal dunia. Disebutkan bahwa ia menggendong di bahu nya selama beberapa lama hingga mayit itu berbau busuk. Oleh karena itu Allah hendak memberitahukan sunatullah tentang orang-orang yang

⁵⁸ Kementrian agama RI, *Al Qur'an Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan Jili 4*, (Jakarta : Widya Cahaya,2015),378

meninggal maka Dia mendatangkan dua burung gagak yang telah dijelaskan dalam kitab Nya. ⁵⁹

Penjelasan dari ayat ini bahwa manusia seharusnya banyak mengambil pelajaran dari alam dan bisa juga mengambil pemahaman dari yang lebih rendah tingkatan pengetahuannya. Atau dari pengalaman yang terjadi disekitarnya. Dari ayat tersebut di jelaskan bahwa kita manusia dianjurkan berfikir kritis untuk belajar dari alam sekitar menganalisis berbagai hal yang ada di sekitar kita. Untuk mendapat pengetahuan.⁶⁰ Hasil dari usaha belajar membaca ayat-ayat *qur'aniyah*, menghasilkan ilmu agama seperti tauhid, fikih, akhlak dan lain sebagainya. Sedangkan hasil yang ditimbulkan dengan usaha membaca ayat-ayat *kawniyah*, seperti sains kimia, fisika, biologi, astronomi, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran dibentuk untuk mewujudkan hal tersebut dengan menerapkan pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan pembelajaran berbasis projek. Memberikan kesempatan secara bebas dan bertanggung jawab kepada setiap siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan dan membuat refleksi bersama. Pertanyaan-pertanyaan dengan tingkatan HOTS dengan jawaban terbuka

⁵⁹Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Ath Thabaari, *Tafsir Ath Thabari*, Penerjemah Akhmad Afandi, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), 747-748

⁶⁰Kementrian agama RI, *Al Qur'an Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan Jili 4*, (Jakarta : Widya Cahaya, 2015), 378

guru harus melakukan semua itu supaya membentuk serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada karakter ini pada penerapannya dalam pendidikan agama Islam dapat menggunakan metode-metode seperti berikut ini:

a. *Problem based learning*

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa masalah yang diambil merupakan pengalaman sehari-hari siswa. Selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut agar menemukan pengetahuan baru.

Model pembelajaran berbasis masalah ini lebih terfokus pada konsep-konsep yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri.⁶¹

Secara garis besar PBL terdiri dari kegiatan menyajikan kepada siswa keadaan masalah yang autentik dan bermakna serta memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan juga inkuiri.⁶² Metode ini tepat agar melatih kesanggupan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Tak ada manusia yang

⁶¹Doppelt, Y., 2005, Assessment of Project-Based Learning in a Mechatronics Context, *International Journal of Technology Education*, Vol 16, No 2, Hal 7-24.

⁶²Belyakova E.A. *Problem tasks as the reception of foreign language teaching of university students // Proceedings of Volgograd State Pedagogical University.* – 2011

lepas dari kesulitan bahkan masalah dalam hidupnya yang harus diselesaikan secara rasional. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban melatih kemampuan memecahkan masalah melalui situasi belajar-mengajar.⁶³

b. *Inquiry*

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan merupakan makna dari Pembelajaran inkuiri. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. Kelebihan dari model *inquiry* yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat berjalan beriringan dengan gaya belajar mereka, serta dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.⁶⁴

c. *Discovery*

Teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila materi pembelajaran tidak disajikan dengan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa itu sendiri yang mengorganisasi sendiri merupakan maksud dari pembelajaran *Discovery Learning* atau Penemuan.

⁶³ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, 131-134.

⁶⁴Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 263

Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk meraih tujuan pembelajaran.⁶⁵

4. *Creativity and Innovation*

Pada karakter ini, siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan gagasan kepada yang lain, bersikap terbuka dan terhadap sesuatu yang baru. Guru perlu memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Memberikan apresiasi untuk siswa dalam prestasi walau sekecil apapun. Hal tersebut bertujuan agar siswa termotivasi untuk selalu meningkatkan prestasinya.⁶⁶

Kemampuan kreativitas adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki dan merupakan kunci efektif belajar di abad ke-21. Kreativitas dianggap paling penting sepanjang rentang hidup seseorang karena secara langsung berkaitan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan.⁶⁷

⁶⁵ Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 260

⁶⁶ Trisdiono, H, *Strategi Pembelajaran Abad 21*, Widyaiswara Muda, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. D.I. Yogyakarta. 2013 Tersedia di <http://lpmpjogja.org.org/strategipembelajaran-abad-21/>, diakses 7 MEI 2019

⁶⁷ Mumford, M., & McIntosh, T. 2017. Creative Thinking Processes: The Past and the Future. *The Journal of Creative Behavior*, 51(4), 317–322

Inovasi adalah sebuah ide, barang, kejadian, metode yang merupakan hal baru bagi perorangan maupun sekelompok masyarakat, baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi dimaksudkan agar tercapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.⁶⁸

Peran guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing setiap siswa dalam belajar, karena setiap siswa memiliki keunikan masing masing. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Howard Gardner bahwa manusia memiliki kecerdasan majemuk. Ada delapan jenis kecerdasan majemuk, yaitu; (1) kecerdasan matematika-logika, (2) kecerdasan bahasa, (3) kecerdasan musikal, (4) kecerdasan kinestetis, (5) kecerdasan visual-spasial, (6) kecerdasan intrapersonal, (7) kecerdasan interpersonal, dan (8) kecerdasan naturalis. Di dalam Al Qur'an juga disinggung tentang perintah berlaku kreatif dan inovatif seperti yang tercantum dalam Al Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak

⁶⁸ Udin Saefudin, Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.3

ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁶⁹

Masing-masing ada baginya pengikut, yakni malaikat-malaikat atau makhluk yang selalu mengikutinya secara bergiliran di hadapannya dan juga di belakangnya, mereka, yakni malaikat itu menjaganya atas perintah Allah. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka mengubah keadaannya sendiri yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Begitu pula pada hal keburukan Allah tidak akan mengubah jika manusia yang berusaha untuk memperbaikinya. Jika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka ketika itu berlakulah ketentuan-Nya yang berdasar sunatullah atau hukum-hukum kemasyarakatan yang di tetapkan-Nya. Bila itu terjadi, maka tak ada yang dapat menolaknya dan pastilah sunatullah menyimpannya; tidak ada sebaik baiknya pelindung kecuali Allah SWT.⁷⁰

Konsep kreatif sudah disebutkan dalam Al Qur'an, untuk kehidup yang lebih baik lagi manusia dianjurkan selalu berfikir kedepan. Dalam ayat ini dijelaskan Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka mau merubah keadaannya sendiri. Begitupun pada hal keburuka Allah tidak akan memberikan keburukan kepada suatau kaum kecuali mereka tidak mau mengubah sikap nya. Disini sangat jelas di uraikan bahwa

⁶⁹Kementrian agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan Jilid* , (Jakarta: Widya Cahaya,2015),277

⁷⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal.565

manusia hendaklah selalu berfikir kritis dan kreatif untuk mencapai tujuan dan cita-cita dunia maupun akhirat nya termasuk juga dalam hal pembelajaran peserta didik harus selalu berfikir kreatif dan inovatif untuk mempersiapkan hidup di masa depan dalam menghadapi persaingan global.

Pada karakter ini pada pembelajaran PAI dapat menggunakan metode-metode berikut ini:

a. *Project Based learning*

Project based learning mendukung pengembangan ketrampilan yang relevan untuk menjadi seorang yang profesional di Abad 21 seperti akuntabilitas, belajar secara mandiri dan kolaborasi. Seperti siswa menghadapi isu-isu dunia nyata dan menemukan masalah yang ada dalam kehidupannya, menentukan bagaimana masalah tersebut muncul dan kemudian bertindak dalam bentuk kolaborasi untuk menciptakan solusi masalah tersebut. Untuk itu di dalam model *project based learning* membuat siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah.⁷¹

b. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode Demonstrasi dan Eksperimen yaitu pembelajaran secara lisan oleh guru yang disertai percontohan praktek diikuti atau dicoba oleh siswa untuk melakukannya. Ketika demonstrasi guru dan siswa melakukan proses dengan penjas lisan. Setelah

⁷¹ Sartianawati, *Model Pembelajaran untuk Ketrampilan Abad 21*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 13

guru atau siswa mempraktekan suatu demonstrasi tersebut, kemudian dieksperimenkan oleh siswa yang lain.⁷²

5. *E- Learning*

Cyber (*E- Learning*) yang merupakan belajar atau pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi computer dan atau internet *E-learning* merupakan salah satu Pendidikan yang ada di abad ke-21 . *E- Learning* ialah pendekatan pembelajaran melalui perangkat komputer yang tersambung ke internet, dimana siswa berusaha mendapatkan bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet Cyber atau *electronic learning (E-learning)*

Sistem ini dapat digunakan dalam pendidikan jarak jauh atau pendidikan konvensional. *E-learning* merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat komputer yang tersalur pada internet, dimana siswa dapat mencari konten belajar sesuai kebutuhannya. *E-learning* yaitu aplikasi internet yang bisa menghubungkan antara guru dan siswa dalam sebuah ruang belajar online. Sistem pembelajaran elektronik atau e-pembelajaran merupakan inovasi baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi nyata dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan *E-learning*, siswa tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas

⁷² Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, 129-130

untuk mendengarkan penjelasan dari seorang guru secara langsung. *E-learning* juga tepat untuk menghemat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.⁷³

6. *Blended Learning*

Salah satu trend pembelajaran dan *best practices* juga harus disesuaikan, untuk mencapai keterampilan abad 21 salah satunya adalah melakukan pembelajaran terpadu atau secara *blended learning*. *Blended learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung dengan *e-learning*. *Blended learning* adalah konsep baru dalam pembelajaran ketika pemberian materi bisa diberikan di kelas dan online. Penggabungan yang dilakukan dengan baik antara pengajaran tatap muka dimana pengajar dan pembelajar bertemu langsung dan melalui media online yang bisa dilakukan dimana saja.

Blended learning adalah solusi pembelajaran di era revolusi 4.0. Menurut para pakar *Blended learning* merupakan penggabungan antara pembelajaran berbasis online dengan pembelajaran melalui tatap muka di kelas.⁷⁴ Merupakan gabungan

⁷³Silahuddin 48, *Penerapan E-LEARNING dalam Inovasi Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry*, Jurnal Ilmiah CIRCUIT Vol. 1 No. 1 Juli 2015, 4

⁷⁴Delipiter Lase, *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Education In The Fourth Industrial Revolution Age*, Pissn: 1979-3588 | Eissn: Xxxx-Xxxx, 35

antara pembelajaran fisik di kelas dengan pembelajaran online. Definisi-definisi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan gabungan dari literasi lama dan literasi baru (literasi manusia, literasi teknologi dan data). Mendasari pendapat Fisk tentang tren pendidikan 4.0, salah satunya ialah adanya kegiatan belajar pada waktu dan tempat yang berbeda, yang didukung dengan teknologi pembelajaran daring (*online*).⁷⁵

Berikut Beberapa cara sederhana yang dapat diterapkan ke dalam proses pembelajaran campuran (*blended learning*), diantaranya:

a. *Flipped Classroom*

Flipped classroom merupakan pembelajaran yang membalik metode tradisional, ketika biasanya materi diberikan di kelas dan siswa mengerjakan tugas di rumah. Konsep *flipped classroom* diantaranya *active learning*, keterlibatan siswa, dan *podcasting*. Dalam *flipped classroom*, melalui video pembelajaran yang harus ditonton siswa di rumah masing-masing terlebih dahulu diberikan. Sebaliknya, ketika belajar di kelas digunakan untuk diskusi kelompok dan

⁷⁵ Deklara Nanindya Wardan, Anselmus J.E. Toenlio, Agus Wedi, *Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning Jurusan Teknologi Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, E - Issn: 2615-8787, Jktp Volume 1, Nomor 1, April 2018, 14

mengerjakan tugas. Guru hanya berperan sebagai pembina atau pemberi saran.⁷⁶

b. *Mengintegrasikan Media Sosial*

Ada beberapa cara untuk memasukkan media sosial ke dalam ruang kelas. Dengan menggunakan media sosial, siswa dapat menunjukkan pemahaman konten lewat berbagai alat digital seperti blogging, Facebook, Skype, YouTube atau video konferensi. Antar teman sekelas dapat saling berinteraksi dan berbagi pengetahuan walaupun melebihi jam yang dihabiskan di kelas jadi diskusi *online* menjadi lebih menarik.⁷⁷

B. Prinsip Pembelajaran Abad 21

16 prinsip pembelajaran abad ke 21 dirumuskan BNSP, sedangkan Permendikbud tahun 2013 mengemukakan 14 prinsip pembelajaran terkait kurikulum 2013. Sedangkan pendapat Jennifer Nichols di sederhanakan ke dalam 4 prinsip yaitu : 1. *Instruction should be student centered* 2. *Education should be collaborative*, 3. *Learning should have context* dan 4. *School*

⁷⁶ Jacob Lowell Bishop and Matthew Verleger, "The Flipped Classroom: A Survey of the Research," *American Society for Engineering Education* (2013), 2

⁷⁷ Michelle Mei Ling Yeo, "Social Media and Social Networking Applications for Teaching and Learning," 40 *JCTES 1(1)*: 28-43

*should be integrated with society.*⁷⁸ Prinsip pembelajaran yang diusung pendidikan abad-21 versi BNSP, yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Pembelajaran interaktif
3. Pembelajaran isolasi menuju lingkungan jejaring.
4. Pembelajaran pasif menjadi aktif-menyelidiki.
5. Pembelajaran maya abstrak menuju konteks dunia nyata.
6. Pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim.
7. Pembelajaran luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan.
8. Pembelajaran dengan stimulasi tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru.
9. Pembelajaran menggunakan alat tunggal menuju alat multimedia.
10. Pembelajaran satu arah berganti kooperatif.
11. Dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan.
12. Dari usaha sadar tunggal menuju jamak.
13. Pembelajaran satu ilmu dan teknologi bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak.
14. Pembelajaran dengan kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan.
15. Pembelajaran dengan pemikiran faktual menuju kritis.
16. Pembelajaran dengan pertukaran pengetahuan.⁷⁹

Karakteristik umum serta pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilakukan di abad 21 menurut Trilling and Hood :

⁷⁸ Daryanto Dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta : Garva Media, 2017), 9

⁷⁹Farid Anfasa dkk, *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*, Badan Standart Nasional Pendidikan, versi 1.0 ,2010, 48-49

1. Guru sebagai fasilitator
2. Guru sebagai teman belajar
3. Belajar berpusat pada siswa
4. Belajar lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan
5. Belajar berbasis *project* dan *masalah*
6. Nyata, proses dan refleksi
7. Inquiry dan design
8. Menemukan (*discovery*)
9. Collaborative
10. Fokus pada permasalahan sosial
11. Pembelajaran lebih kreatif
12. Komputer digunakan media untuk pembelajaran
13. Media presentasi yang lebih dinamis
14. Komunikasi di antar pelajar menjadi lebih luas.
15. Penilaian dilihat dari banyak aspek.⁸⁰

C. Strategi Pencapaian Pembelajaran Abad 21

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan di Abad-21 seharusnya mempertimbangkan beberapa hal, baik kompetensi lulusan, isi/ pendidikan, ataupun proses pembelajarannya, maka pendidikan di Abad-21 harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Memanfaatkan teknologi pendidikan.
2. Peran strategis guru, dosen dan siswa.

⁸⁰ Yuni Wijaya; Dwi Agus Sudjimat; Amat Nyoto, *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Globalistik*, universitas Negeri Malang, Volume 1 Tahun 2016 –ISSN 2528-259X, 7-8

3. Metode pembelajaran yang kreatif
4. Materi pembelajaran kontekstual
5. Struktur kurikulum mandiri berbasis individu.⁸¹

Untuk mampu mengembangkan pembelajaran abad 21 ini ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan yaitu antara lain:

1. Menggunakan unsur berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*) Teknologi dalam hal ini khususnya internet akan sangat memudahkan siswa untuk memperoleh informasi dan jawaban dari persoalan yang disampaikan oleh guru.
2. Tugas utama guru sebagai perencana pembelajaran sebagai fasilitator dan pengelola kelas maka tugas guru yang penting adalah dalam pembuatan RPP. RPP haruslah baik dan detail dan mampu menjelaskan semua proses yang akan terjadi dalam kelas termasuk proses penilaian dan target yang ingin dicapai.
3. Penerapan pola pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi Beberapa pendekatan pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran berbasis keingintahuan (*Inquiry Based Learning*) serta model pembelajaran silang (*jigsaw*) maupun model kelas terbalik (*Flipped Classroom*) dapat diterapkan

⁸¹Mukminan, *Tantangan Pendidikan Abad 21*, Seminar Nasional Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana UNESA 2014, 46

oleh guru untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (*Learning Experience*).

4. Integrasi teknologi sekolah ketika siswa dan guru memiliki akses teknologi yang cukup, harus bisa memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, siswa harus terbiasa menggunakan teknologi seperti layaknya orang yang bekerja tradisional.⁸²

D. Pendidikan Agama Islam Abad 21

Sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka ketahui merupakan makna dari pendidikan. Pengalaman ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi dapat timbul karena proses perubahan (belajar) pada manusia kemudian proses perubahan itu menghasilkan perkembangan (*development*) untuk kehidupan perorangan maupun masyarakat di lingkungannya.⁸³

Pengertian pendidikan dari sumber lain menjelaskan ialah proses secara sistematis untuk mengubah perilaku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pendidikan berhubungan

⁸²Abdur Rohim ,Ridho Bima ,A Starlet Gerdi Julian, *Belajar Dan Pembelajaran Di Abad 21*, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitasnegeri Yogyakarta 2016, 4-5.

⁸³Beni.S.Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori & Praktik*, (Jakarta: Buku Seru,2012) .7.

dengan keahlian dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan saat ini.⁸⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa agar dapat memahami mengenal, mengimani, menghayati, bertakwa berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber yang utama yaitu kitab suci Al-Qur'an Dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, penggunaan pengalaman, serta pengajaran latihan.⁸⁵

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk siswa agar senantiasa memahami ajaran islam secara global dan menyeluruh, memahami makna dan tujuannya, yang pada intinya yaitu dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf dalam buku Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan transfer pengetahuan dari generasi tua kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim yang di harapkan agama, bangsa dan negara bertakwa kepada Allah, memiliki budi pekerti yang baik,

⁸⁴Veiztha Rizal Zainal & Fauzi Bahar, *Islamic Education Management dari Teori ke Praktik*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013),.9.

⁸⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) ,21.

dan memiliki kepribadian yang baik yang memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.⁸⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa agar mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlakul karimah dalam melaksanakan ajaran agama Islam dari Al-Quran dan Hadis, Lewat pengajaran, bimibingan, latihan dan juga penggunaan pengalaman. Pada kurikulum 2013 PAI memperoleh tambahan kata yaitu budi pekerti sekarang menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehingga dapat dipahami bahwa sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih mengutamakan bagaimana peserta didik dapat memahami kajian keislaman serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek

⁸⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012),.12.

sikap dan prakteknya. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia.

Pada abad 21 ini sudah semestinya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan perubahan berdasarkan tuntutan zaman pada abad 21. Berdasarkan tuntutan pembelajaran abad 21, proses pembelajaran dalam Pendidikan Islam harus mengembangkan 4 prinsip sebagai berikut: pertama, pembiasaan *critical thinking skill* yang dapat diterapkan melalui pendekatan saintifik. Kedua, melatih kreatifitas, sehingga pembelajaran dapat menghasilkan produk tertentu. Ketiga *communication* dapat dicapai melalui pembelajaran *discovery*, kemampuan bahasa, dan penguasaan IT. Keempat, *collaboration* yang dicapai melalui kerja bersama (*work in group*). Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya menggunakan 4 prinsip pembelajaran abad 21.⁸⁷

Pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan sistem dan pengelolaannya sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini ditujukan demi kepentingan tidak hanya guru dan murid tetapi semua pihak yang terkait demi meningkatkan tata kelola dunia Pendidikan Islam di Indonesia. Pelaksanaan Pendidikan Islam

⁸⁷ Lilis Patimah Redesain Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pembelajaran Abad 21 Universitas Nahdhatul Ulama Surakarta, JPSPD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2017, 36

harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al Quran. Dengan berpegang pada nilai-nilai tertentu dalam Al Quran, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, umat Islam akan mampu mengarahkan dan mengantarkan umat manusia menjadi kreatif dan dinamis serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah kepada Tuhan nya.⁸⁸

E. Evaluasi Pembelajaran Ketrampilan Abad 21

Evaluasi dalam pembelajaran PAI merupakan Kegiatan penilaian terhadap tingkah laku peserta didik dari keseluruhan aspek mental psikologis dan spiritual religius dalam pendidikan Islam merupakan makna dari Evaluasi Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan evaluasi digunakan untuk semua komponen pendidikan bukan hanya guru dan siswa. Evaluasi pendidikan Islam merupakan kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa di dalam Pendidikan Agama Islam.⁸⁹

Inti maksud dari evaluasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang tujuannya untuk perubahan perilaku. Selain itu untuk mengetahui siswa yang masih kurang

⁸⁸Muhammad Sofwan Dan Akhmad Habibi, *Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 Dan Tantangan Pondok Pesantren Di Jambi*, Universitas Jambi, Jurnal Kependidikan, Volume 46, Nomor 2, November 2016, 272

⁸⁹Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 139

memahami materi untuk diberi tambahan materi dan bagi siswa yang sudah memahami materi untuk dikembangkan lebih lanjut. Selain siswa yang menjadi sasaran evaluasi pendidikan tetapi guru serta kurikulum juga perlu dievaluasi untuk kemajuan pendidikan.

Secara umum penggunaan tehnik evaluasi dalam pendidikan ada 2 yaitu tes dan non tes. Teknik tes yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan sebagai hasil belajar. Teknik ini terdiri dari pilihan ganda dan uraian. Sedangkan tes yang berbentuk salah benar adalah objektif tes. Sedangkan teknik non tes adalah teknik yang digunakan untuk menilai karakter siswa, seperti minat, perilaku, dan kepribadian siswa, teknik ini menggunakan wawancara, *rating scale* Dan observasi terkontrol.⁹⁰

Evaluasi memiliki arti, sebagai alat ukur bagi guru untuk mengetahui pencapaian tujuan serta keberhasilan setelah pembelajaran.⁹¹ Evaluasi merupakan pengumpulan informasi, penjelasan, pencarian, dan penyajian informasi untuk mengambil keputusan tentang program yang dilaksanakan. Sax juga berpendapat "*evaluation is a process through which a value judgment or decision is made from a variety of observations and*

⁹⁰ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 158-160

⁹¹ Djemari Mardapi, Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* Tahun 13, Nomor 2, 2009.231

from the background and training of the evaluator” evaluasi merupakan suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator.⁹²

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan siswa terhadap tujuan pembelajaran, sehingga dapat disusun penilaiannya yang bisa digunakan dasar untuk membuat keputusan.⁹³

Implementasi pembelajaran abad 21 tidak lepas diikuti penilaian abad 21. Realita ini menuntut guru untuk dapat mengkreasi pembelajarannya yang lebih bertumpu pada aktivitas/kreativitas/keterampilan. Keterampilan merupakan jenjang paling tinggi, setelah mengetahui, memahami, melaksanakan, menjadi kebiasaan, dan akan memiliki keterampilan. Hal inilah yang menjadi alasan, mengapa penilaian abad 21 di banyak literature lebih banyak ditulis Penilaian Keterampilan Abad 21. Semua orang harus memiliki kepekaan terhadap perubahan terkait teknologi dan meningkatnya

⁹² Ismanto, Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Edukasi: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 2, Agustus 2014, 261

⁹³ Sawaluddin, Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rokan Bagan Batu Rokan Hilir, P-ISSN 2527-9610 E-ISSN 2549-8770 *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 3, No. 1, Januari -Juni 2018, 42

konektivitas, yang pada akhirnya harus ada perubahan pada pendidikan. Siswa diharuskan memiliki kesiapan menghadapi perubahan sosial, teknologi dan tuntutan ekonomi.

Visi penilaian abad 21 adalah penilaian tidak hanya mengukur pengetahuan tentang fakta diskrit, namun kemampuan untuk menerapkan pengetahuan secara kompleks dalam segala situasi. Dimensi pembelajaran abad ke-21 harus mengukur keterampilan dalam menghadapi kehidupan lingkungan yang semakin kompleks. Ada tiga hal mendasar bahwa penilaian siswa harus: 1. berbasis kinerja 2. tertanam dalam kurikulum 3. berdasarkan model pembuktian kognisi dan pembelajaran yang umum.⁹⁴

Rancangan sistem penilaian saat ini terlalu fokus mengukur kemampuan siswa untuk mengingat fakta, dengan menggunakan tes pilihan ganda, namun tidak cukup mengukur kemampuan siswa untuk terlibat dan menyelesaikan pemikiran kompleks dan tugas pemecahan masalah. Selain menghadapi tantangan dunia nyata, penilaian harus memberikan tugas berbasis solusi. Keterampilan akan lebih berfokus pada keterampilan operasional siswa, seperti keahliannya menggunakan banyak sumber secara tepat dan efisien, bukan pada apakah siswa telah merespon secara benar yang disampaikan oleh guru. Penilaian tidak hanya untuk memenuhi persyaratan atau tuntutan pemerintah saja, tapi mempersiapkan anak-anak untuk memiliki kesiapan

⁹⁴ Seminar Nasional Edusainstek ISBN : 978-602-5614-35-4
FMIPA UNIMUS, 2018, 10

menghadapi tantangan di lingkungan global yang kompleks di masa depan.⁹⁵

Teknologi digital memainkan peran yang semakin penting dalam semua jenis penilaian. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung guru dalam administrasi dan pengelolaan data penilaian dengan salah satunya, menangkap data penilaian juga bisa diperkaya dengan penggunaan teknologi digital. Sebagai contoh: Video dan kamera bisa digunakan untuk menangkap proses belajar juga sebagai produk yang dibuat selama proses itu, Peserta didik dapat mewakili gagasan dan pemahaman mereka dengan berbagai cara, yang mendukung guru mengidentifikasi pembelajarannya.

Karakteristik penilaian berbasis HOTS antara lain sebagai berikut: 1. Proses penilaiannya terintegrasi dengan proses pembelajaran dan bersifat *on going* 2. Proses penilaiannya melibatkan empat elemen yaitu *sharing learning goal and success criteria, using effective questioning, self-assessment & self-reflection*, dan *feedback* 3. Proses penilaiannya bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan HOTS, sikap dan perilaku positif peserta didik, serta untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. 4. Proses penilaiannya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan menerapkan, menganalisis,

⁹⁵ Seminar Nasional Edusainstek ISBN : 978-602-5614-35-4
FMIPA UNIMUS 2018 10

mengevaluasi, dan mencipta sehingga peserta didik mampu untuk: berpikir kritis, memberikan alasan secara logis, analitis, dan sistematis, memecahkan masalah secara cepat dan tepat (*problem solving*), membuat keputusan secara cepat dan tepat, dan menciptakan suatu produk yang baru (*creating*), dan bukan sekedar menghafal atau mengingat. 5. Pendidik dapat memberikan permasalahan kepada peserta didik sebagai bahan diskusi dan pemecahan masalah sehingga dapat merangsang aktivitas berpikir. 6. Kegiatan penilaiannya dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kegiatan lapangan, praktikum, menyusun laporan.

Enam strategi penilaian yang efektif berikut ini dijelaskan enam alat dan strategi penilaian yang menunjukkan dampak pengajaran dan pembelajaran serta membantu guru mengembangkan lingkungan belajar abad 21 di kelas: 1. rubrik, 2. penilaian berbasis kinerja/*performance-based assessments* (pbas), 3. portofolio, 4. penilaian diri siswa, 5. *peer-assessment*, 6. sistem respon siswa/*student response systems*

1. Rubrik adalah alat untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa melalui pemberian tingkatan dari hasil pekerjaan siswa. Rubrik memungkinkan guru untuk mengukur keterampilan dan kemampuan tertentu yang tidak dapat diukur oleh sistem pengujian standar untuk menilai pengetahuan siswa

2. Penilaian Berbasis Kinerja. Penerapan penilaian harus mengukur apa yang akan diukur secara tepat, untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan siswa. Penilaian yang dilakukan harus bermakna, relevan dan mendukung kesuksesan jangka panjang siswa.
3. Penilaian Portofolio Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang terutama digunakan sebagai metode evaluasi sumatif. Portofolio mengukur kemampuan seorang siswa untuk menerapkan pengetahuannya. Portofolio adalah salah satu bentuk asesmen yang paling fleksibel karena mereka dapat diadaptasi secara efektif di seluruh bidang studi, tingkat kelas dan konteks administratif (yaitu melaporkan kemajuan siswa secara individu, untuk membandingkan prestasi di kelas atau sekolah dan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa).⁹⁶
4. Penilaian diri (*Self Assesment*) Penilaian diri yaitu penilaian oleh diri sendiri. Melalui penilaian ini siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya sendiri dan berusaha memperbaiki. Penilaian diri ini harus ada rubrik standar yang digunakan untuk menilai. Tujuannya agar dapat meningkatkan kinerjanya, serta mengidentifikasi perbedaan antara arus dan kinerja yang diinginkan.

⁹⁶ National Research Council. 2012. *Education for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in the 21st Century*. Washington DC, National Academies Press

5. *Peer Assesment* Penilaian rekan kerja adalah strategi penilaian formatif yang memberi siswa sejawat untuk mengevaluasi pembelajaran.⁹⁷ Pendekatan penilaian rekan sejawat adalah proses bagi peserta didik untuk mempertimbangkan dan memberi umpan balik kepada peserta didik lainnya mengenai kualitas atau nilai pekerjaan mereka.⁹⁸
6. *Student response system (SRS)* Sistem respon siswa (SRS), juga dikenal sebagai sistem respon kelas (*classroom response system/CRS*), *Audience Respon System (ARS)* atau bahasa sehari-hari sebagai "clickers", adalah istilah umum yang mengacu pada berbagai alat penilaian formatif berbasis teknologi yang dapat digunakan, untuk mengumpulkan data siswa. Melalui kombinasi perangkat keras (*handheld clickers, receiver, PC, koneksi internet, proyektor dan layar*) dan perangkat lunak, para guru dapat meminta siswa berbagai macam pertanyaan (baik tertutup maupun terbuka), siswa dapat merespon dengan cepat dan tanpa nama, dan guru dapat menampilkan data secara langsung. Nilai SRS berasal dari guru yang menganalisis informasi dengan cepat dan kemudian merancang solusi pedagogi real-time untuk memaksimalkan pembelajaran. SRS selain membahas alat, juga strategi pelaksanaan tanya jawab. SRS memungkinkan pembuatan

⁹⁷ Topping, K. J, *Trends in Peer Learning. Educational Psychology*, 25(6), 2005, 631-645.

⁹⁸ Topping, K. J, *Peer Assessment. Theory Into Practice*, 48 , 2009,20-27

data dengan modifikasi pedagogi dan konten, dan untuk membedakan strategi pengajaran menjadi lebih baik guna memenuhi kebutuhan siswa.⁹⁹

⁹⁹ Caldwell, J. E. ,2007, *Clickers in the Large Classroom: Current Research and Best-Practice Tips*. *CBE - Life Sciences Education*, 6(1), 9-20.

BAB III

**PENTINGNYA PENERAPAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN PRINSIP
PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SMP N 2 BLORA**

A. Gambaran Umum SMP N 2 Blora

1. Sejarah SMP Negeri 2 Blora

SMP Negeri 2 Blora merupakan lanjutan dari sekolah sebelumnya yaitu Sekolah Guru B (SGB). Berdiri tahun 1960, Dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan nomor 69691/SK/B/III tahun 1959 tanggal 22 Juli 1959 tentang penghapusan SGB, dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan nomor: 187/SK/B/III tahun 1960 tanggal 25 Mei 1960 maka sekolah ini mulai menerima murid sebagai Sekolah Menengah Pertama. Sesuai Surat Keputusan Dirjen. Didasmen. Nomor: 1147A/C3/SK/2004 tanggal 5 Juli 2004, SMPN 2 Blora bergelari Sekolah Standar Nasional (SSN), dan dinaikkan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) mulai tahun ajaran 2008/2009.¹⁰⁰

2. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Blora adalah sekolah menengah pertama yang letaknya di Jalan Gunandar no.72, Kedung jenar, Blora Jawa

¹⁰⁰Dokumentasi SMP N2 Blora diambil pada tanggal 14 Januari 2020

Tengah, Indonesia. SMP Negeri 2 merupakan salah satu sekolah favorite di Blora yang saat ini masih berstatus RSBI.¹⁰¹

Alamat Sekolah	:	Jln. Gunandar 72 Blora		
RT / RW	:	1	/	1
Kode Pos	:	58217		
Kelurahan	:	Kedung jenar		
Kecamatan	:	Kec. Kota Blora		
Kabupaten/Kota	:	Kab. Blora		
Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah		
Negara	:	Indonesia		
Posisi Geografis	:	-6,975309	Lintang	
		111,4207476	Bujur	

3. Visi Misi SMP N 2 Blora

- a. Visi SMP N 2 Blora beriman dan bertaqwa, unggul dan berdaya juang, mandiri, insan cendekia, berwawasan global, lingkungan yang asri, orientasi sekolah, ramah bersahaja dan hidup bersih, amanah, karakter dan berbudaya lingkungan sekolah , untuk teladan.
- b. Misi SMP N 2 Blora
 - 1) Mewujudkan iman yang selalu menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa
 - 2) Mewujudkan insan yang tidak mudah menyerah dan berusaha untuk menjadi terbaik di segala bidang
 - 3) Mewujudkan insan yang mandiri yang kompetitif
 - 4) Mewujudkan insan yang selalu mengikuti dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi dengan peningkatan delapan

¹⁰¹ Dokumentasi SMP N2 Blora diambil pada tanggal 14 Januari 2020

standar nasional pendidikan sehingga meraih berbagai prestasi.

- 5) Mewujudkan insan yang mempunyai wawasan global dan peka terhadap perubahan
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah SMP N 2 Blora yang asri, indah, nyaman, dengan melakukan kegiatan:
 - a) Membuat taman sekolah
 - b) Membuat green house
 - c) Membuat bank sampah
 - d) Melaksanakan jum'at dan sabtu bersih
 - e) Mengadakan lomba kebersihan keindahan taman kelas
- 7) Mewujudkan pelestarian fungsi lingkungan dengan melakukan kegiatan:
 - a) Membekali peserta didik untuk peduli lingkungan dalam melestarikan lingkungan
 - b) Meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian atau mencegah polusi dan pencemaran lingkungan.
- 8) Mewujudkan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan melakukan kegiatan:
 - a) Meningkatkan kesadaran peserta didik dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan
 - b) Membuat sumur resagas¹⁰²

¹⁰² Dokumentasi SMP N2 Blora diambil pada tanggal 14 Januari 2020

B. Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Blora

Hak dasar yang harus dipenuhi oleh pemerintah kepada seluruh anak Indonesia ialah pendidikan. Keadaan seperti saat ini tidak mengurangi hak anak untuk menjalankan proses pendidikan. Salah satu isi yang ada pada UU Sisdiknas ialah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam termanifestasi pada setiap lembaga pendidikan, non formal, pendidikan formal, ataupun informal.

Peneliti wawancara dengan guru agama tentang jam pelajaran PAI di SMP N 2 Blora

Bagaimana alokasi jam pelajaran PAI disini pak ?

“ Untuk jam pelajaran dilaksanakan 3 jam perminggu mba dan itu sama antara kelas 7, 8 maupun 9, sedangkan tambahannya ada ekstrakurikuler BTA mba tapi tidak hanya belajar baca tulis Al Qur’an akan tetapi terkadang ada tanya jawab masalah agama, soalnya anak sekarang kritis-kritis mba jadi apa yang ada di lingkungan mereka dirumah terkait hal agama yang mungkin kurang pas dengan sepengetahuannya dia akan bertanya secara runtut kepada guru agama nya di sekolah mba jadi guru harus selalu siap sedia mba”¹⁰³

Hal tersebut juga senada dengan hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP N 2 Blora dilakukan 3 jam per minggu pada setiap kelas dan itu sama antara kelas 7, 8 dan 9. Akan tetapi ada ekstrakurikuler PAI yaitu BTA atau baca tulis Al Qur’an yang dalam pelaksanaannya selain belajar baca tulis Al Qur’an juga ada *sharing* atau tanya jawab

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Kholik guru PAI kelas 8 pada tanggal 22 januari 2020

tentang permasalahan kekinian yang menyangkut tentang Pendidikan Agama Islam antara siswa dan guru. Ekstrakurikuler BTA dilaksanakan setiap hari Rabu. Setelah jam pelajaran sekolah selesai.¹⁰⁴

C. Pentingnya Penerapan Prinsip-prinsip Pembelajaran Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Cita cita Pendidikan Nasional abad 21, yaitu mewujudkan masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, seta berkedudukan terhormat dan sebanding dengan bangsa lain dalam dunia global, dengan cara membentuk masyarakat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang berkemauan, mandiri serta berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.

Kesejahteraan yang dimaksud ialah kesejahteraan spiritual yang bisa dikatakan sebagai kebahagiaan dalam kehidupan, serta kesejahteraan fisik yang dapat dipahami sebagai hidup yang berkecukupan. Terwujudnya kesejahteraan spiritual atau kebahagiaan dalam kehidupan suatu masyarakat dapat dilihat dalam kehidupan bermasyarakat yang tentram mulai dari lingkungan rumah tangga sampai ke lingkungan antara bangsa dengan saling menghargai. Semua itu dapat tercapai jika masing-masing anggota masyarakat memegang teguh nilai-nilai luhur yang terwujud pada sikap dan perbuatan, yang antara lain

¹⁰⁴ Observasi peneliti pada tanggal 15 Januari 2020 di SMP N 2 Blora

memiliki rasa kebersamaan, saling menghormati dan saling menghargai, empati, dan lain lain. Selain itu masing-masing masyarakat juga harus memiliki pula sikap-sikap yang terpuji, seperti kesediaan dan kemauan untuk saling menolong dan melakukan untuk kemanfaatan bersama, seperti dalam ini menaati kesepakatan bersama yang dapat terungkap mulai dari berbagai aturan dalam keluarga, sampai dengan peraturan dan perundangan lokal dan nasional, serta antara bangsa. ¹⁰⁵

Mengapa Prinsip-prinsip Pembelajaran Abad 21 Diterapkan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Blora ?

“Yang pertama karena hal tersebut merupakan tuntutan perkembangan zaman sehingga kita pelaku pendidikan juga memang seharusnya melaksanakannya dalam rangka inovasi agar tercapai cita-cita bangsa Indonesia, kemudian pembelajaran abad 21 juga dirasa sangat relevan dengan masa saat ini, anak-anak milenial, karena semua syarat dengan teknologi informasi dan siswa juga dituntut menjadi sosok yang berani tampil berani menunjukkan kemampuannya serta mampu berkolaborasi dalam segala hal dan semua itu terdapat dalam prinsip pembelajaran abad 21” ¹⁰⁶

Jadi menurut ibu pengawas PAI SMP N 2 Blora memang seyoginya pembelajaran abad 21 di terapkan di SMP N 2 Blora karena hal tersebut memang mengikuti

¹⁰⁵ Farid anfasa dkk, BSNP, *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Laporan-BSNP-2010, 40

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu pengawas PAI SMP N 2 Blora pada tanggal 14 Januari 2020

perkembangan zaman serta sangat baik untuk pola pikir dan perkembangan siswa di SMP N 2 Blora.

“ Penerapan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran PAI merupakan suatu keharusan mb dikarenakan sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada zaman sekarang hanya saja tidak semua sekolah melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan prinsip pembelajaran Abad 21 mungkin karena beberapa kendala, sedangkan SMP N 2 Blora dapat melaksanakan karena semua aspek mendukung dari guru siswa sarana dan prasarana nya juga, kami dari pihak sekolah sangat mendukung kegiatan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran PAI kami menyediakan akses internet yang bagus, lab komputer yang cukup, kemudian pembelajaran di luar kelas ataupun di luar sekolah yang mengasah kemampuan anak berkomunikasi dengan baik, melalui pencarian informasi pada saat pembagian zakat anak-anak terjun ke masyarakat untuk mencari orang-orang yang berhak menerima zakat , mereka benar-benar belajar secara nyata dengan hal-hal seperti itu mba jadi saya sangat mendukung. Karena sangat bermanfaat serta cocok untuk anak-anak milenial kekinian “¹⁰⁷

Begitu bapak sekolah juga mendukung serta memfasilitasi dikarenakan sangat bermanfaat untuk siswa melatih siswa terjun langsung untuk bermasyarakat melakukan wawancara membagi zakat dan lain sebagainya.

“ Kalau saya sebagai guru agama penerapan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran PAI memang seharusnya dilaksanakan sebab itu merupakan tuntutan zaman dan seharusnya

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 2 Blora pada tanggal 15 Januari 2020

dilaksanakan pembelajaran abad 21 kan prinsip-prinsip nya juga sangat bagus untuk mendorong siswa menjadi manusia yang berani Dan mampu berkolaborasi serta menjadikan siswa berfikir kritis kreatif dan berinovasi terutama dalam pembelajaran PAI. Dan hal seperti itu diharapkan akan menjadikan siswa siswi yang kelak mampu bersaing dalam dunia global, dan dapat melahirkan siswa siswi yang berkarakter serta mampu memahami antar satu sama lain karena terbiasa berkolaborasi hingga kelak ketika mereka bermasyarakat mereka sudah terbiasa.”¹⁰⁸

Menurut bu Endang penerapan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran PAI sangat bermanfaat untuk siswa terutama kelak ketika mereka sudah bermasyarakat, mereka akan tau dan terbiasa karena mereka sudah terbiasa berkolaborasi pada saat pembelajaran, jadi itu merupakan latihan sederhana yang kelak akan sangat berguna.

“Kalau menurut saya karena pembelajaran abad 21 di desain untuk memenuhi kebutuhan anak-anak zaman sekarang serta untuk menjembatani siswa siswi untuk berfikir maju dan kritis, karena di dalam pembelajaran abad 21 guru di harapkan mengajak siswa untuk memberikan pembelajaran HOTS sehingga mereka akan terbiasa menyelesaikan masalah ataupun sesuatu lain yang rumit hal tersebut juga melatih agar otak siswa biasa digunakan untuk berfikir dan berkembang tidak hanya menjadi siswa yang mendengarkan penjelasan guru mengerjakan soal terus selesai. Itu juga sangat bagus untuk pola pikirnya sehingga mereka lebih bisa mengontrol emosi serta kesabarannya dalam menyelesaikan permasalahannya. Seperti

¹⁰⁸Wawancara dengan bu Endang guru PAI kelas 7 pada tanggal 16 januari 2020

itu mba selain itu jika anak-anak zaman sekarang diajar dengan model jadul mereka akan susah menerima dan tidak tertarik karena mereka merupakan anak-anak generasi Z yang sangat faham dan melek teknologi yang menjadi bisa menjadi fasilitas belajar mereka sehingga menjadi lebih mudah serta menyenangkan sehingga memang sangat perlu pembelajaran abad 21 dilaksanakan disini karena memang pembelajaran abad 21 berbasis literasi teknologi.”¹⁰⁹

Sedangkan menurut pak Kholik salah satu pentingnya menerapkan pembelajaran PAI dengan prinsip pembelajaran abad 21 yaitu melatih anak untuk berfikir kritis sehingga mereka lebih bisa mengontrol emosi serta kesabarannya dalam menyelesaikan suatu masalah atau persoalan.

“pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran PAI sangat penting dan harus dilakukan dikarenakan dengan pembelajaran abad 21 melalui pembelajaran PAI akan melatih siswa siswi berani tampil di depan berani bertanya berani melihat secara langsung praktek dari pembelajaran yang ada di sekolah misalnya dalam pembelajaran tata cara pemotongan hewan qur’ban mereka dapat teori di sekolah kemudian mereka diberi tugas untuk membuat video tata cara penyembelihan hewan qur’ban serta membuat laporan, dengan seperti itu anak benar-benar tau dan mereka berani untuk mengasah kemampuannya mereka melihat di masjid di sekitar rumah mereka, kurang lebihnya seperti itu mb mereka menjadi berani dikarenakan tugas yang berbasis

¹⁰⁹Wawancara dengan pak Kholik guru PAI kelas 8 pada tanggal 16 januari 2020

pembelajaran abad 21 itu mereka harus benar benar mengkontekskan dengan dunia nyata”¹¹⁰

Menurut pak Bagus tugas pembelajaran abad 21 di terapkan dalam pembelajaran PAI itu sangat penting dalam rangka melatih keberanian serta mereka dapat ilmu secara bermakna karena tugas PAI yang berbasis pembelajaran Abad 21 mengkontekskan dengan dunia nyata sehingga mereka lebih faham.

Jadi pada intinya pentingnya menerapkan pembelajaran abad 21 di laksanakan dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Blora, karena hal tersebut merupakan tuntunan zaman dan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa masa kini yang tujuan utamanya adalah untuk membentuk siswa yang kelak mampu bersaing dalam dunia global memiliki daya cipta dan yang paling utama adalah tetap dibarengi dengan akhlakul karimah. Seperti yang menjadi cita-cita pendidikan abad 21.

¹¹⁰ Wawancara dengan pak Bagus guru PAI kelas 9 pada tanggal 16 januari 2020

BAB IV
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN PRINSIP PRINSIP PEMBELAJARAN ABAD
21 DI SMP N 2 BLORA

**A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Prinsip
Prinsip Pembelajaran Abad 21**

Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21 dimana kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang begitu cepat memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses belajar mengajar. Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran seperti siswa diberi kesempatan dan dituntut agar mampu mengembangkan kecakapannya dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi, khususnya komputer, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk menggunakan teknologi pada saat pembelajaran tujuannya yaitu mencapai kecakapan berpikir serta belajar peserta didik.

Selain itu, sistem pembelajaran abad 21 ada pergeseran pola pembelajaran dimana kurikulum saat ini harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang dulunya berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) diubah menjadi pendekatan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Hal tersebut merupakan tuntutan dunia di masa depan yaitu siswa harus

memiliki kecakapan berfikir dan belajar. Kecakapan yang dimaksud ialah kecakapan dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*), berpikir kritis, berkolaborasi, dan kemampuan berkomunikasi. Semua siswa dapat memiliki kecakapan kecakapan tersebut apabila guru membuat rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang menuntut mereka untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah berkomunikasi secara baik dan bekerja sama. Voogt & Roblin menjelaskan bahwa yang dibutuhkan untuk Keterampilan belajar abad 21 adalah berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.¹¹¹

1. Pembelajaran PAI dengan Aspek *Communication*

Pada karakter ini, siswa dapat menyampaikan komunikasi dengan baik dan benar yaitu komunikasi secara lisan, tulisan ataupun multimedia. Siswa diberi kebebasan seluas luasnya dalam menyampaikan gagasan pada saat diskusi bersama teman-temannya atau ketika menyelesaikan masalah dari pembelajarannya.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat tepat untuk melatih kemampuan komunikasi siswa baik komunikasi antar siswa maupun siswa dengan guru. Ketika siswa merespon penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan,

¹¹¹ Voogt, J. & Roblin, N. P. a *Comparative Analysis of International Frameworks For 21st Century Competences: Implications For National Curriculum Policies. Journal Curriculum Studies*, 2012, Vol. 44, No.3, 299-321.

atau menyampaikan pendapat, hal tersebut adalah merupakan sebuah komunikasi

Menurut Metusalem, bahwa komunikasi sebagai sebuah domain mempunyai cakupan luas dan banyak subdomain, diantaranya komunikasi interpersonal, membaca, menulis, dan berbicara di depan umum dan sebagainya. Nikeva dan Curtain Perez's menyatakan bahwa kemampuan linguistik dalam bahasa Inggris tergantung pada pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi, baik oral maupun tulis, dalam interpretasi, representasi, serta pemahaman dalam kenyataan.¹¹²

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa seyogyanya digunakan untuk mengembangkan pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada siswa bukan berarti guru menyerahkan semua kontrol kepada siswa secara penuh fungsinya sebagai guru masih tetap dilaksanakan. Guru menjadi fasilitator yang berusaha menghubungkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan gaya nya masing masing dan selalu memotivasi siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar yang dilakukannya.¹¹³

¹¹²Metusalem, R., Belenky, D. M., & DiCerbo, K. *Skill for Today: What We Know about Teaching and Assessing Communication*. London: Pearson. 2017

¹¹³Daryanto Dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 10

Seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP N 2 Blora yang didalamnya siswa dijadikan subjek ketika pembelajaran agar mereka dapat mengembangkam bakat minat dan potensi yang dimiliki. Siswa juga tidak lagi diminta untuk mendengarkan atau menghafal apa yang di sampaikan guru, namun dianjurkan untuk mengkontruksi pengetahuan dan ketrampilannya, sesuai dengan kemampuan Dan tingkat pemahaman berfikirnya, siswa juga diharuskan untuk kontribusi dalam memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi di masyarakat.

Dalam pembelajaran PAI disini di sekolah ini guru hanya menjadi fasilitator anak yang lebih aktif seperti dalam melaksanakan diskusi.

“Tanya jawab dikelas antar teman atau pada saat kelompok, disitu anak-anak sangat bersemangat untuk ingin tau hal-hal yang ingin diketahuinya misal diskusi tentang makanan halal haram mereka anak-anak sangat antusias sekali jarang sekali ada anak pasif di sini mb paling hanya beberapa itupun lambat laun mereka sekarang juga tertular hawa berani dari teman temannya itu mba”.¹¹⁴

“Pada semua bab pada pembelajaran PAI pastinya selalu menerapkan pola interaktif dan pertukaran pengetahuan contohnya misalkan pada saat menggunakan metode diskusi kelompok ketika ada salah satu teman mempresentasikan hasil diskusinya teman temannya juga akan Tanya jawab kepada para presentator, selain itu metode lain yang menggunakan pola interaktif yaitu Tanya jawab selalu dalam akhir

¹¹⁴Wawancara dengan bapak Abdul Kholik guru PAI kelas 8 SMP N 2 Blora Pada 7 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB

pembelajaran PAI saya selalu melempar pertanyaan istilahnya Tanya jawab cepat, sehingga mereka sangat antusias, apalagi tentang diskusi yang membahas topic-topic keagamaan zaman sekarang mereka sangat gemar bertanya, pada bab apapun selalu menggunakan metode Tanya jawab mbak anak-anak sekarang jauh berbeda dengan anak-anak zaman dulu yang terkesan hanya manut dan mendengarkan apa yang di sampaikan oleh gurunya, kalau anak-anak sekarang lebih berani menyampaikan hal-hal yang menurutnya kurang pas atau ganjal terutama tentang pelajaran agama atau isu-isu keagamaan lainnya atau bertanya banyak dan runtut tentang ilmu fiqh terutama fiqh kehidupan sehari hari, jadi pembelajaran di kelas sangat interaktif pembelajaran PAI zaman sekarang berbeda dengan zaman dulu yang hanya mendengarkan apa yang disampaikan bapak atau ibu guru”¹¹⁵

Pada saat observasi penulis juga melihat hal yang sama pada saat pembelajaran PAI baik di kelas 7, 8 maupun 9 pembelajaran PAI berjalan sangat interaktif antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa mereka bertukar pengetahuan seolah sama-sama bersemangat untuk mengetahui hal-hal yang ingin mereka ketahui jadi kelasnya bukan model kelas yang sunyi senyap tetapi kelas yang aktif dengan guru menjadi fasilitator yang menjadi tempat mereka bertanya apabila diskusi antar teman belum menemukan solusinya.¹¹⁶

¹¹⁵Wawancara dengan bapak Bagus guru PAI SMP N 2 Blora Pada10 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB

¹¹⁶Observasi penulis pada pembelajaran PAI di SMP N 2 Blora tanggal 28 Januari 2020

Dengan metode ini Tanya jawab serta diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melatih komunikasi siswa sehingga ketika suatu saat siswa terjun di masyarakat mereka akan terbiasa karena sudah terlatih. Itu merupakan salah satu misi dan tujuan pembelajaran abad 21 yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik komunikasi antara siswa maupun siswa dengan guru. Komunikasi yang dimaksud tidak hanya komunikasi secara lisan saja tetapi juga secara tulisan melalui pembelajaran dengan metode-metode tersebut di atas secara otomatis melatih pemahaman komunikasi siswa.

Dengan menerapkan pola Tanya jawab interaktif akan melatih kemampuan komunikasi siswa, baik siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru dan itu mencakup unsur pembelajaran abad 21 yaitu *communication* yang bertujuan membentuk kompetensi komunikasi yang baik yang akan menjadi bekal kelak di kehidupan masa depannya.

Pada Bab Berbakti kepada orang tua. Siswa melihat memperhatikan film tentang contoh sikap Berbakti dan taat pada guru dan orang tua. Siswa membaca buku dengan tema contoh sikap berbakti dengan orang tua dan guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang contoh perilaku berbakti pada orang tua dan guru.

Guru mengajak anak-anak untuk semangat mengajukan pertanyaan secara komunikatif mengenai contoh sikap berbakti kepada orang tua dan guru. Siswa mengajukan pertanyaan

mengenai contoh perilaku Berbakti dan taat kepada kedua orang tua dan guru. Siswa diminta guru untuk mencari contoh sikap berbakti kepada orang tua dan guru kemudian dijadikan pedoman untuk membuat naskah bermain peran. Tiap tiap kelompok menyusun naskah bermain peran untuk diperankan di depan kelas. Siswa berlatih untuk menampilkan contoh sikap berbakti kepada kedua orang tua dan guru. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk maju menampilkan peran sesuai naskah yang dibuat. Kelompok yang lain dipersilahkan untuk memberi komentar atau saran tentang penampilan teman nya. Setelah semua selesai Guru melakukan tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa. Guru bersama-sama para siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan hadiah sederhana kepada kelompok peserta didik terbaik.¹¹⁷

Misalnya lagi dalam pelaksanaan pembelajaran bab Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam. Guru memberikan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari yaitu Shalat wajib berjamaah.

Metode yang digunakan adalah diskusi siswa berbincang mengenai pelajaran di kelas supaya anatar siswa dapat saling mengoreksi pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang

¹¹⁷ Obsevasi kelas 9 B mata pelajaran PAI pada tanggal 9 Januari 2020

diterima agar masing-masing memperoleh pemahaman yang tepat yang dikolaborasi dengan metode demonstrasi.

Siswa memperhatikan penjelasan guru serta mengamati gambar atau tayangan video tentang Shalat berjamaah, secara bersama sama. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas diskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memberi tanggapan saran kritik dan masukan. Guru menjelaskan tambahan penguatan terhadap hasil diskusi tentang Shalat berjamaah.

Guru menjelaskan tata cara sholat jamaah yang benar sesuai dengan buku teks siswa. Guru meminta siswa untuk mempraktikkan shalat berjamaah secara bergantian pada tiap kelompok mempraktikkan shalat jamaah.

Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil praktik Shalat berjamaah. Guru dan siswa menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru menugaskan siswa untuk kemudian mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian.¹¹⁸

“Pada bab zakat juga menggunakan pembelajaran berpusat pada siswa dan pembelajaran yang di kontekstkan dengan dunia nyata, pada bab zakat anak-anak dijelaskan tentang apa itu zakat apa saja macam-macamnya kemudian di dalam bab zakat ada keterangan orang-orang atau golongan yang berhak menerima zakat, di kelas anak-anak mendapatkan

¹¹⁸Observasi kelas 7 B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora pada 3 Januari 2020

teori tentang itu kemudian pada saat pelaksanaan zakat fitrah misalnya anak-anak diminta membagikan zakat fitrah di sekolah kepada tetangga atau warga sekitar sekolah yang berhak menerima zakat, tidak hanya itu pada bab-bab lain juga seringkali kami kontekskan dunia nyata ya mba soalnya pelajaran agama kan mencakup hal-hal yang biasa di lakukan siswa di baik di sekolah ataupun di lingkungannya di rumah, pada bab tentang berbakti kepada orang tua anak-anak juga diminta guru untuk menjelaskan tentang hal-hal apa saja yang dilakukan kepada orang tua apa yang seharusnya tidak dilakukan, dll pada bab kejujuran, tentang hewan qurban juga anak-anak belajar secara langsung anak-anak dapat teori di sekolah kemudian mereka mendapat tugas untuk melihat atau observasi dan membuat laporan tentang pelaksanaan penyembelihan hewan qurban di masjid di daerah mereka masing-masing mulai dari tata cara penyembelihannya, pembagiannya dan lain sebagainya, dengan seperti itu anak-anak lebih memahami karena mereka belajar dengan melihat sesungguhnya proses qurban.”¹¹⁹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan siswa pada saat peneliti wawancara, ketika bulan ramadhan tiba tepatnya pada minggu terakhir bulan ramadhan siswa siswi mengumpulkan zakat di sekolah yang kemudian dengan bimbingan guru agama siswa siswi juga yang membagikan zakat nya kepada warga sekitar sekolah yang berhak menerima zakat.¹²⁰

Pada bab lain juga menantang kreatifitas siswa untuk lebih baik dalam berkomunikasi karena salah satu dari tiap kelompok menjadi presenter jadi mereka akan belajar

¹¹⁹Wawancara dengan bapak Abdul Kholik guru PAI SMP N 2 Blora Pada 4 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Amel siswi kelas 9A Pada 21 Januari 2020

berkomunikasi atau tampil di depan teman temannya. Berikut alur pembelajarannya. Semua siswa membaca surat al Mujadilah ayat 11 dan Ar Rahman ayat 33 kemudian ada evaluasi tentang bacaan dan tulisan, sambil mengevaluasi bacaanya memperhatikan bacaannya ketepatan tajwid nya.

Setelah itu guru menanyakan kepada siswa bagian - bagian yang mana yang belum difahami, kemudian semua siswa diminta membaca bersama sama bergantian tiap kelompok.

Setiap anggota kelompok membaca satu persatu kemudian tiap kelompok mendiskusikan siapa yang bacaannya paling bagus tepat dan fasih untuk kemudian dipilih satu untuk dijadikan perwakilan kelompok.

Kemudian semua perwakilan kelompok maju satu persatu yang diamati dan dinilai dari anggota kelompok lain serta memberikan penilaian. Ketika pembelajaran berlangsung guru mengamati dan memberi penilaian serta memberi hadiah pada kelompok terbaik dengan hasil bacaan yang paling tepat¹²¹

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan nya bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan berbagai macam metode yang mendukung kemampuan komunikasi siswa yang itu juga merupakan unsur pembelajaran abad 21 yang bertujuan membentuk generasi penerus bangsa yang baik dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan melalui pembagian

¹²¹ Observasi kelas 7 D pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora pada 22 Oktober 2019

zakat yang melibatkan siswa secara langsung sehingga melatih siswa berkomunikasi dengan baik pada para penerima zakat di sekitar sekolah kemudian pada bab penyembelihan hewan kurban siswa benar-benar di minta observasi dan wawancara kepada panitia kurban tentang tata cara penyembelihan syarat sahnya qurban, kemudian aturan pembagian daging kurban, yang kemudian di buat menjadi sebuah laporan. Hal-hal tersebut secara langsung melatih komunikasi siswa.

2. Pembelajaran PAI dengan Aspek *Collaboration*

Pada karakter ini, siswa menunjukkan kemampuannya dalam kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, selalu menghormati dan empati walaupun pemahamannya berbeda. Siswa juga melaksanakan tanggung jawab diri sendiri dan fleksibilitas secara mandiri, pada tempat bekerja, dan ketika bermasyarakat, menetapkan dan memiliki standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain, memaklumi kerancuan.¹²²

Lai berpendapat bahwa paradigmanya yang paling penting pada kolaborasi sebagai cara untuk meningkatkan konten akademik pembelajaran dan pemecahan masalah.

¹²²Trisdiono, H, *Strategi Pembelajaran Abad 21, Widyaiswara Muda, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. D.I. Yogyakarta*. Tersedia di <http://lpmpjogja.org.org/strategipembelajaran-abad-21/,2009>, diakses 7 MEI 2019

Siswa diharap bisa bekerja sama serta menyelesaikan masalah. Vigotsky, mengemukakan pendapat bahwa perspektif konstruktivis menjelaskan bahwa pembelajaran bekerja sama merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan secara bersama atau individu untuk mencapai kemufakatan. Kerja tim lebih baik hasilnya dari pada mengerjakan sendiri ¹²³

Baldwin Barton menjelaskan bahwa kerja kelompok dalam sebuah pengalaman seni untuk menghasilkan karya yang lebih bagus serta menarik dibandingkan hasil kerja individu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa bekerjasama dalam proses pembelajaran akan meningkatkan kemampuan dan hasil yang diperoleh untuk pemecahan suatu masalah dengan mempertahankan konsep yang sama. ¹²⁴

Siswa harus belajar agar dapat bekerja sama dengan orang lain. Bekerja sama dengan berbagai macam orang yang latar belakang nya berbeda beda. Dalam menggali informasi dan membangun makna, siswa harus dimotivasi agar dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman sekelas nya, dalam suatu tugas siswa sebaiknya dijelaskan bagaimana menghargai kekuatan dan talenta setiap orang serta bagaimana

¹²³Lai, E. R, DiCerbo, K. E, & Foltz, P. *Skill for Today: What We Know about Teaching and Assessing Collaboration* London:Pearson. 2018

¹²⁴Georgina Barton & Margaret Baguley, *Learning through story: A Collaborative, multimodal arts approac. Journal English Teaching: Practice and Critique*; Vol 13 No. 2, 2014

mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.¹²⁵

Penerapan pembelajaran berbasis kolaborasi pada pembelajaran PAI di SMP N 2 Blora berbagai macam bab dalam pembelajaran PAI sering sekali menggunakan metode kerja kelompok, jika dulu proses pembelajaran lebih bersifat interpersonal, saat ini yang dikembangkan adalah model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama antar individu.

Pada bab Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan, siswa mengamati tayangan video tentang perjuangan nabi Muhammad periode Madinah. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya mencari sejarah sebab nabi Muhammad hijrah dari macam macam sumber, buku pegangan siswa dan buku di perpustakaan serta referensi dari internet. Setiap kelompok mendiskusikan dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dalam bentuk diagram alur dan disampaikan kepada teman di depan kelas. Menjawab pertanyaan dari teman teman. Setelah itu presentator menyusun kesimpulan.¹²⁶

¹²⁵Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 10

¹²⁶Observasi kelas 7C pada pembelajaran PAI pada tanggal 14 Januari 2020

Evaluasi proses dan hasil diskusi : Koreksi bersama-sama dengan kelompok lain, menjawab pertanyaan dan memperbaiki paparan, membuat kesimpulan, Guru mengkonfirmasi dan menyimpulkan hasil diskusi¹²⁷

“Dalam pembelajaran PAI banyak menggunakan pembelajaran berbasis tim bahkan dalam bab tentang menghafalkanpun dibuat berkelompok sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik bahkan hasilnya juga sangat baik dibandingkan dengan hafalan sendiri-sendiri, karena dengan menghafal berkelompok mereka tiap kelompok diberi satu anak yang memiliki keahlian dalam menghafal dapat membantu teman satu kelompoknya, dan guru juga memberi semangat dengan cara kelompok yang paling cepat dalam menyelesaikan hafalannya dapat *reward* dari guru.”¹²⁸

Pada bab lain juga diterapkan, pada bab sujud kelas VIII ini menggunakan pendekatan saintifik yang akan peneliti jelaskan dibawah atas dasar hasil observasi peneliti. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu, berdiskusi dan membaca buku teks untuk mengidentifikasi permasalahan nyata terkait dengan macam-macam sujud di luar shalat.

Siswa bersama-sama mengamati tayangan tentang macam-macam sujud di luar salat yang ada di LCD. Siswa

¹²⁷ Obsevasi kelas 9 D mata pelajaran PAI pada tanggal 7 Januari 2020

¹²⁸ Wawancara dengan ibu Endang guru PAI kelas 8 pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 10.00

menyimak atau mendengarkan uraian singkat dari guru tentang sujud di luar salat.

Kemudian Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan tugas membuat demonstrasi sujud di luar salat, dengan pembagian sebagai berikut sujud syahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah. siswa menyelesaikan tugas secara bersama tidak kelompok mencari sumber informasi melalui buku peserta didik pendidikan agama islam dan budi pekerti SMP/MTs Kelas VIII dan buku-buku referensi lain yang mengkaji masalah sujud di perpustakaan sekolah.

Siswa membuat perencanaan pelaksanaan sujud sesuai hasil diskusi bersama kelompoknya. Siswa menyelesaikan perencanaannya secara detail mulai awal sampai akhir. Siswa di tiap kelompok mempraktikkan sujud di luar sholat yang sudah direncanakan. Kelompok lain memberikan tanggapan atas pelaksanaan praktik sujud di luar sholat.

Setelah itu Guru memfasilitasi siswa menarik kesimpulan mengenai hikmah sujud. Guru memberi tambahan serta motivasi supaya siswa selalu melaksanakan sujud di luar sholat.¹²⁹

Dalam metode pembelajaran yang dilaksanakan seperti kerja kelompok, diskusi dan lain-lain seperti yang dipaparkan diatas semuanya itu mencakup unsur *collaboration* yang

¹²⁹ Observasi kelas 8 B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora pada 19/2/2020

diusung dalam pembelajaran abad 21 yang bertujuan agar siswa di masa depan dapat berkolaborasi dan bekerja sama dengan berbagi macam latar belakang rekan dalam dunia kerja.

3. Pembelajaran PAI dengan Aspek *Critical Thinking And Problem Solving*

Critical thinking skill merupakan kemampuan seorang ketika menganalisis suatu gagasan menggunakan penalaran yang masuk akal¹³⁰Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Yasushi Gotoh

*“critical thinking as the set of skills and dispositions which enable one to solve problems logically and to attempt to reflect autonomously by means of metacognitive regulation on one’s own problem solving processes.”*¹³¹

Menurut Dewey dari Yuan berfikir kritis sebagai *reflective thinking* secara spesifik menganalisis sebuah proses serta membuat keputusan tentang sesuatu yang terjadi. Kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan berhati-hati dan berdasarkan pemikiran-pemikiran yang terus menerus merupakan makna dari Berfikir kritis. Menurut Eggen & Kauchak keterampilan berfikir kritis adalah keterampilan dan kecenderungan untuk membuat dan

¹³⁰Ratna Hidayah Dkk, *Critical Thinking Skill : Konsep Dan Indikator Penilaian*, Jurnal Taman Cendekia Vol 01 No 02. 2 Desember 2017, 2

¹³¹G. Yasushi, *Development Of Critical Thinking With Metacognitive Regulation*, International Conference On Cognition Andexploratory Learning In Digital Age, Niigata University, 2016

melakukan assessment terhadap kesimpulan berdasarkan bukti. Dengan berfikir kritis maka sebuah masalah akan dapat terselesaikan sesuai harapan.¹³²

Pada karakter ini, siswa diharapkan dapat memberikan penalaran yang mudah dipahami dan membuat pilihan rumit, memahami hubungan antara sistem.¹³³

Misal pada bab Makanan halal haram menggunakan metode *problem based learning*

Guru memberikan contoh masalah nyata tentang fenomena minuman keras, judi dan pertengkaran pada kehidupan sehari-hari lewat video/gambar.

Minum-minuman keras yang dilakukan oleh sekelompok pelajar, bahkan sampai ada yang berujung pada kematian. Bagaimana pendapat kalian tentang hal tersebut? Bagaimana nasib generasi muda sekarang jika sudah terjerumus dalam minum-minuman keras dan narkoba. Kondisi terkini sering kita saksikan banyak perjudian yang merajalela. Bahkan perjudian online. Bagaimana pendapat kalian terhadap masalah tersebut?

¹³²Yuan, Yao, Yuhong JIANG., Jie ZHOU. *The investigation on Critical Thinking Ability in EFL Reading Class. English Language Teaching Journal*; Vol 8, No. 1. 2015.

¹³³Trisdiono, *Strategi Pembelajaran Abad 21*, Widyaiswara Muda, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. D.I. Yogyakarta. Tersedia di <http://lpmpjogja.org.org/strategipembelajaran-abad-21/>, 2013. diakses 7 MEI 2019

Media sosial maupun media konvensional banyak menyajikan berita-berita tentang tawuran. Bahkan para pemimpin kita yang duduk di pemerintahan juga mempertontonkan pertengkaran yang berujung adu jotos. Bagaimana menurut kalian?

Guru mendorong siswa untuk menemukan masalah-masalah nyata (pelajar yang terjerumus dalam minuman keras, perjudian dan pertengkaran). Guru memotivasi siswa untuk mengklarifikasi permasalahan nyata yang ditemukan dengan menggunakan lembar kerja yang telah disiapkan guru.

Penyelidikan kelompok: siswa dalam kelompok mencari masalah dengan pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk pertanyaan, siswa mencari cara untuk menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Setelah itu Guru memberikan penjelasan tambahan atas proses pembelajaran dan hasil kerja kelompok siswa. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan penugasan agar siswa terus mengumpulkan data dan informasi untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.¹³⁴

Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah siswa dalam kelompok saling bertukar pengetahuan untuk menemukan solusi untuk menyelesaikan tugas,

¹³⁴ Observasi kelas 8 E pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora pada 18 November 2019

kemudian semua siswa menentukan kesepakatan mana yang akan dipakai, setelah itu siswa menyusun laporan tugas kelompok dalam kertas lembar kerja.

Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah : siswa menjelaskan hasil tugas kelompok nya masing masing dan mempresentasikannya di depan kelas. Siswa kelompok lain melakukan riview serta tanggapan atas paparan kelompok lain. Setiap kelompok mendiskusikan perbaikan berdasarkan masukan dari teman teman.

Guru memfasilitasi siswa membuat butir-butir simpulan, mengonfirmasi, merevisi atau menolak prediksi mengenai materi yang dipelajari, setelah semua selesai guru memberi tambahan dan penguatan dan selanjutnya diadakan ulangan.¹³⁵

Inquiry learning Pada bab empati itu mudah menghormati itu indah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok siswa mendiskusikan alasan penting kenapa memiliki sifat empati diperintahkan di dalam Al Qur'an, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Manfaat ketika patuh kepada orang tua serta kerugian apabila tidak patuh kepada orang tua. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang manfaat dan kerugian sikap empati dan manfaat patuh kepada orang tua dan

¹³⁵ Observasi kelas 8 E pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora pada 18 November 2019

kerugian nya apabila tidak patuh kepada orang tua. Selanjutnya tiap antar kelompok saling memberi masukan kritik dan saran.¹³⁶

Menggunakan model *discovery learning* semua siswa diminta oleh guru untuk membaca buku tentang iman kepada nabi dan rasul. Setelah siswa membaca guru menayangkan video tentang iman kepada nabi dan rasul, ada beberapa yang menanyakan fungsi adanya nabi dan Rasul. Kemudian guru menugaskan pada siswa untuk mencari informasi tentang nabi dan rasul dari internet buku cetak yang dimiliki siswa serta mencari buku di perpustakaan. Setelah itu siswa mendapat tugas untuk mengelompokkan nabi yang memperoleh suhuf dan nabi yang memperoleh kitab suci. Setelah itu mengelompokkan nabi yang mendapat gelar ulul azmi. Siswa diminta menganalisis hubungan sikap antar nabi dan rasul antara satu dengan yang lain. Kemudian menjelaskan tentang keimanan nabi dan rasul hubungannya dengan sikap umatnya. Membuat kesimpulan dari ajaran nabi dan Rasul. Setelah itu siswa diminta menjelaskan tentang ajaran satu nabi dengan ajaran nabi lain. Menjelaskan analisis tentang hubungan antara keimanan nabi dan rasul terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan selanjutnya, Melaksanakan *test* secara lisan satu persatu siswa oleh guru. Untuk mengetahui

¹³⁶Observasi kelas 7 E mata pelajaran PAI pada tanggal 7 Januari 2020

sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹³⁷

Dengan pembelajaran yang dilaksanakan mencakup pemikiran menyelesaikan masalah dan berfikir kritis salah satunya dengan metode *problem based learning* dan semua itu merupakan tujuan dari pembelajaran abad 21 agar siswa dapat berfikir lebih matang dan jauh sehingga terbentuk generasi muda yang berwawasan luas dan tidak mudah terpengaruh dengan sesuatu yang belum tentu kebenarannya dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan utamanya untuk hal-hal yang berkaitan untuk kemajuan bangsa dan Negara.

4. Pembelajaran PAI dengan Aspek *Creativity And Innovation*

Pada karakter ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan gagasan baru dan menyampaikan kepada yang lain. Memiliki wawasan terbuka dan mudah merespon pemahaman atau prespektif baru. Guru harus memberi keluasan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Memberikan *reward* pada prestasi siswa sekecil apapun. Hal tersebut akan meningkatkan semangat siswa untuk meningkatkan prestasinya¹³⁸

Menurut Richard Yagcioglu menyatakan *creativity is usually describe as having a number different dimensions: the ability to solve the problems in original*

¹³⁷Observasi kelas di kelas 8 D pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 13 Januari 2020

¹³⁸Trisdiono, H *Strategi Pembelajaran Abad 21*, Widyaiswara Muda, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. D.I. Yogyakarta, 2013,14

*and valuable ways that are relevant to goals; seeing new meanings and relationships in things and making connections; having original and imaginative thoughts and ideas about something; using the imagination and past experience to create new learning possibilities .*¹³⁹

May Avila menjelaskan bahwa kreatifitas merupakan proses membawa sesuatu yang baru ke dalam kebudayaan yang telah ada. Avila menjelaskan bahwa kreatifitas adalah proses menghasilkan sesuatu yang nyata yang dihasilkan dari ide-ide imajinasi, dengan proses berfikir kemudian menciptakan dan mengembangkan inovasi-inovasi merupakan sebuah produksi atau implementasi dari sebuah ide tersebut. Jadi berfikir kreatif bisa juga diartikan sebagai berfikir berbeda (*divergent thinking*).¹⁴⁰

Setiap siswa pasti memiliki keunikan dan minat masing-masing di sini guru bertugas menjadi fasilitator. Hal ini juga diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Blora misalnya Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dalam menentukan praktik pelaksanaan haji dan umrah. Menentukan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah. Awalnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru

¹³⁹Ozlem Yagcioglu, *Increasing Creativity with The Self-Studies in Basic English Classes*. *European Journal of English Language Teaching*; Vol 1, Issue 2. 2016

¹⁴⁰Hernan, A. Avila, *Creativity in the English Class: Activities to Promote EFL Learning*. *HOW*; Vol. 22, No. 2. 2015

tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah.

Perancangan langkah-langkah penyelesaian Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah, siswa berdiskusi dengan kelompoknya menentukan langkah-langkah pelaksanaan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah, kemudian menentukan petugas-petugas yang akan melaksanakan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah bersama bimbingan guru.

Kemudian siswa menentukan urutan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah. Siswa menentukan waktu pelaksanaan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah.

Penyelesaian Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah. Siswa melaksanakan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah selanjutnya Penyusunan Alur perjalanan dan presentasi/publikasi, setiap kelompok menyusun Alur perjalanan pelaksanaan perjalanan Haji dan umrah setelah itu setiap kelompok mempresentasikan peta konsep hasil pelaksanaan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah.

Setelah itu guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung setelah itu guru melakukan penilaian dan refleksi. Kemudian siswa yang nilai nya dibawah KKM akan diadakan

remidi oleh guru kemudian untuk siswa yang nilai nya telah memenuhi standar maka akan diberikan pengayaan.¹⁴¹

Siswa perlu diasah pengetahuannya untuk mempersiapkan atau menghasilkan siswa yang inovatif. Pada kegiatan *creativity and innovation skill* ini, guru mengembangkannya sebagai tugas masing-masing siswa, karena waktu pembelajaran yang tersedia tidak banyak. Berdasarkan hasil observasi pada kelas 7 A, guru menugaskan siswa membuat proyek berupa video biografi *khulafaurrosyidin*. Siswa membuat proyek yaitu berupa video tentang *khulafaurrosyidin* siswa diminta untuk memilih salah satu khalifah Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali kemudian isi video nya berupa biografi dari salah satu *khulafaurroyidin* yang lengkap beserta prestasi dan kepribadian nya. Siswa bisa mencari dari sumber buku cetak atau *e book*. Setelah semua siswa mengumpulkan tugas tersebut, guru memeriksa tugas siswa. Ada beberapa komentar dan masukan dari guru terkait isi video yang kurang lengkap seperti biografinya dan lain-lain, guru memberi masukan satu persatu kemudian siswa diminta memperbaiki dan melengkapi lagi dan di kumpulkan via email kepada guru.¹⁴²

¹⁴¹ Obsevasi kelas 9 C mata pelajaran PAI pada tanggal 7 Januari 2020

¹⁴² Observasi pada kelas 7 A tanggal 24 Januari 2020

Observasi kegiatan *creativity and innovation skill* ini, guru memberikan siswa tugas rumah berupa pembuatan majalah dinding mini. Pada pembuatan majalah dinding mini yang bersisi kitab-kitab Allah yang di turunkan kepada para nabi, membuat dengan kreasi masing-masing dengan alas sterofoam ukuran 50 cm x 30 CM. Siswa diminta untuk menuliskan nama kitab-kitab Allah dan diturunkannya kepada siapa serta isi pokok kitab-kitab suci. Majalah dinding dibuat sesuai dengan kreatifitas masing-masing siswa yang nanti nya di nilai oleh guru.¹⁴³

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran PAI juga menerapkan pembelajaran yang berbasis kreatifitas dan inovasi semua itu agar siswa terbiasa menampilkan kreatifitas sehingga di masa depan siswa dapat bersaing di dunia global dalam hal kreatifitas dan inovasi dimulai dari hal-hal kecil yang dilaksanakan di sekolah.

Selain itu anak-anak juga menyampaikan beberapa hal tentang pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan prinsip pembelajaran abad 21.

Menurut Alfian siswa kelas 9C

“Pembelajaran PAI sekarang sangat menyenangkan dan memudahkan dengan metode-metode yang digunakan bapak ibu guru, lebih-lebih kita diberi kebebasan bertanya tentang berbagai hal yang ingin kami ketahui utamanya yang terkait tentang agama, kemudian pembelajaran PAI itu tidak

¹⁴³Observasi kelas pada mata pelajaran PAI Kelas 8D pada 11 Januari 2020

mbosenein sering pakai media komputer terkadang kita pembelajaran PAI di lab Komputer sehingga kita bisa mencari hal-hal baru di internet terkait pelajaran”¹⁴⁴

Menurut Putri siswa kelas 8A

“Penerapan pembelajaran PAI itu sangat menarik sehingga kita selalu nantikan pelajaran Agama karena materi yang ada pada pelajaran PAI sesuai dengan pengalaman beragama kami di rumah sehingga kami bisa menanyakan apa saja kepada guru tentang sesuatu yang terkadang kurang kita fahami di rumah tentang perilaku beragama kami, selain itu peajaran PAI sekarang juga sangat seru mbak, lebih banyak praktik dan kerja kelompok hal itu membuat kami ingat dengan pelajaran yang telah berlalu, juga tugas-tugas sekarang sangat fleksibel bisa dikirim via email dan juga kita diberi kebebasan mencari sumber materi dari mana saja hal tersebut membuat kita menjadi semangat mencari terutama di internet.”¹⁴⁵

Dalam observasi peneliti juga menemukan betapa anak-anak sangat antusias pada saat pembelajaran PAI dan mereka sangat bersemangat mengikuti pelajaran.

B. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora

Evaluasi dalam pembelajaran PAI Kegiatan penilaian terhadap tingkah laku peserta didik dari keseluruhan aspek mental psikologis dan spiritual religius dalam pendidikan Islam merupakan makna dari Evaluasi pendidikan agama islam. Pelaksanaan evaluasi digunakan untuk semua komponen

¹⁴⁴ Wawancara dengan Alfian siswa kelas 9C pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 9.30 WIB

¹⁴⁵ Wawancara dengan Putri siswa kelas 8A pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 9.30 WIB

pendidikan bukan hanya guru dan siswa. Evaluasi pendidikan Islam merupakan kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa di dalam Pendidikan Agama Islam.¹⁴⁶

Inti maksud dari evaluasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang tujuannya untuk perubahan perilaku. Selain itu untuk mengetahui siswa yang masih kurang memahami materi untuk diberi tambahan materi dan bagi siswa yang sudah memahami materi untuk dikembangkan lebih lanjut. Selain siswa yang menjadi sasaran evaluasi pendidikan tetapi guru serta kurikulum juga perlu dievaluasi untuk kemajuan pendidikan.

Secara umum penggunaan tehnik evaluasi dalam pendidikan ada 2 yaitu tes dan non tes. Teknik tes yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan sebagai hasil belajar. Teknik ini terdiri dari pilihan ganda dan uraian. Sedangkan tes yang berbentuk salah benar adalah objektif tes. Sedangkan teknik non tes adalah teknik yang digunakan untuk menilai karakter siswa, seperti minat, perilaku, dan kepribadian siswa. Teknik ini menggunakan wawancara, *rating scale* dan observasi terkontrol,¹⁴⁷

¹⁴⁶Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 139

¹⁴⁷ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 158-160

Evaluasi memiliki arti, sebagai alat ukur bagi guru untuk mengetahui pencapaian tujuan serta keberhasilan setelah pembelajaran¹⁴⁸Evaluasi merupakan pengumpulan informasi, penjelasan, pencarian, dan penyajian informasi untuk mengambil keputusan tentang program yang dilaksanakan. Sax juga berpendapat “*evaluation is a process through which a value judgment or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*” evaluasi merupakan suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator.¹⁴⁹

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan siswa terhadap tujuan pembelajaran, sehingga dapat disusun penilaiannya yang bisa digunakan dasar untuk membuat keputusan.¹⁵⁰

¹⁴⁸ Djemari Mardapi, Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* Tahun 13, Nomor 2, 2009.231

¹⁴⁹ Ismanto, Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Edukasi: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 2, Agustus 2014, 261

¹⁵⁰ Sawaluddin, Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rokan Bagan Batu Rokan Hilir, P-ISSN 2527-9610 E-ISSN 2549-8770 *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 3, No. 1, Januari -Juni 2018, 42

Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat menggunakan prinsip pembelajaran abad 21 pak ?

“aspek sikap spiritual menggunakan teknik penilaian diri jadi siswa diberi pertanyaan yang meng cover penilaian diri pada suatu bab biasanya dalam bentuk tabel yang kemudian ada pertanyaan setelah itu ada pilihan jawabannya sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju. Kemudian siswa bisa memilih salah satu jawaban dengan cara di centang, kemudian nanti guru yang memberi skor mb selain itu juga pengamatan guru kepada siswa siswi tentang sikap spiritualnya guru memiliki catatan pribadinya”¹⁵¹

Hal tersebut juga senada atau cocok dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat observasi kelas di kelas 7 tentang semua bersih hidup jadi nyaman. Pada saat itu siswa siswi diperintahkan guru untuk melakukan penilaian diri dengan cara membuat tabel dan memberi jawaban satu persatu pada tiap pertanyaan dengan cara memberikan centang.¹⁵²

“Sedangkan aspek sikap sosial menggunakan penilaian antar teman mba bentuk instrumennya skala sikap, juga sama dalam berbentuk tabel yang berisi pertanyaan serta pilihan jawaban selalu sering jarang atau tidak pernah kemudian nanti hasilnya di skor dan didapat nilai akhir seperti itu mb selain itu guru juga punya catatan khusus tentang perilaku anak-anak jadi guru faham satu persatu karakteristik sosial anak”

Ini juga seperti yang ada di rancangan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti dapat dari semua bab kelas 7, 8 dan 9 .

¹⁵¹ Wawancara dengan pak kholik guru PAI kelas 8 pada tanggal 17 Januari 2020

¹⁵² Observasi kelas 8 B pada tanggal 23 januari 2020

”Kemudian untuk penilaian aspek pengetahuan pakai tes lisan maupun tes tulis untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada pembelajaran yang telah dilaksanakan jadi tiap akhir pembelajaran pada suatu bab pasti ada tes untuk aspek pengetahuannya mba selain itu biasanya siswa juga diberi tugas untuk mencari berita atau informasi dari internet atau buku-buku lain yang sesuai dengan bab yang sedang di pelajari untuk menambah wawasan, kemudian hasil dari mencari informasi itu ditulis di kertas folio dan dikumpulkan kepada guru mba, selain itu juga diskusi mba Salah satu prinsip dari pembelajaran abad 21 adalah *communication collaboration* yaitu pada saat penilaian pengetahuan biasanya memakai diskusi kelompok saya menilai Kejelasan dan kedalaman informasi. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10 Kemudian keaktifanya mb Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30. jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10. Kemudian Kejelasan dan kerapian presentasi. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40. Jika kelompok tersebut dalam presentasinya dengan jelas dan rapi skor 30. Jika kelompok tersebut dalam presentasinya dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20. Jika kelompok tersebut dalam presentasi nya dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10. Kemudian Nilai Skor yang diperoleh dibagi Skor maksimal x 100. Dan itu di terapkan pada saat diskusi baik kelas 7 , 8 ataupun 9”¹⁵³

”Yang terakhir penilaian ketrampilan kalau penilaian ketrampilan selalu pakai praktik mba hal ini agar guru dapat benar-benar mengetahui pemahaman siswa. Karena pada saat

¹⁵³ Wawancara dengan bu Endang guru PAI kelas 7 pada tanggal 14 Januari 2020

praktik akan sangat kelihatan sekali siswa menguasai atau memahami suatu bab tertentu atau tidak, Kemudian dengan penilaian rubrik, penilaian berbasis kinerja pada saat pelaksanaan pembelajaran, juga menggunakan penilaian ketrampilan saat berkomunikasi, penilaiannya dilakukan melalui kegiatan diskusi, kegiatan lapangan, praktikum dan menyusun laporan.¹⁵⁴

Seperti yang ada pada teori teknik penilaian tes dan non tes dalam evaluasi pembelajaran seperti yang juga di laksanakan dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Blora.

¹⁵⁴ Wawancara dengan pak Kholik guru PAI kelas 8 pada tanggal 16 Januari 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang implementasi prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Blora menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Prinsip Pembelajaran abad 21 di laksanakan dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Blora karena merupakan tuntutan perkembangan zaman sehingga pelaku pendidikan juga memang seharusnya melaksanakannya dalam rangka agar tercapai cita-cita bangsa Indonesia, kemudian pembelajaran abad 21 juga dirasa sangat relevan dengan masa saat ini , anak-anak milenial, karena semua syarat dengan teknologi informasi dan siswa juga dituntut menjadi sosok yang berani tampil berani menunjukkan kemampuannya serta mampu berkolaborasi dalam segala hal dan semua itu terdapat dalam prinsip pembelajaran abad 21, suatu keharusan dikarenakan sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada zaman sekarang. SMP N 2 Blora melaksanakan karena semua aspek mendukung dari guru siswa sarana dan prasarannya juga, dari pihak sekolah sangat mendukung kegiatan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran PAI sekolah menyediakan akses internet yang bagus, lab komputer yang cukup, dilaksanakan pembelajaran abad 21 dan prinsip-prinsipnya juga sangat bagus untuk mendorong siswa menjadi

manusia yang berani dan mampu berkolaborasi serta menjadikan siswa berfikir kritis kreatif dan berinovasi terutama dalam pembelajaran PAI, pembelajaran abad 21 melalui pembelajaran PAI akan melatih siswa siswi berani tampil di depan, berani bertanya, berani melihat secara langsung praktek dari pembelajaran yang ada di sekolah.

2. Pelaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Blora

Dalam pelaksanaan prinsip pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Blora menggunakan kurikulum 2013 mulai dari rencana pelaksanaan pembelajarannya juga sesuai dengan asas-asas pembelajaran abad 21 yang di dalamnya terdapat metode-metode yang sesuai dengan prinsip pembelajaran abad 21 seperti pada aspek *communication* menggunakan pembelajaran berpusat pada siswa, diskusi, Tanya jawab interaktif, kemudian *collaboration* menggunakan metode kerja kelompok, metode *contextual learning*, diskusi, presentasi, *discovery learning*, *inquiry learning*, *matching card* dll. *Critical thinking and problem solving* menggunakan metode *problem based learning*, *creativity and innovation* menggunakan metode *project based learning*, dan dalam pelaksanaannya juga menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, pembelajaran dengan metode yang mendukung siswa untuk bekerja sama, berfikir kritis dan berkomunikasi

dengan baik serta kreatif dan inovatif telah di laksanakan dalam pembelajaran PAI di SMP 2 Blora.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Blora, Aspek sikap spiritual menggunakan teknik penilaian diri jadi siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang mengcover penilaian diri pada suatu bab biasanya dalam bentuk tabel yang kemudian ada pertanyaan-pertanyaan setelah itu ada pilihan jawaban nya sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Aspek sikap sosial menggunakan penilaian antar teman bentuk instrumen nya skala sikap, juga sama dalam berbentuk tabel yang berisi pertanyaan serta pilihan jawaban selalu sering jarang atau tidak pernah kemudian nanti hasilnya di skor dan didapat nilai akhir. Aspek pengetahuan pakai tes lisan maupun tes tulis untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada pembelajaran yang telah dilaksanakan jadi tiap akhir pembelajaran pada suatu bab pasti ada tes untuk aspek pengetahuannya selain itu biasanya siswa juga diberi tugas untuk mencari berita atau informasi dari internet atau buku-buku lain yang sesuai dengan bab yang sedang di pelajari untuk menambah wawasan.

B. Saran

Dari pengamatan serta analisis ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Berikut saran-saran yang ditujukan untuk pihak terkait. Berdasarkan simpulan tersebut di atas, saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Kepada lembaga sekolah bisa lebih melengkapi sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI, alangkah baiknya untuk lebih diperbanyak LCD dikarenakan terkadang ketika jam pembelajaran bertumbukan yang sama-sama membutuhkan LCD untuk presentasi untuk tayangan power point, dll.
2. Kepada peneliti berikutnya, penulis menyarankan untuk mengembangkan hasil penelitian yang telah penulis rumuskan kemudian dikembangkan penelitian ini dengan spesifik tema yang komprehensif dan mendalam.
3. Kepada pembaca atau masyarakat ataupun orang tua sebaiknya mendukung kegiatan pembelajaran siswa yang terkadang melibatkan atau membutuhkan bantuan orang tua atau masyarakat dalam menyelesaikan tugas PAI karena dalam pembelajaran PAI yang berdasarkan prinsip pembelajaran abad 21 siswa lebih banyak mencari informasi di lingkungan karena pembelajaran berbasis konteks dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohim, Ridho Bima, A Starlet Gerdi Julian. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran DI Abad 21*, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Abu Abdullah, Muhammad Bin Ismail Al Bukhari. 2012. *Ensiklopedi Hadis 2 Shahih Bukhari*. Jakarta: Almahira.
- Aidh Al Qarni, *Tafsir Muyassar*, Penerjemah Tim Qisthi Press, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 291
- And one & M. Frydenberg, *Learning For 21st Century Skills*, 2011, 314
- Anfasa, Farid dkk. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI /Laporan-BSNP-2010*
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M., Pratama, R., Cahyono, E., & Aggraito, Y. U. (2019). Implementation of Problem Based Learning Model to Measure Communication Skills and Critical Thinking Skills of Junior High School Students. *Journal Of Innovative Science Education*.
- Belyakova E.A. *Problem tasks as the reception of foreign language teaching of university students // Proceedings of Volgograd State Pedagogical University*. – 2011
- Brown, B. 2015. *Twenty First Century Skills: A Bermuda College Perspective*. *Journal of Bermuda College*, vol. 1.
- Charles Trilling, Bernie and Fadel, 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, John Wiley & Sons, 978-0-47-055362-
- Creswell, John W 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Daryanto&Syaiful Karim.2017.*Pembelajaran Abad 21*.Yogjakarta : Gava Media.
- David Free, “Environmental Scan of OERs, MOOCs, and Libraries,” *College & Research Libraries News* 75, no. 4 (2014): 166, http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/publications/whitepapers/Environmental_Scan_and_Assessment.pdf.
- Delipiter Lase,*Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0Education In The Fourth Industrial Revolution Age*, Pissn : 1979-3588 | Eissn : Xxxx-Xxxx.
- Dokumentasi buku guru PAI kelas, 7, 8, 9 di SMP N 2 Blora
- Dokumentasi SMP N 2 Blora
- Emete mbun. 1986. *Artikel*, Dinas pendidikan dan Kebudayaan. Terdapatpada:http://ainamulyana.blogspot.co.id/2016/06/model_pembelajaran-discovery-learning.html. Diakses 17 desember 2018
- G. Yasushi. 2016. *Development Of Critical Thinking With Metacognitive Regulation*, International Conference On Cognition Andexploratory Learning In Digital Age, Niigata University,
- Georgina Barton, & Margaret Baguley. 2014. *Learning through story: A Collaborative, multimodal arts approac. Journal English Teaching: Practice and Critique*; Vol 13 No. 2.
- Gilbert, A. D.2016. *The Framework for 21st Century Learning: A first-rate foundation for music education assessment and teacher evaluation. Arts Education Policy Review*.
- Haryono, *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Abad 21*, Seminar Nasional Teknologi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Hernan, A. Avila. 2015. *Creativity in the English Class: Activities to Promote EFL Learning.HOW*; Vol. 22, No. 2.
- Ismanto.2014. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI),Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 9, No. 2, Agustus.

- Jacob Lowell Bishop and Matthew Verleger, "The Flipped Classroom: A Survey of the Research," *American Society for Engineering Education* (2013): 6219, <http://www.asee.org/public/conferences/20/papers/6>
- Jason Cole and Helen Foster. 2007. "Using Moodle: Teaching with the Popular Open Source Course Management System," *O'Reilly Community Press*.
- Kaufman, Kristina. 2013. *21 Ways To 21st Century Skills: Why Student Need Them And Ideas For Practical Implementation*. Kappa Delta Pi Record.
- Kay, K. & Greenhill, V. 2011. *Twenty-First Century Students Need 21st Century Skills*. In Wan, G. & Gut, D.M. (Eds). *Bringing Schools into the 21st Century*. London: Springer
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al Qur'an Dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan Jili 4*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Kivunja, C. 2014. *Innovative Pedagogies in Higher Education To Become Effective Teachers Of 21st Century Skills: Unpacking The Learning And Innovations Skills Domain Of The New Learning Paradigm*. *International of Higher Education*,.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-Metode Penelitian*, Jakarta: Garamedia.
- Komara, Endang. *Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21*, ISSN 2407-7348
- Lai, E. R., DiCerbo, K. E., & Foltz, P. 2018. *Skill for Today: What We Know about Teaching and Assessing Collaboration* London: Pearson.
- Litbang Kemdikbud. 2013. Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma Belajar Abad-21. Retrieved September 29, 2015, from <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-berita-kurikulum/243-kurikulum-2013-pergeseran-paradigma-belajar-abad-21>
- M. Barry, *What Skill Will You Need To Succeed In The Future ? Phoenix Forward*. Tempe Az, University Of Phoenix, 2012.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. 2009. Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Tahun 13, Nomor 2.
- Martin, Eneng. Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21 *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 2, Juli 2018
- Metusalem, R., Belenky, D. M., & DiCerbo, K. *Skill for Today: What We Know about Teaching and Assessing Communication*. London: Pearson. 2017
- Michelle Mei Ling Yeo, "Social Media and Social Networking Applications for Teaching and Learning," 40 *JCTES 1(1)*: 28-43
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mukminan. 2014. *Tantangan Pendidikan Abad 21*, Seminar Nasional Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana UNESA
- Mumford, M., & McIntosh, T. 2017. *Creative Thinking Processes: The Past and the Future. The Journal of Creative Behavior*.
- Murniayudi1, Heti Ali Mustadi. Mohammad Adam Jerusalem, *Reciprocal teaching: Sebuah inovasi pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa PGSD*, Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, *jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Volume 8(2)* 173 – 184 Desember 2018
- Nurhayati, Anastasia Siti. *Peran Media Jejaring Sosial Dalam Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Viii < Universitas Terbuka Convention Center, 26 November 2016.
- Observasi peneliti pada pembelajaran PAI di SMP N 2 Blora

- OzlemYagcioglu. 2016. *Increasing Creativity with The Self-Studies in Basic English Classes.European Journal of English Language Teaching*; Vol 1, Issue 2.
- P21*Framework for 21st Century Learning*. Retrieved September 28, 2015,fromhttp://www.p21.org/storage/documents/docs/P21_Framework_Definitions_New_Logo_2015.pdf
- Permendiknas no 22 tahun 2006 tujuan pendidikan agama islam
- Ratna Hidayah Dkk, *Critical Thinking Skill : Konsep Dan Indikator Penilaian*, Jurnal Taman Cendekia Vol 01 No 02. 2 Desember 2017, 2.
- Rianto.Adi.2004.*Metode Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Sartianawati.2017.*Model Pembelajaran Untuk Ketrampilan Abad 21*.Yogyakarta: Deepublish.
- Satrianawati. 2017. *Model Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Deepublish,
- Sawaluddin . 2018. Konsep Evaluasi Dalam PembelajaranPendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rokan Bagan Batu Rokan Hilir, P-ISSN 2527-9610 E-ISSN 2549-8770 *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 3, No. 1, Januari -Juni
- Scott, C. L. 2015. *The Futures of Learning 2: What Kind of Learning for The 21st Century? Education Research and Foresight Working Papers UNESCO*, 1-14
- Silahuddin 48, *Penerapan E-LEARNING dalam Inovasi Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry* ,Jurnal Ilmiah CIRCUIT Vol. 1 No. 1 Juli 2015
- Sugiyono. 2012.*Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhman, Winarno.1989.*Pengantar Penelitian Ilmiah dan Teknik*. Bandung. Transito.

- Susilo. 2015. Curriculum of EFL Teacher Education and Indonesian Qualification Framework: A Blip of The Future Direction. *Jurnal Dinamika Ilmu*.
- Sutrisno,Hadi.1989. *Metodologi Research* . Jakarta. Andi Offset.
- Trilling, B., &Fadel. 2009.*C21st Century Skills_ Learning for Life in Our Times*. San Francisco: John Wiley & Sons.
- Trisdiono, H, *Strategi Pembelajaran Abad 21, Widyaiswara Muda, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. D.I. Yogyakarta*. Tersedia di <http://lpmpjogja.org.org/strategipembelajaran-abad-21/,2009>, diakses 7 MEI 2019
- Uhbiyati.1997.*Ilmu Pendidikan Islam*.Bandung: Pustaka Setia.
- Usman,Moh. Uzer ,LilisSetiawati. 1999. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- VincentiusTjandraIrawan, Eddy Sutadji, and Widiyanti.2017. “Blended Learning Based on Schoology: Effort of Improvement Learning Outcome and Practicum Chance in Vocational High School,” *CogentEducation*.
- Voogt, J. &Roblin, N. P. 2012. a*Comparative Analysis of International Frameworks For 21st Century Competences: Implications For National Curriculum Policies*. *Journal Curriculum Studies*, 2012, Vol. 44, No.3.
- Wawancara dengan bapak Kholik guru agama kelas 8
- Wawancara dengan ibu Endangguru pai kelas 7 dan 9
- Wawancara dengan kepala sekolah SMP N 2 Blora
- Wawancara dengan pak Bagus guru PAI kelas 9
- Wawancara dengan pengawas pendidikan agama Islam SMP 2 Blora
- Wijaya, Etistika Yuni.DwiAgusSudjima. Amat Nyoto*Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*, Universitas Negeri Malang, Volume 1 Tahun 2016 –Issn 2528-259x

Yuan, YAO., Yuhong JIANG., Jie ZHOU.2015. *The investigation on CriticalThinking Ability in EFL Reading Class. English Language Teaching Journal*; Vol 8, No. 1.

Lembar wawancara

LEMBAR OBSERVASI

Tema : Implementasi pembelajaran abad 21

Bidang studi : Pendidikan Agama Islam

Lapangan : SMP N 2 Blora

No	Unsur	Efektif	Tidak Efektif	Keterangan
1.	Pembelajaran berpusat pada siswa	√		
2.	Interaksi yang cukup antara guru dan siswa	√		
3.	Guru ataupun siswa menimba ilmu dari mana saja dan siapa saja yang dapat di hubungi serta diperoleh via internet.	√		
4.	Siswa memberi pertanyaan yang ingin di ketahui jawabannya.	√		
5.	Contoh yang di berikan guru sesuai dengan konteks kehidupan sehari –hari	√		
6.	Pembelajaran yang lebih mengedepankan kerjasama antar individu	√		
7.	Materi yang diterapkan hanya materi yang relevan dengan kehidupan siswa	√		
8.	Seluruh panca indra dan komponen jasmani rohani harus terlibat	√		

No	Unsur	Efektif	Tidak Efektif	Keterangan
	aktif dalam proses pembelajaran.			
9.	Guru menggunakan beranekaragam	√		
10.	peralatan dan teknologi Diskusi siswa dan guru untuk mencapai kesepakatan bersama	√		
11.	Setiap siswa berhak mendapat konten materi sesuai dengan ketertarikan atau potensi yang dimilikinya		√	
12.	Siswa menggunakan berbagai cara dalam menyelesaikan tugas tidak hanya dengan satu cara.	√		
13.	Siswa memahami materi dari berbagai sudut pandang tidak hanya satu sisi saja.	√		
14..	Siswa diberi kepercayaan untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing,	√		
15.	Guru mengembangkan pembahasan terhadap berbagai hal yang membutuhkan pemikiran kritis dan kreatif	√		
16.	Pertukaran pengetahuan antara guru dan siswa maupun sesama siswa	√		

LEMBAR WAWANCARA

Tema : Implementasi pembelajaran abad 21
Bidang studi : Pendidikan Agama Islam
Subjek : Guru Pendidikan Agama Islam
Nama : Abdul Kholik S.Pd.I
Lapangan : SMP N 2 Blora

No PERTANYAAN

JAWABAN

1. Apakah bapak menerapkan Pembelajaran berpusat pada siswa? Dan contohnya seperti apa saja penerapannya?
(*coomunication*)

Mengapada diterapkan Pembelajaran berpusat pada siswa?
2. Apakah anda Interaksi yang cukup dengan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran ?
(*coomunication*)

Mengapa di diterapkan Pembelajaran dengan Interaksi yang cukup dengan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran ?
3. Apakah Guru ataupun siswa menimba ilmu dari mana saja dan siapa saja yang dapat di hubungi serta diperoleh via

Iya mbak, saya usahakan dalam pembelajaran anak-anak yang lebih aktif dan berperan, misal dengan metode diskusi pada bab apapun sering menggunakan diskusi, kemudian presentasi juga mba.

Lebih efektif waktu dan siswa lebih memahami pelajaran.

Cukup mba, pembelajaran PAI dengan 3 jam seminggu, saya juga mengecek selalu bacaan Al Qur'an anak-anak, saya selalu Tanya jawab interaktif

Untuk memahami kekurangan dan kelebihan siswa mbak,

Iya mbak, misalkan tugas mencari cerita nabi, tapi walaupun tugas anak bisa mencari tugas di internet

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	internet ?contoh penerapannya seperti apa? (<i>creativity and innovation</i>)	tetapi hasilnya harus tetap tulis tangan , biar lebih ingat.
	Mengapa diterapkan penerapan pembelajaran dengan menimba ilmu dari mana saja dan siapa saja yang dapat di hubungi serta diperoleh via internet ?	Lebih praktis dan lengkap tentunya, seperti e book juga tersedia lengkap di internet sesuai dengan kebutuhan.
4.	Apakah Siswa anda terbiasa memberi pertanyaan yang ingin di ketahui jawabannya? (<i>communication</i>)	Anak anak sekarang banyak bertanya dan sanget kritis utamanya tekait isu isu keagamaan yang uptodate
	Mengapa siswa dianjurkan terbiasa memberi pertanyaan yang ingin di ketahuinya ?	Untuk membuka cakrawala dan melatih keberanian anak dan utamanya karena itu memang kebuuhan siswa
5.	Apakah anda memberi kan Contoh pada saat materi PAI di sesuaikan dengan konteks kehidupan sehari sehari ? (<i>creativity and innovation</i>)	Iya mba, pada bab zakat misalnya, anak anak diminta untuk membagi kan zakat kepada 8 asnaf seperti yang telah dipelajari di sekolah diberikan pada warga sekitar sekolah,
	Mengapa dalam memberikan contoh pada saat materi PAI di sesuaikan dengan konteks kehidupan sehari hari ?	Anak anak belajar secara langsung jadi tidak hanya teori saja.
6.	Apakah anda menerapkan Pembelajaran yang lebih mengedepankan kerjasama antar individu ?contoh penerapannya seperti apa? (<i>collaboration</i>)	Iya mbak, jelas selalu misalkan pada bab bahaya untuk pemuda dll siswa dibentuk kelompok yang kemudian diminta mencari artikel sesuai dengan tugas nya kemudian dipresentasikan di depan kelas.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	Mengapa menerapkan Pembelajaran yang lebih mengedepankan kerjasama antar individu ?	Melatih siswa untuk lebih memahami kekurangan dan kelebihan orang lain, kemudian melatih kerjasama, dapat saling membantu dan bertukar pikiran , dan juga kalau system kelompok tugas lebih cepat selesai.
7.	Apakah anda menyampaikan Materi yang relevan dengan kehidupan siswa ?contohnya penerapannya seperti apa? Mengapa menyampaikan Materi yang relevan dengan kehidupan siswa ?	Iya mbak, sebagian besar materi PAI relevan dengan kehidupan siswa seperti bab Kejujuran , berbakti kepada orang tua dan lain sebagainya. Ketika anak faham teori dan relevan dengan kehidupan nyata biar ketika praktek anak bisa lebih baik dalam hal kejujuran misalnya, lebih patuh kepada kedua orang tuanya.
8.	Apakah dalam penerapan pembelajaran PAI siswa melibatkan Seluruh panca indra dan komponen jasmani rohani harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. ? bentuk penerapannya seperti apa? (<i>creativity and innovation</i>) Mengapa dalam penerapan pembelajaran PAI siswa melibatkan Seluruh panca indra dan komponen jasmani rohani harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. ?	Iya mbak, misalkan dalam bab sujud , anak anak menunjukkan ketrampilannya dalam sujud syahwi, sujud tilawah, dan lain lain. Melatih jiwa ketrampilan siswa jadi tidak hanya otaknya yang faham tetapi dalam praktik anak juga bisa melakukan.
9.	Apakah anda menggunakan	Iya mbak. Lebih banyak

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	<p>beranekaragam peralatan dan teknologi dalam pembelajar ? contoh penerapannya seperti apa ? (creativity and innovation)</p> <p>Mengapa menggunakan beranekaragam peralatan dan teknologi dalam pembelajar ?</p>	<p>pakai LCD proyektor pada saat pembelajaran PAI, mengamati video pembelajarn pada proyektor.</p> <p>Itu lebih sangat memudahkan dan menyenangkan untuk anak anak</p>
10.	<p>Apakah anda biasa Diskusi dengan siswa untuk mencapai kesepakatan bersama dalam pembelajaran ? contoh penerapannya seperti apa? (critical thinking and problem solving)</p> <p>Mengapa menerapkan Diskusi dengan siswa untuk mencapai kesepakatan bersama dalam pembelajaran ?</p>	<p>Setiap pelajaran memang selalu ada diskusi antara guru dan siswa untuk mencapai kesepakatan</p> <p>Selain untuk mengasah kemampuan siswa untuk berani mengemukakan pendapat.</p>
11.	<p>Apakah Setiap siswa anda berhak mendapat konten materi sesuai dengan ketertarikan atau potensi yang dimilikinya ? contoh penerapannya nya seperti apa ?</p> <p>Mengapa Setiap siswa anda berhak mendapat konten materi sesuai dengan ketertarikan atau potensi yang dimilikinya ?</p>	<p>Kalau materi sama mbak sesuai kurikulum</p>
12.	<p>Apakah anda membebaskan Siswa menggunakan berbagai cara dalam</p>	<p>, hanya saja dalam penyelesaian tugas siswa diberi kebebasan dalam</p>

No	PERTANYAAN	JAWABAN
	<p>menyelesaikan tugas yang anda berikan, tidak hanya dengan satu cara.? Cotntoh penerapannya se apa ? (creativity and innovation)</p>	<p>menyelesaikan tugas</p>
	<p>Mengapa membebaskan Siswa menggunakan berbagai cara dalam menyelesaikan tugas yang anda berikan, tidak hanya dengan satu cara.?</p>	<p>Untuk memberi kebebasan kreatifitas siswa dalam menyelesaikan tugas, agar tidak tepicu</p>
13.	<p>Apakah Siswa memahami materi dari berbagai sudut pandang tidak hanya satu sisi saja ?contoh penerapannya seperti apa? (critical thinking and problem solving)</p>	<p>Tidak hanya dari segi agama, misalkan tentang sholat gerhana guru menjelaskan sebab terjadinya gerhana,prosesnya sperti apa, kenapa ada sholat gerhana ,</p>
	<p>Mengapa Siswa memahami materi dari berbagai sudut pandang tidak hanya satu sisi saja ?</p>	<p>Anak dapat memahami bahwa ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya itu saling berkaitan</p>
14.	<p>Apakah Siswa diberi kepercayaan untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing ?contoh nya seperti apa? (creativity and innovation)</p>	<p>Iya mbak, misalkan pada baba tetentu anak diminta untuk presentasi secara mandiri.</p>
	<p>Mengapa Siswa diberi kepercayaan untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing ?</p>	<p>Melatih jiwa percaya diri anak</p>
15.	<p>Apakah dalam pembelajaran anda mengembangkan pembahasan terhadap</p>	<p>Semua dikembangkan dan diarahkan agar anak berfikir kritis mba, kreatifnya anak</p>

No

PERTANYAAN

JAWABAN

berbagai hal yang membutuhkan pemikiran kritis dan kreatif ?contoh penerapannya seperti apa?
(critical thinking and problem solving)

Mengapa pembelajaran anda mengembangkan pembahasan terhadap berbagai hal yang membutuhkan pemikiran kritis dan kreatif ?

16. Apakah dalam pembelajaran anda melakukan Pertukaran pengetahuan antara guru dan siswa maupun sesama siswa ?penerapannya seperti apa?
(collaboration)

Mengapa pembelajaran anda melakukan Pertukaran pengetahuan antara guru dan siswa maupun sesama siswa ?

diminta membuat power point untuk dipresetasikan siswa diberi kebebasan untuk membuat power point se kreatif mungkin.

Agar kelak dalam kehidupan nyata anak tidak mudah kaget dan kebingunagn dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari nya.

Iya mbk selalu ada Tanya jawab pada akhir setelah pembelajaran

Untuk mengecek pemahaman siswa pada suatu bab pemebejaran.

LEMBAR WAWANCARA

Tema : Implementasi pembelajaran abad 21
Bidang studi : Pendidikan Agama Islam
Subjek : Kepala Sekolah
Kelas : Bapak Suyitno S.Pd M.Pd
Lapangan : SMP N 2 Blora

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa diterapkan pembelajaran abad 21 mata pelajaran PAI di SMP N 2 Blora?	Penerapan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran PAI merupakan suatu keharusan mb dikarenakan sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada zaman sekarang hanya saja tidak semua sekolah melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan prinsip pembelajaran Abad 21 mungkin karena beberapa kendala, sedangkan SMP N 2 Blora dapat melaksanakan karena semua aspek mendukung dari guru siswa sarana dan prasarana nya juga, kami dari pihak sekolah sangat mendukung kegiatan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran PAI kami menyediakan akses internet yang bagus, lab komputer yang cukup, kemudian pembelajaran di luar kelas ataupun di luar sekolah yang mengasah kemampuan anak berkomunikasi dengan baik, melalui pencarian informasi pada saat pembagian zakat anak-anak terjun ke masyarakat untuk mencari

No	Pertanyaan	Jawaban
		orang-orang yang berhak menerima zakat , mereka benar-benar belajar secara nyata dengan hal-hal seperti itu mba jadi saya sangat mendukung. Karena sangat bermanfaat serta cocok untuk anak-anak milenial kekinian,
2.	Apakah guru menyusun perencanaan pembelajaran PAI benar-benar berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 ?	Iya mba RPP mengacu pada prinsip prinsip pembelajaran abad 21
3.	Langkah langkah apa saja yang ditempuh SMP N 2 Blora dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 ?	Dari perencanaan dan pelaksanaan harus mengandung prinsip pembelajaran abad 21, sekolah juga member kebebasan kepad guru dan sisiwa dalam melaksanakan pembelajaran diluar sekolah atau di laboratorium untuk menunjang berhasilnya pembelajaran pai dengan prinsip pembelajaran abad 21. Kami juga menyediakan sarana danprasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran PAI.

LEMBAR WAWANCARA

Tema : Implementasi pembelajaran abad 21
Bidang studi : Pendidikan Agama Islam
Subjek : Peserta Didik
Kelas : PUTRI/8A
Lapangan : SMP N 2 Blora
Hari / Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu apakah pembelajaran abad 21 mata pelajaran PAI dilaksanakan dengan menyenangkan? apakah pelaksanaan pembelajaran abad 21 memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari sehari mu ?contoh nya seperti apa saja ?	Penerapan pembelajaran PAI itu sangat menarik sehingga kita selalu nantikan pelajaran Agama PAI karena materi yang ada pada pelajaran PAI sesuai dengan pengalaman beragama kami di rumah sehingga kami bisa menanyakan apa saja kepada guru tentang sesuatu yang terkadang kurang kita fahami di rumah tentang perilaku beragama kami, selain itu pelajaran PAI sekarang juga sangat seru mbak, lebih banyak praktik dan kerja kelompok hal itu membuat kami ingat dengan pelajaran yang telah berlalu, juga tugas-tugas sekarang sangat fleksibel bisa dikirim via email dan juga kita diberi kebebasan mencari

LEMBAR WAWANCARA

Tema : Implementasi pembelajaran abad 21
Bidang studi : Pendidikan Agama Islam
Subjek : Peserta Didik
Kelas : ALFIAN/9C
Lapangan : SMP N 2 Blora
Hari / Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu apakah pembelajaran abad 21 mata pelajaran PAI dilaksanakan dengan menyenangkan? apakah pelaksanaan pembelajaran abad 21 memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari sehari mu ?contoh nya seperti apa saja ?	Pembelajaran PAI sekarang sangat menyenangkan dan memudahkan dengan metode-metode yang digunakan bapak ibu guru, lebih-lebih kita diberi kebebasan bertanya tentang berbagai hal yang ingin kami ketahui utamanya yang terkait tentang agama, kemudian pembelajaran PAI itu tidak <i>mbosenein</i> sering pakai media komputer terkadang kita pembelajaran PAI di lab Komputer sehingga kita bisa mencari hal-hal baru di internet terkait

Wawancara dengan siswa SMP N 2 Blora



Foto Observasi Kelas Pada Saat Pembelajaran PAI





Wawancara Dengan Guru PAI





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Blora
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
Materi Pokok : Cinta Ilmu Pengetahuan
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menghayati <i>Al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.	
2	4.3.1 Membaca surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> , dengan tartil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan hukum bacaan <i>mad</i> dalam surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan benar. 2. Mendemonstrasikan bacaan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan tartil.
	4.3.2 Menunjukkan hafalan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melafalkan hapalan <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar.
3	3.3 Memahami isi kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> yang terkait tentang menuntut ilmu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan arti surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu. 2. Menjelaskan makna isi kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadallah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu.

4	2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> terkait.	1. Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> , serta <i>hadis</i> terkait.
---	---	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang hukum bacaan mad, peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan *mad* dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan benar.
2. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang hukum bacaan *mad*, peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan benar
3. Diberikan kesempatan berlatih membaca, peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan *tartil*.

Pertemuan Kedua:

1. Diberikan kesempatan berlatih menghafal surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, peserta didik hafal surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan lancar.
2. Diberikan kesempatan berlatih dengan temannya, peserta didik dapat menyebutkan arti surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta *hadis* tentang menuntut ilmu dengan benar.

Pertemuan Ketiga:

1. Diberikan kesempatan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok, peserta didik dapat menjelaskan makna isi kandungan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta *hadis* tentang menuntut ilmu dengan benar.
2. Diberikan kesempatan mencermati tayangan film, peserta didik dapat menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, serta *hadis* terkait dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Hukum Bacaan Mad
 - a. Pengertian Hukum Bacaan Mad
 - b. Macam-Macam Hukum Bacaan Mad
2. Identifikasi Hukum Bacaan Mad dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*

3. Bacaan Al Quran surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*

Pertemuan Kedua:

1. Hafalan Al Quran surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
2. Arti surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*

Pertemuan Ketiga:

1. Makna surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
2. Makna Hadits tentang menuntut ilmu.
3. Contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, serta *hadis* terkait.

E. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction
3. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi

F. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII
3. Buku lain yang memadai.

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. **Media**
 - a. Video Pembelajaran
 - b. CD Pembelajaran Tajwid Interaktif
2. **Alat**
 - a. Komputer
 - b. LCD Projector
 - c. Kartu berpasangan (matching card) lafadz dan artinya.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA

1. **Pendahuluan (10 menit)**
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
 - b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/aya tpilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
 - c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. *Communication*

- Membaca bersama QS Al Mujadilah 11 dan Ar-Rahman33
- Menayangkan LCD Tentang QS Al Mujadilah 11 da Ar-Rahman33 dari Imam Masjidil Harom tentang bacaan dan tulisan, sambil mengevaluasi bacaanya
- Mencatat hasil pengamatan terhadap hal- hal penting dari kekurangan bacaanya di bandingkan tayangan LCD

b. *Communication*

- Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD

c. *Collaboration*

- Peserta didik membaca mengulang bacaan QS Al Mujadilah 11 dan Ar Rohman 33 secara bersama kemudian membaca bersama di kelompok kelompok
- Praktek membaca satu persatu yang diamati oleh anggota kelompok dan memberi penilaian, secara bergilir

d. *Critical thinking and problem solving*

- Anggota yang lain Communication dan mendiskusikan untuk memberi penilaian
- Memilih diantara anggota kelompok yang paling bagus, fasih dan lancar untuk dijadikan model
- Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat

e. *Creativity and innovation*

- Mempresentasikan Bacaan QS Al Mujadilah 11 dan Ar Rahman 33 di depan kelas
- Kelompok lain Communication dan memberi penilaian hasil presentasi Praktek kelompok
- Sekretaris menginvenaris hasil penilaian masing –masing kelompok
- Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi
Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya terbagus

3. Penutup

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni:
 - Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan mad.
 - Kelompok yang paling baik dalam membaca al-quran.

- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN KEDUA:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berpasangan (dalam jenis kelamin yang sama).

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. Communication

- Menyimak tayangan bacaan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*.
- Secara bergantian peserta didik menghafal dan menyimak hafalan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*.

b. Communication

- Dibawah bimbingan guru, peserta didik mengartikan Q.S. *Ar-Rahman (55): 33* dan Q.S.*Al- Mujadalah (58): 11* dan hadist terkait tentang menuntut ilmu secara per kata dan keseluruhan.

c. Collaboration dan Critical Thinking and Problem Solving

Game "Maching Card", dengan cara:

- Dengan bimbingan guru, peserta didik mengkondisikan kelas untuk game.
- Guru membagikan secara acak kartu yang telah dipersiapkan yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. *Ar-Rahman (55):33*, atau Q.S.*Al- Mujadalah (58):11*, atau hadits tentang ilmu pengetahuan dan artidari potongan ayat atau hadits tersebut.
- (***Game Pertama***) Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta untuk mencari pasangan potongan-potongan kertas yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. *Ar-Rahman (55): 33* dan Q.S.*Al- Mujadalah (58): 11* dan artinya yang tersebar di antara mereka
- (***Game Kedua***) Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta berkelompok sesuai ayat atau hadits masing-masing, dan membentuk satu ayat secara berurutan.
- (***Game Ketiga***) Peserta didik diminta melafadzkan potongan ayat / hadits secara

berurutan sehingga terbaca satu ayat / hadits yang utuh.

- Dan seterusnya.

d. *creativity and innovation*

- Secara berpasangan peserta didik mendemonstrasikan hafalan dan arti ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan.

3. Penutup

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada “pasangan terbaik” yang hafal ayat dan mampu mengartikan ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN KETIGA:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4 – 6 siswa)

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. *Communication*

- Peserta didik menelaah berbagai sumber belajar , sebagai dasar memahami makna ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, dan hadits tentang ilmu pengetahuan.
- Peserta didik memperhatikan tayangan film yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

b. *Communication*

- Peserta didik dengan dibantu motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tayangan film yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan

c. *collaboration*

- Secara berkelompok peserta didik berdiskusi dengan tema-tema yang berkaitan dengan pemahaman makna ayat dan tayangan film, misalnya:
 - 1) Akhlaq orang yang berilmu pengetahuan.

- 2) Manfaat dan hikmah mempunyai ilmu pengetahuan.
- 3) Syarat-syarat agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.
- 4) Nilai-nilai positif yang terdapat pada ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, dan hadits tentang ilmu pengetahuan .
- 5) Contoh perilaku seseorang yang gigih menuntut ilmu.

d. Critical Thinking and Problem Solving

- Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat

e. creativity and innovation

- Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain.

3. Penutup

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada “kelompok terbaik” hasil diskusi dan presentasinya.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

I. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Meyakini bahwa semua ilmu bersumber dari Allah swt.	Terlampir
2.	Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah swt.	Terlampir
3.	Meyakini bahwa umat Islam wajib mempunyai ilmu pengetahuan.	Terlampir
4.	Meyakini bahwa setiap ilmu harus diamankan	Terlampir
5.	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang berilmu	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temannya.	Terlampir
2.	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran.	Terlampir
3.	Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran.	Terlampir
4.	Tidak menyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki.	Terlampir
5.	Tidak membedakan pergaulan dengan dasar kepandaian.	Terlampir

Instrumen: Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian :Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian tes lisan
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Dapat mengartikan Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33	Artikan Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33 dengan benar!
2.	Dapat mengartikan Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11	Artikan Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11 dengan benar!
3.	Dapat mengartikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan	Artikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan!

Instrumen: Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat membaca Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33	Bacalah Q.S. <i>Ar-Rahman</i> (55) ayat 33 dengan tartil!
2.	Dapat membaca Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11	Bacalah Q.S. <i>Al-Mujadalah</i> (58) ayat 11 dengan tartil !

Instrumen: Terlampir

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Blora, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran PAI

Suyitno S.Pd, M.Pd
NIP 196608071988031006

Abdul Kholik, S.Pd.I
NIP 197201192005011003

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :

Kelas / Semester : VII / Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian diri.

Penilai : Lembar penilaian diri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Bahwa semua ilmu bersumber dari Allah swt.					
2	Bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah swt.					
3	Bahwa umat Islam wajib mempunyai ilmu pengetahuan.					
4	Bahwa setiap ilmu harus diamankan					
5	Bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang berilmu					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Setuju = Skor 4		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skormaksimal				
Setuju = Skor 3						
Ragu-Ragu = Skor 2						
Tidak Setuju = Skor 1						
CATATAN:						
.....						
.....						
.....						
.....						

....., Tanggal :

Siswa yang bersangkutan

(.....)

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa yang dinilai :
 Kelas / Semester : VII / Ganjil
 Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:

- a. Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang
- b. Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- c. Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap Peserta didik

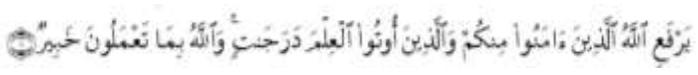
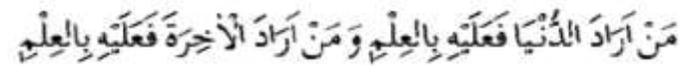
NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temannya.					
2	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran.					
3	Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran.					
4	Tidak menyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki.					
5	Tidak membedakan pergaulan dengan dasar kepandaian.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Selalu = Skor 4 Sering = Skor 3 Kadang-kadang = Skor 2 Tidak pernah = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skormaksimal				
CATATAN:						
.....						
.....						
.....						
.....						

....., Tanggal :
 Ketua kelompok

(.....)

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

- Kelas / Semester : VII / Ganjil
- Kompetensi Dasar : Memahami isi kandungan surah *ar-Rahman*/55:33 dan surah *al-Mujadalah*/58:11 serta hadis yang terkait tentang menuntut ilmu.
- Indikator : Menyebutkan arti surah *ar-Rahman*/55:33 dan surah *al-Mujadalah*/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.
- Teknik Penilaian : Lisan.
- Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mengartikan QS. <i>Al Mujadilah</i> (58): 11	Artikan QS. <i>Al Mujadilah</i> (58): 11 berikutini ! 
2.	Mengartikan QS. <i>Ar-Rahman</i> (55): 33	Artikan QS. <i>Ar-Rahman</i> (55): 33 berikutini!
3.	Mengartikan Al-Hadits tentang menuntut ilmu	Artikan Al-Hadits tentang menuntut ilmu di bawahini ! 

No	Jawaban
1.	1. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
2.	2. Wahai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.
3.	3. Barangsiapa menghendaki dunia raihlah dengan ilmu,

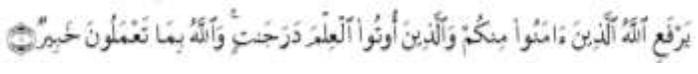
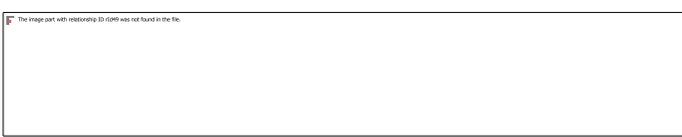
	<p>dan barang siapa yang menghendaki akhirat raihlah dengan ilmu dan barang siapa yang menghendaki keduanya raih pula dengan ilmu</p>
--	---

RUBRIK PENILAIAN

No.	Nama Surat	Kriteria				Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1	4. QS. Al Mujadalah (58): 11					
2	5. QS. Ar-Rahman (55): 33					
3	6. Salah Satu Hadits tentang Ilmu Pengetahuan					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Lancar = Skor 4 Lancar = Skor 3 Kurang Lancar = Skor 2 Tidak Lancar = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- --- X 100 = ---- ---- Skormaksimal				

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)

NamaPesertadidik :
 Kelas / Semester : VII / Ganjil
 KompetensiDasar : Membaca surahar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:11, dengantartil
 TeknikPenilaian : Performance
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Membaca QS. Al Mujadilah (58): 11	Artikan QS. Al Mujadilah (58): 11 berikutini ! 
2.	Membaca QS. Ar-Rahman (55): 33	Artikan QS. Ar-Rahman (55): 33 berikutini! 

RUBRIK PENILAIAN

NO.	NAMA SURAT	KRITERIA				SKOR
		FASIH	TARTIL	KURANG TARTIL	TIDAK TARTIL	
1						
2						

JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Fasih	= Skor 4	Skor yang diperoleh				
Tartil	= Skor 3	----- X 100				
Kurang Tartil	= Skor 2	= -----				
TidakTartil	= Skor 1	Skor maksimal				
CATATAN GURU						
.....						
.....						
.....						

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Blora
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
 Materi Pokok : Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah
 Alokasi Waktu : 3 JP (9 x 40 menit)

J. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

K. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan surah <i>an-Nisa</i> '4:8 dan <i>hadis</i> yang terkait.	1.1 Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS an nisa' 8 dan hadits terkait 1.2 Siswa dapat menjelaskan makna empati terhadap sesama
	1.2 Mencotot perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS Annisa' 8 dan hadits yang terkait	1. 1.2 Siswa dapat memberikan contoh empati pada sesama
	1.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah <i>an-Nisa</i> '4:8 dan <i>hadis</i> yang terkait	1.1.3 Siswa dapat menampilkan perilaku empati kepada sesama 1.1.3 Siswa dapat membiasakan perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari
1	1.4 Memahami makna hormat dengan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah <i>al-Baqarah</i> /2:83 dan <i>hadis</i> yang terkait	1. 1.4 Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS al Baqoroh 83 dan hadits terkait 1.1.4 Siswa dapat menjelaskan makna patuh kepada orang tua 1.1.4 Siswa dapat menjelaskan makna hormat dan patuh kepada guru
2	1.2. Mencotot perilaku hormat kepada orang tua dan guru sesuai dengan QS al Baqoroh 83 dan hadits terkait	1. Siswa dapat memberikan contoh perilaku hormat kepada orang tua 2. Siswa dapat memberikan contoh perilaku hormat kepada guru
3	1.3. Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah <i>al-Baqarah</i> /2:83 dan <i>hadis</i> yang	3. Siswa menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua 4. Siswa menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada guru. 5. Siswa membiasakan perilaku hormat dan

	terkait	patuh kepada orang tua 6. Siswa dapat membiasakan perilaku hormat dan patuh kepada guru.
--	---------	---

L. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

Melalui metode *inquiry learning* peserta didik mampu:

1. Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa* '4:8.
2. Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait
 1. **Pertemuan Kedua:**

2.

1. Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa* '4:8.
2. Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait

3. **Pertemuan Ketiga:**

1. Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa* '4:8.
2. Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait.
3. Membiasakan perilaku empati pada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membiasakan perilaku menghormati pada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

3. **Materi Pembelajaran**

Pertemuan Pertama:

1. Sikap Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah *an-Nisa*/4: 8. “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. (Surah *an-Nisa*/4: 8).

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekedarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Sikap empati ini akan timbul apabila:

- a. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
- b. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
- c. Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. bersabda.

“Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (H.R. Bukhari)

Hadis di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira. Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

2. Menghormati Orang Tua

4.

Q.S. Al Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهََ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. “

4. Hormat kepada Guru

Surat Mujadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا

مِّنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pertemuan Kedua:

5.

1. Bentuk- bentuk Sikap Empati

Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

- peka terhadap perasaan orang lain,
- membayangkan seandainya aku adalah dia,
- berlatih mengorbankan milik sendiri, dan
- membahagiakan orang lain.

2. Jasa Orangtua kepada anak

Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

- a. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan dengan mempertaruhkannya;
- b. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;
- c. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
- d. Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;
- e. Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan;
- f. Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.

b. Cara berbakti pada Orangtua dan Guru

Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini.

Ketika orang tua masih hidup:

- a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat;
6. b. Membantu pekerjaannya;
7. c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
8. d. Membahagiakan keduanya.
9. Ketika orang tua sudah meninggal;
 - a. Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah Swt;Doa yang diajarkan Rasulullah saw. demikian:
 10. *“Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memeliharaku pada waktu kecil.”*
 11. b. Melaksanakan wasiatnya;
 12. c. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;
 13. d. Menjaga nama baik mereka.
 14. **Pertemuan Ketiga:**
 15. Siswa mengexplor prilaku yang pernah dia lakukan terkait dengan skap empati terhadap sesama dan prilaku menghormati kepada orang tua dan guru

3. Metode Pembelajaran

Metode:

Pertemuan Pertama:

1. TanyaJawab
2. *Inquiry learning*
3. Diskusi

Pertemuan Kedua:

1. TanyaJawab
2. *Inquiry learning*
3. Diskusi

Pertemuan Ketiga:

1. TanyaJawab

2. *Inquiry learning*

3. Diskusi

4. Media Pembelajaran

Pertemuan pertama:

Tampilan Ayat-ayat Al Qur'an

Pertemuan kedua:

Video pembelajaran tentang anak yang berbakti kepada orangtuanya

Pertemuan ketiga:

5. Sumber Belajar

- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VII SMP
- Al Qur'an dan Terjemah
- Video Kisah

6. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;• Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);• Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema empati dan menghormati• Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;• Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan Communication, menyimak, Communication, berdiskusi, mengcreativity and innovation dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi	15 menit
2.	Kegiatan Inti <p>a. Communication</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengamati ayat Al Qur'an surat annisa' 8 tentang salah satu contoh sikap Empati• Mengamati ayat Al Qur'an surat al Baqoroh ayat 83 tentang salah satu contoh sikap hormat anak pada orangtuanya .• Mengamati ayat al Qur'an surat al mujadalah tentang sikap hormat kepada Guru <p>b. Communication</p> <ul style="list-style-type: none">• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap ayat-ayat dan Hadits <p>c. Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan isi ayat al	55 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Qur'an dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An-Nisa' (4): 8 dan al Mujadilah ayat 11</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap ayat-ayat dan hadits tersebut <p>d. Critical Thinking and Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa dalam ayat al Qur'an diperintahkan untuk memiliki sikap empati • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orangtua dan guru • Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik <p>e. Creativity and innovation.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus berempati, keuntungan dan kerugiannya • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. • Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	10 menit

Pertemuan Kedua:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An-Nisa' (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); • Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema empati dan menghormati • Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; • Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan Communication, menyimak, Communication, berdiskusi, mengcreativity and innovation dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi 	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan video pembelajaran tentang salah satu contoh sikap anak pada orangtuanya . Mencatat hasil pengamatan terhadap hal- hal penting dari tayangan video <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap video <p>Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan isi video dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8 Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap video tentang nilai positif dari video tersebut <p>Critical Thinking and Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orang tua dan guru Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orang tua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik <p>Creativity and innovation.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orang tua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) <p>e. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</p>	55 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	10 menit

Pertemuan Ketiga:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema empati dan menghormati 	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; • Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan Communication, menyimak, Communication, berdiskusi, mengcreativity and innovation dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Lingkungan sekitar terkait sikap empati • Mengamati lingkungan contoh sikap hormat anak pada orangtuanya . • Mengamati lingkungan sekolah tentang sikap hormat kepada Guru <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang perilaku yang pernah dilakukan yang mencerminkan sikap empati, hormat pada orang tua dan guru. <p>Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan masing-masing perilaku yang pernah dilakukan yang mencerminkan sikap empati, hormat pada orang tua dan guru • Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap masalah tersebut <p>Critical Thinking and Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa untuk memiliki sikap empati, apa manfaat memiliki sikap empati • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orangtua dan guru • Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik <p>Creativity and innovation.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus berempati, keuntungan dan kerugiannya • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	55 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. • Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	10 menit

7. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

a. Observasi

- f. Communication pelaksanaan diskusi untuk melihat sikap empati siswa dengan lembar observasi yang menilai sebagai berikut

No	Kriteria Pengamatan	Skor Nilai			
		4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Kerjasama dengan teman kelompok				
2	Kepedulian pada teman kelompok				
3	Sikap menghargai teman				
4	Partisipasi dalam kelompok				

Skor Maksimum : 16

$$N = \frac{\sum Skor \text{ tercapai}}{\sum Skor \text{ Maksimum}}$$

Konfersi Nilai Kualitatif

MK = 14 - 16

MB = 11 - 13

MT = 7 - 10

BT = 4 - 6

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

b. Portofolio

- g. Membuat paparan tentang contoh kisah kejadian sehari-hari tentang kesuksesan anak yang selalu berbakti kepada orangtuanya.

Instrumen Penilaian Portofolio

No	Kriteria Pengamatan	Skor Nilai			
		4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Sistematika Penulisan				
2	Kesesuaian paparan dengan tema				
3	Analisis				
4	Kesimpulan				

Skor Maksimum : 16

$$N = \frac{\sum \text{Skor tercapai}}{\sum \text{Skor Maksimum}}$$

c. Penilaian Diri

Menumbuhkan sikap empati dalam diri.

Isilah lembar penilaian diri berikut ini !

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Melihat penderitaan orang, saya merasakan bahwa itu adalah saya juga		
2	Setiap mendengar curhat teman, saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh dia		
3	Ketika mempunyai sesuatu, saya ingin membaginya dengan teman saya		
4	Ketika ada orang yang kesusahan, saya akan menolongnya		
5	Saya merasa ikut bahagia apabila orang lain senang		

d. Tes

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Apa yang disebut dengan empati?
2. Sebutkan contoh sikap empati!
3. Jelaskan alasan kita harus hormat dan patuh pada orangtua!
4. Jelaskan cara hormat dan patuh pada orangtua?

Kunci Jawaban dan skor

No	Kunci	Skor
1	Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain.	5 - 15
2	<ul style="list-style-type: none"> • peka terhadap perasaan orang lain, • membayangkan seandainya aku adalah dia, • berlatih mengorbankan milik sendiri, dan • membahagiakan orang lain. 	10- 25
3	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan dengan mempertaruhkannyawanya; ❖ Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya; ❖ Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri; ❖ Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan 	15 - 30

	keluarga; ❖ Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan; ❖ Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.	
4	Ketika orang tua masih hidup: a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat; b. Membantu pekerjaannya; c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik); d. Membahagiakan keduanya. Ketika orang tua sudah meninggal; • Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah b. Melaksanakan wasiatnya; • Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua; d. Menjaga nama baik mereka	15- 30

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Blora, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran PAI

Suyitno S.Pd, M.Pd
NIP 196608071988031006

Endang Mulyani S.Ag. S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Blora
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : IX / 1 (Satu)
 Materi Pokok : Ibadah Haji dan Umrah
 Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KD	Indikator
16. 1.9 Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.	1.9.1 Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt. 1.9.2 Terharu menyaksikan pelaksanaan haji dan umrah 1.9.3 Mensyukuri atas nikmat sehat dan nikmat harta yang telah dianugerahkan Allah
17.	
18. 2.9 Menghayati perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.	2.8.1. Berperilaku solidaritas antar sesama umat Islam sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah haji dan umrah 2.8.2. Berperilaku peduli kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. 2.8.3 Menghayati pentingnya persatuan dan kesatuan umat Islam sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah haji dan umrah.
19.	
20. 3.9 Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah	3.9.1 Mendeskripsikan pengertian haji dan umrah 3.9.2 Menunjukkan dalil haji dan umrah 3.9.3 Menjelaskan ketentuan haji dan umrah 3.9.4 Mengambil hikmah pelaksanaan haji dan umrah
21.	3.9.5 Mengidentifikasi rukun dan wajib haji dan umrah 3.9.6 Menunjukkan macam-macam Pelaksanaan haji
22. 4.9 Mempraktikkan manasik haji.	4.9.1 Membuat analisis diagram haji dan umrah. 4.9.2 Menyajikan paparan diagram manasik ibadah haji dan umrah.
23.	

Nilai Karakter

1. *Religius*
2. *Peduli*
3. *Tanggung jawab*
4. *Kerja keras*

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA :

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

KD 1.9:

- 1.9.1 Meningkatkan keyakinan bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.
- 1.9.2 Menanamkan rasa haru ketika menyaksikan pelaksanaan haji dan umrah
- 1.9.3 Meningkatkan rasa syukur atas nikmat sehat dan nikmat harta yang telah dianugerahkan Allah

KD 2.9:

- 2.8.1. Bersikap dan berperilaku solidaritas antar sesama umat Islam sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah haji dan umrah
- 2.8.2. Bersikap dan berperilaku peduli kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.8.3 Meningkatkan penghayatan pentingnya persatuan dan kesatuan umat Islam sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah haji dan umrah.

KD 3.9:

- 3.9.1 Mendeskripsikan pengertian haji dan umrah dengan benar.
- 3.9.2 Menunjukkan dalil haji dan umrah dengan benar.
- 3.9.3 Menjelaskan ketentuan haji dan umrah dengan benar.
- 3.9.4 Mengambil hikmah pelaksanaan haji dan umrah dengan benar.
- 3.9.5 Mengidentifikasi rukun dan wajib haji dan umrah*
- 3.9.6 Menunjukkan macam-macam haji*

PERTEMUAN KEDUA :

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

KD 1.9:

- 1.9.1 Meningkatkan keyakinan bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.
- 1.9.2 Menanamkan rasa haru ketika menyaksikan pelaksanaan haji dan umrah
- 1.9.3 Meningkatkan rasa syukur atas nikmat sehat dan nikmat harta yang telah dianugerahkan Allah

KD 2.9:

- 2.8.1. Bersikap dan berperilaku solidaritas antar sesama umat Islam sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah haji dan umrah
- 2.8.2. Bersikap dan berperilaku peduli kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.8.3 Meningkatkan penghayatan pentingnya persatuan dan kesatuan umat Islam sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah haji dan umrah.

KD 4.9:

- 4.9.1 Membuat analisis diagram haji dan umrah.
- 4.9.2 Menyajikan paparan diagram manasik ibadah haji dan umrah.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi pembelajaran reguler:

- a. Pengertian Haji
- b. Dalil Tentang Haji
- c. Syarat Wajibnya Haji
- d. Rukun Haji
- e. Wajib Haji
- f. Sunah Haji
- g. Larangan Haji Dan Umrah

- h. Pengertian Umrah
- i. Dalil Tentang Umrah
- j. Syarat Umrah
- k. Rukun Umrah
- l. Wajib Umrah
- m. Hikmah Haji Dan Umrah
- n. Manasik Haji Di Sekolah

2. Materi pembelajaran pengayaan:

Pedoman manasik haji: (dikembangkan sendiri oleh guru)

3. Materi pembelajaran remedial:

Menyesuaikan materi yang belum dikuasai siswa setelah dilakukan penilaian

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam menentukan praktik pelaksanaan haji dan umrah.

Teknik : Market-Place Activity

F. MEDIA DAN BAHAN

1. Media

- a. Presentasi *Power Point*
- b. Video pembelajaran/Film tentang kejadian bencana alam
- c. Laptop/Komputer
- d. LCD Projector
- e. *Whiteboard/Blackboard*
- f. Gunting/cutter

2. Bahan

- a. Pensil/Spidol
- b. Kertas
- c. CD/Flash Disk
- d. Bahan-bahan lainnya

G. SUMBER BELAJAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX (Buku Siswa)* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 1 - 23).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX (Buku Guru)* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 8 – 24).

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA : 3 JP

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan..
- b. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
- e. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

2. Kegiatan Inti (85 menit)

Communication

- a. Guru membagikan 4 jenis gambar yang ditempel pada kertas plano ukuran sedang kepada masing-masing kelompok yaitu gambar tentang pelaksanaan haji dan umrah. Masing-masing kelompok memperoleh sebuah gambar.
- b. Semua peserta didik Communication gambar kelompok lain dengan cara *berkunjung ke semua kelompok*.
- c. ***Membaca dalil naqli tentang haji dalam QS Ali Imran/3: 97.***
- d. ***Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rukun dan wajib haji***
- e. ***Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang macam-macam haji.***

Communication:

- a. Setelah mengamati gambar kelompok lain, setiap peserta didik menuliskan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan gambar di kertas plano.
- b. Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing kemudian meneliti pertanyaan yang ditulis kelompok lain.
- c. Masing-masing kelompok memilih lima pertanyaan yang dipandang paling baik.
- d. Peserta didik membacakan kelima pertanyaan yang dipandang paling baik untuk diapresiasi

Eksplorasi

- a. Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan gambar yang diterima kelompoknya.
- b. Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok membuat produk berupa poster terkait materi yang telah didiskusikan sebagai bahan jual beli informasi dengan ketentuan:
 - Kelompok 1 membuat tulisan tentang pengertian dan dalil haji dan umrah.
 - Kelompok 2 membuat tulisan tentang ketentuan haji
 - Kelompok 3 membuat tulisan tentang ketentuan umrah
 - Kelompok 4 membuat tulisan tentang hikmah haji dan umrah

Critical Thinking and Problem Solving:

- a. Masing-masing kelompok menentukan satu anggota yang akan tinggal sebagai penjual dan anggota lain akan berbelanja untuk mendapatkan informasi.
- b. Anggota yang bertugas menjadi penjual akan menjelaskan posternya kepada pengunjung/pembeli.
- c. Anggota yang mendapat tugas berbelanja ke “toko lain” berkeliling mengunjungi kelompok untuk berbelanja informasi dengan mencatat keterangan dari penjual.
- d. Setelah usai berbelanja, siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mengajarkan hasil berbelanja kepada penunggu “toko” dan saling meneliti antar anggota kelompok.

Mengcreativity and innovationkan:

- a. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- b. Kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

3. Kegiatan Penutup (20 menit)

- a. Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran.
- b. Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- d. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

PERTEMUAN KEDUA: 3 JP

1. Kegiatan Pendahuluan (menit)

- a. Guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan..
- b. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
- e. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

25.

2. Kegiatan Inti (menit)

Penentuan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah

Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah

Perancangan langkah-langkah penyelesaian Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah

- a. Peserta didik berdiskusi menentukan langkah-langkah pelaksanaan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah dengan bimbingan guru.
- b. Peserta didik menentukan petugas-petugas yang akan melaksanakan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah dengan bimbingan guru.
- c. Peserta didik dengan bimbingan guru menentukan alat/bahan yang harus disiapkan.

Penyusunan jadwal pelaksanaan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah

- a. Peserta didik menentukan urutan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah dengan bimbingan guru.
- b. Peserta didik menentukan waktu pelaksanaan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah dengan bimbingan guru.

Penyelesaian Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah

Peserta didik melaksanakan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah dengan bimbingan guru

Penyusunan Alur perjalanan dan presentasi/publikasi

- a. Peserta didik secara individu/kelompok menyusun Alur perjalanan pelaksanaan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah dengan bimbingan guru.
- b. Peserta didik mempresentasikan peta konsep tentang makanan dan minuman yang haram
- c. Peserta didik mempresentasikan hasil pelaksanaan Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah

Evaluasi proses dan hasil Proyek Penyusunan Alur perjalanan Haji dan umrah

Guru mendiskusikan hasil pelaksanaan Proyek Penyusunan Alur perjalanan haji dan umrah.

3. Kegiatan Penutup (menit)

- 1) Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- 3) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 4) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

I. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2.	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri	Lampiran 5	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3.	Penilaian antarteman	Lembar Penilaian antarteman	Lampiran 6	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

2. Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2.	Penilaian Diri	Lembar Penilaian Diri	Lampiran 5	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3.	Penilaian antarteman	Lembar Penilaian antarteman	Lampiran 6	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

3. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Lampiran 7	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)
2.	Penugasan	Tugas tertulis	Lampiran 8	Saat Pembelajaran usai	Penilaian untuk dan sebagai pembelajaran (<i>assessment for and as learning</i>)
3.	Tertulis	Soal-soal esei	Lampiran 9	Saat Pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)
4.	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis		Saat Pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan (<i>assessment of learning</i>)

4. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Produk	Soal keterampilan produk	Lampiran 10	Saat Pembelajaran Berlangsung/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as and of learning</i>)
2.	Portofolio	Sampel produk terbaik hasil dari tugas atau proyek		Saat Pembelajaran usai	Penilaian untuk dan sebagai data untuk penulisan deskripsi pencapaian keterampilan

5. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- pembelajaran ulang
- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya

bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Format kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian remedial (lampiran 11)

6. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Format kegiatan pengayaan (lampiran 12)

Mengetahui
Kepala sekolah

Blora Juli 2019
Guru Mata Pelajaran,

Suyitno S.Pd, M.Pd
NIP 196608071988031006

Abdul Kholik, S.Pd.I
NIP 197201192005011003

LAMPIRAN 1: JURNAL SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

- Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak lanjut
1.						
2.						
Dst.						

LAMPIRAN 2: LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.		
2.	Saya terharu menyaksikan pelaksanaan haji dan umrah		
3.	Saya selalu bersyukur atas nikmat sehat dan nikmat harta yang telah dianugerahkan Allah		
4.	Saya merasa beruntung bila suatu saat saya dapat menunaikan ibadah haji		
5.	Saya meyakini ibadah haji merupakan wujud persatuan dan kerukunan umat Islam sedunia.		

Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 3: LEMBAR PENILAIAN ANTARTEMAN SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.		
2.	Teman saya terharu menyaksikan pelaksanaan haji dan umrah		
3.	Teman saya selalu bersyukur atas nikmat sehat dan nikmat harta yang telah dianugerahkan Allah		
4.	Teman saya merasa beruntung bila suatu saat Teman saya dapat menunaikan ibadah haji		

5.	Teman saya meyakini ibadah haji merupakan wujud persatuan dan kerukunan umat Islam sedunia.		
----	---	--	--

Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Sebagaimana teknik penilaian diri, teknik penilaian antarteman juga dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 4: JURNAL SIKAP SOSIAL

Petunjuk:

- Pengamatan perkembangan sikap menggunakan instrumen jurnal dilakukan di setiap pertemuan.
- Pengisian jurnal dengan cara menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak lanjut
1.						
2.						
Dst.						

LAMPIRAN 5: LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SOSIAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Bila suatu ketika saya mempunyai kemampuan untuk pergi haji, saya akan segera melaksanakannya.		
2.	Sebagai umat Islam yang taat beragama, saya selalu mengutamakan kepentingan agama daripada kepentingan pribadi.		
3.	Bila suatu saat nanti saya menjadi orang yang sukses, saya akan selalu melaksanakan salat lima waktu pada awal waktu dan selalu membayar zakat. Saya juga berniat melaksanakan ibadah haji dan menghajikan kedua orangtua saya.		
4.	Memaafkan kesalahan orang lain merupakan akhlak terpuji. Saya akan memaafkan kesalahan orang lain yang pernah menyakiti saya.		
5.	Saya selalu melakukan ibadah puasa arafah pada setiap tanggal 9 bulan Zulhijjah.		

Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 6: LEMBAR PENILAIAN ANTARTEMAN SIKAP SOSIAL

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak”

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Bila suatu ketika Teman saya mempunyai kemampuan untuk pergi haji, Teman saya akan segera melaksanakannya.		
2.	Sebagai umat Islam yang taat beragama, Teman saya selalu mengutamakan kepentingan agama daripada kepentingan pribadi.		
3.	Bila suatu saat nanti Teman saya menjadi orang yang sukses, Teman saya akan selalu melaksanakan salat lima waktu pada awal waktu dan selalu membayar zakat. Teman saya juga berniat melaksanakan ibadah haji dan menghajikan kedua orangtua Teman saya.		
4.	Memaafkan kesalahan orang lain merupakan akhlak terpuji. Teman saya akan memaafkan kesalahan orang lain yang pernah menyakiti Teman saya.		
5.	Teman saya selalu melakukan ibadah puasa arafah pada setiap tanggal 9 bulan Zulhijjah.		

Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Sebagaimana teknik penilaian diri, teknik penilaian antarteman juga dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

LAMPIRAN 7: SOAL -SOAL TES LISAN

Petunjuk: Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar.

No.	Daftar Pertanyaan	Ket
1.	Jelaskan pengertian haji!	
2.	Sebutkan perbedaan haji dan umrah!	
3.	Identifikasilah rukun haji!	
4.	Identifikasilah wajib haji!	
5.	Sebutkan hikmah pelaksanaan haji!	

LAMPIRAN 8: LEMBAR TUGAS

Petunjuk: Carilah dalil naqli (al-Qur'an dan hadis Nabi saw.) dengan artinya tentang berbagai peristiwa yang terjadi pada Hari Akhir dan menuliskannya di buku tugas.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

LAMPIRAN 9: SOAL -SOAL TES TULIS

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas.

- Sebutkan tiga hikmah haji dan umrah!
- Identifikasilah rukun haji!**
- Identifikasilah wajib haji!**
- Sebutkan macam-macam cara pelaksanaan ibadah haji!**
- Jelaskan perbedaan haji dan umrah

Kunci Jawaban:

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Soal No. 1	a. Menciptakan rasa persatuan dan kesatuan umat Islam di dunia. b. Mempererat tali persaudaraan bagi umat Islam di seluruh dunia. c. Media untuk berhadapan menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. selalu menemui jamaah haji dalam setiap tahunnya. (Kebijakan Guru)	2
2.	Soal No. 2	<i>Rukun haji adalah ihram, wukuf, thawaf, sa'i, tahalul dan tertib</i>	2
3.	Soal No. 3	<i>Ihram dari miqat, bermalam di Musdalifah, melontar jumrah aqabah pada hari raya Haji, melontar 3 jumrah, bermalam di Mina, tawaf wada', tidak melakukan perbuatan yang diharamkan ketika beribadah haji.</i>	2
4.	Soal No. 4	a) <i>Ifrad, yaitu mengerjakan haji terlebih dahulu baru mengerjakan umrah.</i> b) <i>Tamattu', yaitu mengerjakan umrah terlebih dahulu baru mengerjakan haji.</i> c) <i>Qiran, yaitu mengerjakan haji dan umrah secara bersama-sama.</i>	2
5.	Soal No. 5	Haji ada wukuf dipadang Arafah dan dilaksanakan pada bulan Zulhijah sedangkan Umrah tidak ada wukuf dipadang Arafah dan dapat dilaksanakan kapan saja.	2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

LAMPIRAN 10: INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN**Petunjuk:**

1. Buatlah diagram alur perjalanan haji dan umrah!
2. Tampilkan di depan kelas paparan diagram manasik ibadah haji dan umrah.!

Rubrik Penilaian Produk

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Paparan berisi dalil naqli yang relevan.	3 = sangat relevan 2 = relevan 1 = kurang relevan
2.	Paparan dilengkapi deskripsi, gambar atau video yang sesuai	3 = sangat relevan 2 = relevan 1 = kurang relevan
3.	Menyajikan dengan baik	3 = sangat relevan 2 = relevan 1 = kurang relevan
Skor maksimum		9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

LAMPIRAN 11: FORMAT PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN REMEDIAL

Sekolah : SMP

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : IX/Satu

Materi Remedial : 1. ...
2. ...

Waktu Pemb. Remedial : ...

Waktu Ulangan Remedial : ...

Ketuntasan Belajar : ...

No.	Nama Siswa	Nilai UH	KD Yang Tidak Tuntas	Bentuk Pembelajaran Remedial	Nilai Hasil Remedial
1.					
2.					
Dst.					

LAMPIRAN 12: FORMAT PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBELAJARAN PENGAYAAN

Sekolah : SMP ...

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : IX/Satu

Materi Pengayaan : 1. ...
2. ...

Waktu Pengayaan : ...

Waktu Ulangan : ...

Ketuntasan Belajar : ...

No.	Nama Siswa	Nilai UH	Bentuk Pengayaan	Nilai Tes Pengayaan
1.				
2.				
Dst.				

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Blora
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Smester : VIII/I (satu)
Materi Pokok : Iman Kepada Kitab-kitab Allah
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari
- 2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman
- 3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah
- 4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman Kitab-kitab Allah

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik peserta didik mampu :

- 1. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

D. MATERI PEMBELAJARAN

Iman Kepada Kitab-kitab Allah

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Cooperatif Learning
3. Metode : Diskusi

F. MEDIA PEMBELAJARAN:

1. Media : Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
2. Alat /Bahan : Komputer/laptop, LCD, Power Point.
3. Sumber belajar :
 - a. Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
 - b. Buku Teks PAI kelas VIII
 - c. Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII
 - d. CD/Video Pembelajaran Interaktif

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran.dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama (menghayati ajaran agama) dilanjutkan dengan absensi. b. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran (rasa ingin tahu) c. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran d. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengucapkan yel yel (jika ditanya apa kabar dunia ?, jawabannya “tetep asyik...” dan jika ditanya “masih semangat?”, jawabannya “ Alhamdulillah... Allahu Akbar !” 	10 menit
Inti	<p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> • mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada kitab-kitab allah. • Menyimak dan membaca kembali penjelasan iman kepada kitab-kitab allah. • Membaca dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab allah beserta artinya. <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan/persamaan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya. <p>Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali pengetahuan tentang kitab-kitab Allah melalui berbagai media yang ada. • Mencari dan menelaah dalil naqli tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain al-Qur'an. • Mengumpulkan bukti-bukti selain dalil naqli tentang kitab-kitab Allah selain al-Qur'an. • Mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah. <p>Critical Thinking and Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil temuan isi ajaran Taurat, Zabur, 	55 menit

	<p>Injil, dan Al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan antara sikap penganut agama dengan kitab sucinya masing-masing. <p>Creativity and innovation</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan bukti diturunkannya kitab-kitab suci Allah mulai Taurat, Zabur, Inji, dan Al-Qur'an. • Memaparkan hasil temuan dari analisis terhadap kitab-kitab suci yang turunkan kepada para Nabinya. <p>Memaparkan hubungan antara sikap para pengikut kitab suci/agama dengan perilakunya sehari-hari.</p>	
Penutup	<p>a. Peserta didik dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Melaksanakan test tulis.</p> <p>c. Memberikan tugas di rumah untuk membaca materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdo'a sesuai keyakinan masing-masing.</p>	15 menit

H. PENILAIAN

2. Sikap spiritual

1. Teknik : Observasi
2. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
3. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
6.	Mensyukuri	1

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

3. Sikap sosial

1. Teknik : Observasi
2. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
3. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
6.	Santun	1
7.	Peduli	1

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

4. Pengetahuan

- d. Teknik : Tes lisan
- e. Bentuk Instrumen : Quis
- f. Kisi-kisi :

NO	Indikator	Butir Instrumen
1		1
2		2
3		3
4		4

5. Keterampilan

1. Kisi-kisi :

No.	Keterampilan	Teknik	Bentuk instrumen	Butir Instrumen
3.	Mengobservasi	Produk	Rubrik	1
4.	Diskusi	Observasi	Lembar observasi	2
5.	Presentasi	Observasi	Lembar observasi	3

Mengetahui
Kepala sekolah

Blora Juli 2019
Guru Mata Pelajaran,

Suyitno S.Pd, M.Pd
NIP 196608071988031006

Abdul Kholik, S.Pd.I
NIP 197201192005011003

LAMPIRAN

Sikap Spiritual

NO	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	
		1-4	1-4	1-4	
1					
2					
3					

Keterangan:

a. Sikap Spriritual

- 1) Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:
 - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
 - Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
 - Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas yang berbeda agama.
- 2) Rubrik pemberian skor:
 - 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
 - 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
 - 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
 - 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial.

1. Sikap Santun
 - 1) Indikator sikap sosial “santun”
 - Tidak berkata-kata kotor dan kasar
 - Tidak menyela pembicaraan.
 - Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
 - Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
 - 2) Rubrik pemberian skor
 - 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
 - 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
 - 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
 - 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut
2. Sikap peduli
 - 1) Indikator sikap sosial “santun”
 - Mengingatkan teman jika ada kesalahan
 - Selalu menjaga barang-barang milik sekolah
 - Tidak mencorat-coret sembarangan
 - Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman

2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Nomor	Butir Instrumen
1	
2	
3	
4	

Nilai = Jumlah skor

RUBRIK PENILAIAN DISKUSI (KETERAMPILAN)

Tema :
 Sub Tema :
 Sub sub Tema :
 Kelompok :
 Kelas /Smt : VIII/1
 Alokasi Waktu : 10 menit

No Urut	Kategori	Skor			
		1	2	3	4
A	KUALITAS				
1	Persiapan baik				
2	Organisasi jelas				
3	Memberikan informasi yang didukung oleh fakta / buku				
4	Informasi disampaikan dengan jelas				
5	Argumentasi				
6	Pernyataan (statement) bersifat persuasif				
B	ETIKA				
1	Menghormati argumentasi teman dan tidak emosional				
2	Saling mendengarkan dan merespon				
3	Tidak menghina (menyela pembicaraan)				
4	Tidak mendominasi pembicaraan				
5	Secara aktif ikut terlibat				
C	LAIN.-LAIN				
1	Cara mengevaluasi atau mengkritik teman				
2	Membuat kesimpulan sementara berdasarkan bukti yang disampaikan kedua				
	Jumlah Keseluruhan				

Keterangan: Skor 4: Baik Sekali, Skor 3: Baik, Skor 2: Cukup, Skor 1: Kurang.

KRITERIA:

- 45 ke atas = A (Baik Sekali & Berkualitas)
- 30-44 = B (Baik)
- 15-29 = C (Cukup)
- < 14 = D (Kurang memenuhi syarat)

KOMENTAR:..

.....

.....

.....

.....

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN (PRESENTASI)

Tema :
 Sub Tema :
 Sub sub Tema :
 Kelompok :
 Kelas /Smt : VIII/1
 Alokasi Waktu : 10 menit

No	Nama Peserta didik	Kemampuan presentasi 1 – 4	Kemampuan berargumentasi 1 – 4	Kemampuan Menjawab 1 - 4	Penguasaan Materi 1 - 4	Jumlah Nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
dst						

Keterangan :

Skor rentang antara 1 – 4 dengan rincian :

- 4 = Amat baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\square\square\square\square}{\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square} \times 4 = \square\square\square\square\square\square h\square\square$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

- Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00
- Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19
- Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79
- Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Blora
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Smester : VIII/2 (Dua)
Materi Pokok : Makanan dan minuman yang halal dan haram
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

E. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

F. KOMPETENSI DASAR

- 1.7 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi
- 2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman
- 3.9 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits
- 4.4 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik peserta didik mampu :

- 2. Mendeksripsikan hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits
- 3. Menjelaskan makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

H. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits
- 2. Makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

I. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- 1. Pendekatan : Saintifik

2. Model : Cooperatif Learning
3. Metode : Diskusi

J. MEDIA PEMBELAJARAN:

4. Media : Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
5. Alat /Bahan : Komputer/laptop, LCD, Power Point.
6. Sumber belajar :
 - a. Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
 - b. Buku Teks PAI kelas VIII
 - c. Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII
 - d. CD/Video Pembelajaran Interaktif

K. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	e. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran.dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama (menghayati ajaran agama) dilanjutkan dengan absensi. f. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran (rasa ingin tahu) g. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran h. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengucapkan yel yel (jika ditanya apa kabar dunia ?, jawabannya “tetep asyik...” dan jika ditanya “masih semangat?”, jawabannya “ Alhamdulillah... Allahu Akbar !”	10 menit
Inti	Communication <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Communication <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis makanan yang diharamkan. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis minuman yang diharamkan. Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema tentang jenis-jenis makanan yang 	55 menit

	<p>diharamkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema jenis-jenis minuman yang diharamkan. • Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan yang diharamkan. • Menganalisis dan merumuskan bahaya dari minuman yang diharamkan • Menganalisis dan merumuskan hikmah dibalik pengharaman makanan dan minuman. <p>Critical Thinking and Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat skema hubungan antara makanan yang diharamkan dengan kegagalan hidup pelakunya. • Membuat skema hubungan antara minuman yang diharamkan dengan kegagalan hidup para pelakunya <p>Creativity and innovation</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi makanan yang diharamkan. • Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi minuman yang diharamkan. • Menunjukkan/memaparkan rumusan hikmah menghindari makanan dan minuman yang diharamkan. <p>Menyajikan hasil kesimpulan tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram.</p>	
Penutup	<p>e. Peserta didik dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>f. Melaksanakan test tulis.</p> <p>g. Memberikan tugas di rumah untuk membaca materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>h. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdo'a sesuai keyakinan masing-masing.</p>	15 menit

L. PENILAIAN

6. Sikap spiritual

1. Teknik : Observasi
2. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
3. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
7.	Mensyukuri	1

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

7. Sikap sosial

1. Teknik : Observasi
2. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
3. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
8.	Santun	1
9.	Peduli	1

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

8. Pengetahuan

- g. Teknik : Tes lisan
- h. Bentuk Instrumen : Quis
- i. Kisi-kisi :

NO	Indikator	Butir Instrumen
1		1
2		2
3		3
4		4

9. Keterampilan

1. Kisi-kisi :

No.	Keterampilan	Teknik	Bentuk instrumen	Butir Instrumen
6.	Mengobservasi	Produk	Rubrik	1
7.	Diskusi	Observasi	Lembar observasi	2
8.	Presentasi	Observasi	Lembar observasi	3

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Blora, Juli 2019
Guru Mata Pelajaran PAI

Suyitno S.Pd, M.Pd
NIP 196608071988031006

Endang Mulyani S.Ag. S.Pd

LAMPIRAN

Sikap Spiritual

NO	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	
		1-4	1-4	1-4	
1					
2					
3					

Keterangan:

b. Sikap Spiritual

3) Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas yang berbeda agama.

4) Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

c. Sikap Sosial.

3. Sikap Santun

1) Indikator sikap sosial “santun”

- Tidak berkata-kata kotor dan kasar
- Tidak menyela pembicaraan.
- Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)

2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

4. Sikap peduli

1) Indikator sikap sosial “santun”

- Mengingatkan teman jika ada kesalahan
- Selalu menjaga barang-barang milik sekolah
- Tidak mencorat-coret sembarangan

- Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman

2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Nomor	Butir Instrumen
1	
2	
3	
4	

Nilai = Jumlah skor

RUBRIK PENILAIAN DISKUSI (KETERAMPILAN)

Tema :
 Sub Tema :
 Sub sub Tema :
 Kelompok :
 Kelas /Smt : VIII/1
 Alokasi Waktu : 10 menit

No Urut	Kategori	Skor			
		1	2	3	4
A	KUALITAS				
1	Persiapan baik				
2	Organisasi jelas				
3	Memberikan informasi yang didukung oleh fakta / buku				
4	Informasi disampaikan dengan jelas				
5	Argumentasi				
6	Pernyataan (statement) bersifat persuasif				
B	ETIKA				
1	Menghormati argumentasi teman dan tidak emosional				
2	Saling mendengarkan dan merespon				
3	Tidak menghina (menyela pembicaraan)				
4	Tidak mendominasi pembicaraan				
5	Secara aktif ikut terlibat				
C	LAIN.-LAIN				
1	Cara mengevaluasi atau mengkritik teman				
2	Membuat kesimpulan sementara berdasarkan bukti yang disampaikan kedua				
	Jumlah Keseluruhan				

Keterangan: Skor 4: Baik Sekali, Skor 3: Baik, Skor 2: Cukup, Skor 1: Kurang.

KRITERIA:

- 45 ke atas = A (Baik Sekali & Berkualitas)
- 30-44 = B (Baik)
- 15-29 = C (Cukup)
- < 14 = D (Kurang memenuhi syarat)

KOMENTAR:..

.....

.....

.....

.....

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN (PRESENTASI)

Tema :
 Sub Tema :
 Sub sub Tema :
 Kelompok :
 Kelas /Smt : VIII/1
 Alokasi Waktu : 10 menit

No	Nama Peserta didik	Kemampuan presentasi 1 - 4	Kemampuan berargumentasi 1 - 4	Kemampuan Menjawab 1 - 4	Penguasaan Materi 1 - 4	Jumlah Nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
dst						

Keterangan :

Skor rentang antara 1 – 4 dengan rincian :

4 = Amat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40

Surat keterangan melakukan penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BLORA
Jalan Ganandar Nomor 72 Blora, ☎ (0296) 531138 / Fax. 533214 Kode Pos 58217
Website : www.smpn2blora.sch.id Email : smp2blora@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423 / 014 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Blora menerangkan bahwa :

Nama	: Maulida Aulia Ahmas
Tempat, Tanggal Lahir	: Blora, 4 Agustus 1995
NIM	: 1703018024
Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

" IMPLEMENTASI PRINSIP - PRINSIP PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 BLORA "

Pada tanggal 02 s.d. 30 Januari di SMP Negeri 2 Blora.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 31 Januari 2020
Kepala Sekolah


SUYITNO, S.Pd, M.Pd,
NIP. 196208071988031006

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Maulida Aulia Ahnas
Tempat Tgl Lahir : Blora, 4 Agustus 1995
Alamat Asli : Jalan Bhayangkara Timur no 10 RT 3/3
Nglawiyen Karangjati Blora
No Hp : 089694877950
Email : maulidaauliaahnas@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Riwayat Pendidikan Formal:
 - a. SD Negeri 4 Karangjati lulus tahun 2007
 - b. MTs Raudlatul Ulum lulus tahun 2010
 - c. MA Raudlatul Ulum lulus tahun 2013
 - d. S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2017
2. Riwayat Pendidikan Non-Formal:
 - a. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Pati
 - b. Ma'had Al Jami'ah Walisongo Semarang
 - c. Pondok Pesantren Raudhotut Tholibin Tugurejo Tugu
Kota Semarang